

# *Embun Cerita Pesona Kabut*

*Di Desa Rappolemba  
Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa*  
TAHUN 2017

**Editor:**  
Syamhari, S.Pd., M.Pd.



PUSAKA ALMAIDA  
2017



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
MAKASSAR

Seri laporan KKN Angk. Ke-55 UINAM 2017

## **Embun Cerita Pesona Kabut Di Desa Rappolemba**

**Editor :**

Syamhari, S.Pd, M.Pd.

**Kontributor :**

Irsang  
Ayyul Hizbayn  
Nur Yenni Suleman  
Paramita Husain  
Ade Kurnia FS  
Ambo Angka  
Zulfianti  
Devi Permatasari  
Nurhayati  
Husnul Fatimah  
Samsibar  
Mustabsyirah  
Rosdianah  
Mardia S  
Siti Nurkhadijah

**PUSAKA ALMAIDA  
2017**



**Embun Cerita Pesona Kabut Di Desa Rappolemba/**  
Syamhari, S.Pd, M.Pd.

Makassar : Pusaka Almaida, 2017

xiv + 205 hlm ; 16 X 23 cm

ISBN :

Cetakan I - Mei 2017

Penerbit : **Pusaka Almaida**

Sanksi pelanggaran Pasal 44 Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1997 Tentang Perubahan atas Undang-Undang No. 6 Tahun 1982 Tentang Hak Cipta sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang No. 7 Tahun 1987:

1. Barang siapa dengan sengaja dan tanpa hak mengumumkan atau memperbanyak suatu ciptaan atau memberi izin untuk itu, dipidana dengan pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 100.000.000,- (seratus juta rupiah)
2. Barang siapa yang dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran hak cipta sebagaimana yang dimaksud dalam ayat (1), dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 50.000.000,- (lima puluh juta rupiah)

**Hak cipta dilindungi undang-undang.**  
**Dilarang mengutip atau memperbanyak**  
**Sebagian atau seluruh isi buku ini dalam**  
**Bentuk apapun tanpa seizin dari Penulis**



## SAMBUTAN REKTOR

Pelaksanaan KULIAH KERJA NYATA (KKN) merupakan agenda rutin dalam bidang pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa UIN Alauddin Makassar di bawah bimbingan Dosen Pembimbing KKN yang didampingi oleh Badan Pelaksana KKN. Pelaksanaannya melibatkan seluruh mahasiswa dari berbagai fakultas dan jurusan dengan asumsi bahwa pelaksanaan KKN ini dalam melakukan program-program kerjanya dilakukan dengan *multi disipliner approach*, sehingga program kerja KKN bisa dilaksanakan dalam berbagai pendekatan sesuai dengan disiplin ilmu mahasiswa yang ditempatkan di posko-posko KKN.

KULIAH KERJA NYATA (KKN) tentu diharapkan mampu mendekatkan teori-teori ilmu pengetahuan yang diperoleh di bangku kuliah dengan berbagai problematika yang dihadapi oleh masyarakat. Dalam menjalankan tugas-tugas pengabdian ini, pihak universitas memberikan tugas pokok kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M), khususnya pada Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM). Dalam pelaksanaannya, Rektor UIN Alauddin Makassar berharap agar pelaksanaan KKN bisa berjalan dengan baik dan dilaksanakan sesuai dengan kaidah-kaidah keilmiah dalam arti bahwa program yang dilakukan di lokasi KKN adalah program yang diangkat dari sebuah analisis ilmiah (hasil survey) dan dilaksanakan dengan langkah-langkah ilmiah serta dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Atas nama pimpinan UIN Alauddin Makassar, Rektor menghaturkan banyak terima kasih dan penghargaan kepada Ketua LP2M saudara Prof. Dr. Muhammad Saleh Tajuddin, M.A., Ph.D.



terkhusus kepada Kepala PPM saudara Drs. H.M. Gazali Suyuti, M.HI atas inisiatifnya untuk mempublikasikan dan mengabadikan karya-karya KKN dalam bentuk sebuah buku, sehingga proses dan hasil pelaksanaan KKN akan menjadi referensi pengabdian pada masa-masa yang akan datang.

Makassar, 1 Agustus 2017  
Rektor UIN Alauddin Makassar

Prof. Dr. H. Musafir, M.Si.  
NIP. 19560717 198603 1 003



## **SAMBUTAN KETUA LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M) UIN ALAUDDIN**

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) memiliki tugas pokok untuk menyelenggarakan dan mengkoordinir pelaksanaan penelitian dan pengabdian masyarakat, baik yang dilakukan oleh dosen maupun mahasiswa. Dalam hal pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa, KKN merupakan wadah pengabdian yang diharapkan memberikan bekal dan peluang kepada mahasiswa untuk mengimplementasikan kajian-kajian ilmiah yang dilakukan di kampus.

KULIAH KERJA NYATA (KKN) merupakan salah satu mata kuliah wajib bagi mahasiswa UIN Alauddin Makassar sebelum memperoleh gelar sarjana dalam bidang disiplin ilmu masing-masing. Pelaksanaan KKN ini tidak hanya sekedar datang dan mengabdikan ke daerah-daerah lokasi pelaksanaan KKN, tetapi harus tetap diletakkan dalam bingkai sebagai sebuah kegiatan ilmiah. Dalam perspektif ini, maka KKN harus dirancang, dilaksanakan, dan dilaporkan secara ilmiah sehingga dapat terukur pencapaiannya. Pada kerangka ini, LP2M UIN Alauddin Makassar berupaya semaksimal mungkin untuk dapat mencapai tujuan pelaksanaan KKN ini.

Olehnya itu, LP2M UIN Alauddin Makassar menginisiasi untuk mempublikasikan rancangan, pelaksanaan, dan pelaporan KKN dengan melakukan analisis ilmiah terhadap setiap program-program kerja KKN yang dilakukan selama ber-KKN. Hal ini dilakukan agar segala capaian pelaksanaan KKN dapat dilaporkan dengan baik dan dapat terukur pencapaiannya, sehingga KKN yang merupakan kegiatan rutin dan wajib bagi mahasiswa dapat dilakukan secara sistematis dari masa ke masa.

Adanya upaya mengabadikan dalam bentuk publikasi hasil-hasil KKN ini tidak terlepas dari upaya maksimal yang dilakukan oleh segala



pihak yang terlibat dalam pelaksanaan KKN ini, olehnya itu, Ketua LP2M menghaturkan penghargaan dan terima kasih kepada Kepala Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM), Drs. H.M. Gazali Suyuti, M.HI., yang telah mengawal upaya publikasi laporan pelaksanaan KKN, serta apresiasi tinggi atas upaya yang tak kenal lelah untuk melakukan inovasi di PPM, baik secara internal maupun terbangunnya jaringan antar PPM sesama PTKAIN

Makassar, 1 Agustus 2017

Ketua LP2M UIN Alauddin Makassar

Prof. Dr. Muhammad Saleh Tajuddin, M.A., Ph.D.

NIP. 19681110 1993031 006



**KATA PENGANTAR**  
**KEPALA PUSAT PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**  
**(PPM)**  
**UIN ALAUDDIN MAKASSAR**

Sebagai ujung tombak pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat, PUSAT PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (PPM) UIN Alauddin Makassar senantiasa berusaha melakukan terobosan dan langkah-langkah inovatif untuk mewujudkan kegiatan-kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang semakin baik dan inovatif. Upaya ini adalah wujud tanggung jawab pengabdian terhadap masyarakat dan UIN Alauddin Makassar, sehingga kegiatan pengabdian masyarakat bisa semakin mendekatkan pihak civitas akademika UIN Alauddin dengan masyarakat dan mewujudkan keterlibatan langsung dalam pembangunan masyarakat.

Upaya membukukan dan publikasi laporan pelaksanaan KKN ini merupakan inovasi yang telah dilakukan oleh PPM UIN Alauddin sebagai upaya memudahkan kepada semua pihak untuk dapat mengakses hasil-hasil pengabdian yang telah dilakukan oleh mahasiswa KKN di bawah bimbingan dosen pembimbing. Dengan adanya publikasi ini, program-program KKN dapat diukur capaiannya dan jika suatu saat nanti lokasi yang ditempati ber-KKN itu kembali ditempati oleh mahasiswa angkatan berikutnya, maka akan mudah untuk menganalisis capaian yang telah ada untuk selanjutnya dibuatkan program-program yang berkesinambungan.

Publikasi laporan KKN ini diinspirasi dari hasil ‘kunjungan pendalaman’ ke beberapa PTKIN (Jakarta, Bandung, dan Cirebon) serta bisa terlaksana dengan baik berkat dukungan dan bimbingan Bapak Rektor, Ketua dan Sekretaris LP2M, serta seluruh staf LP2M. Terkhusus kepada seluruh dosen pembimbing dan anggota Badan Pelaksana KKN UIN Alauddin Makassar saya mengucapkan terima kasih yang tak





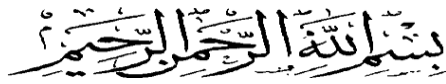
terhingga, berkat ketekunan dan kerjasamanya sehingga program publikasi laporan KKN ini bisa terlaksana. Penghargaan dan ucapan terima kasih juga saya haturkan kepada seluruh mahasiswa KKN Angkatan ke-54 dan 55 atas segala upaya pengabdian yang dilakukan dan menjadi kontributor utama penulisan buku laporan ini.

Makassar, 1 Agustus 2017  
Kepala PPM UIN Alauddin Makassar

Drs. H.M. Gazali Suyuti, M.HI.  
NIP. 19560603 198703 1 003



## KATA PENGANTAR



### *Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh*

Puji dan syukur Penulis panjatkan kepada Allah SWT atas berkat dan karunia-Nya sehingga penulisan *buku laporan* ini dapat diselesaikan dengan judul **“Embun Cerita, Pesona Kabut di Desa Rappolemba, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Gowa”** sebagai bentuk hasil kegiatan kami Mahasiswa KKN Angkatan 55 UIN Alauddin Makassar.

Walaupun masih jauh dari kesempurnaan penulis sepenuhnya sadar, akan keterbatasan penulisan buku laporan ini, banyaknya hambatan dan kendala yang penulis hadapi, namun berkat tekad dan kerja keras serta dorongan dari berbagai pihak akhirnya penulis dapat menyelesaikannya walaupun dalam bentuk yang sederhana. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan berkat, rahmat dan hidayah-Nya kepada mereka yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan buku ini. Amin.

Upaya untuk mencapai hasil yang maksimal telah dilakukan, namun penulis menyadari bahwa penulisan buku ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan buku ini.

Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menghaturkan banyak terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Bapak Syamhari S.Pd, M.Pd selaku, yang telah banyak meluangkan waktu, pikiran serta kesabaran dalam membimbing kami mulai dari persiapan hingga penarikan mahasiswa KKN Angkatan 55 UIN Alauddin Makassar



Akhir kata, mohon maaf yang sebesar-besarnya apabila terdapat kesalahan dalam buku ini. Besar harapan kami jika buku ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin.

*Wa Billahi Taufiq Wal Hidayah*

***Wassalamu Alaikum Wr. Wb.***

Samata-Gowa, Juni  
2017

**Mahasiswa KKN Ang 55**

**UIN Alauddin Makassar**



## DAFTAR ISI

SAMBUTAN REKTOR .....	iii
SAMBUTAN KETUA LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M) UIN ALAUDDIN .....	v
KATA PENGANTAR KEPALA PUSAT PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (PPM) UIN ALAUDDIN MAKASSAR.....	vii
PENGANTAR PENULIS .....	ix
DAFTAR ISI .....	xi
<b>BAB I     PENDAHULUAN</b>	

A. Dasar Pemikiran .....	1
B. Latar Belakang.....	2
C. Sejarah Desa Rappolemba.....	16
D. Gambaran Umum Desa Rappolemba.....	18
1. Kecamatan Tompobulu .....	18
2. Gambaran Umum Desa Rappolemba.....	19
E. Permasalahan.....	19
F. Kompetensi Mahasiswa KKN Ang 55 .....	20
G. Fokus atau Prioritas Program .....	23
H. Sasaran dan Target .....	23
I. Jadwal Pelaksanaan Program.....	25
J. Gambaran Pendanaan.....	27

## BAB II    DINAMIKA SOSIAL MASYARAKAT

A. Pengertian Metode Intervensi Sosial.....	28
B. Pendekatan Dalam Pemberdayaan Masyarakat	31



C. Aktivitas Keagamaan.....	34
D. Aktivitas Ekonomi dan Pertanian .....	42
E. Aktivitas Pendidikan.....	44
F. Budaya dan Lokalitas Desa Rappolemba.....	52
<b>BAB III PROGRAM KERJA</b>	
A. Deskripsi Program Kerja .....	55
1. Seminar Dea .....	55
2. Kegiatan Sabtu Bersih.....	56
3. Kegiatan Proses Belajar Mengajar.....	56
4. Deskripsi Sosialisasi Kesehatan.....	57
5. Pembuatan Batas RT/RK.....	58
6. Pendataan Penduduk.....	58
7. Kegiatan Pembenahan Batas Dusun .....	59
8. Pekan Olahraga .....	59
9. Festival Anak Sholeh.....	63
10. Lomba Kebersihan Antar Dusun .....	70
B. Realisasi Program Kerja .....	72
1. Seminar Desa .....	72
2. Kegiatan Sabtu Bersih.....	73
3. Kegiatan Proses Belajar Mengajar.....	74
4. Kegiatan Pembenahan Batas Dusun .....	74
5. Pekan Olahraga .....	75
6. Kegiatan Festival Anak Sholeh.....	75
7. Lomba Kebersihan Antar Dusun .....	76
Biografi Mahasiswa Ang 55 Desa Rappolemba .....	78
TESTIMONIA .....	88
DAFTAR PUSTAKA	



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Dasar Pemikiran**

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa dengan pendekatan lintas keilmuan dan sektoral pada waktu dan daerah tertentu. Pelaksanaan kegiatan KKN biasanya berlangsung antara satu sampai dua bulan dan bertempat di daerah setingkat desa. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi di Indonesia telah mewajibkan setiap perguruan tinggi untuk melaksanakan KKN sebagai kegiatan intrakurikuler yang memadukan tri dharma perguruan tinggi yaitu: pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

Kuliah kerja nyata dilaksanakan secara melembaga dan terstruktur sebagai bagian dari pelaksanaan kurikulum pendidikan tinggi, yang wajib diikuti oleh setiap mahasiswa (S1) dengan status intrakurikuler wajib.

Kuliah Kerja Nyata sesungguhnya adalah kuliah yang dilakukan dari ruang kelas ke ruang masyarakat. Ruang yang sangat luas dan heterogen dalam menguji teori-teori keilmuan yang telah didapatkan di bangku kuliah. Masyarakat adalah guru kehidupan yang ditemukannya di lokasi KKN.

Teori-teori keilmuan yang didapatkan di bangku kuliah, kemudian diperhadapkan pada fakta-fakta lapangan sebagai salah satu alat menguji kebenaran teori tersebut. Di sinilah dibutuhkan kreatifitas mahasiswa sebagai bagian dari pengembangan diri dan uji nyali sebelum terjun ke masyarakat yang sesungguhnya.

Melalui KKN mahasiswa mengenal persoalan masyarakat yang bersifat “*cross sectoral*” serta belajar memecahkan masalah dengan pendekatan ilmu (interdisipliner). Mahasiswa perlu menelaah dan merumuskan masalah yang dihadapi masyarakat serta memberikan alternatif pemecahannya (penelitian), kemudian membantu memecahkan dan menanggulangi masalah tersebut.

Tujuan besar yang didapatkan oleh mahasiswa dari program Kuliah Kerja Nyata adalah untuk mengoptimalkan pencapaian maksud dan tujuan perguruan tinggi, yakni menghasilkan sarjana yang menghayati permasalahan masyarakat dan mampu memberi solusi permasalahan secara pragmatis, dan membentuk kepribadian mahasiswa sebagai kader pembangunan dengan wawasan berfikir yang komprehensif.

Sedang, manfaat Kuliah Kerja Nyata yang diharapkan sebagai modal besar bagi mahasiswa dari program wajib ini antara lain agar mahasiswa mendapatkan pemaknaan dan penghayatan mengenai manfaat ilmu, teknologi, dan seni bagi pelaksanaan pembangunan, mahasiswa memiliki skill untuk merumuskan serta memecahkan persoalan yang bersifat “cross sectoral” secara pragmatis ilmiah dengan pendekatan interdisipliner, serta tumbuhnya kepedulian social dalam masyarakat.

Bagi masyarakat dan Pemerintah, program Kuliah Kerja Nyata adalah bagian dari kerja kreatif mahasiswa dalam memberikan bantuan pemikiran dan tenaga dalam pemecahan masalah pembangunan daerah setempat, dalam memperbaiki pola pikir dalam merencanakan, merumuskan, melaksanakan berbagai program pembangunan, khususnya dipedesaan yang kemungkinan masih dianggap baru bagi masyarakat setempat, serta menumbuhkan potensi dan inovasi di kalangan anggota masyarakat setempat dalam upaya memenuhi kebutuhan lewat pemanfaatan ilmu dan teknologi.

Kepentingan lain dari program kuliah kerja nyata ini dapat ditemukan antara lain : Melalui mahasiswa/ dosen pembimbing, diperoleh umpan-balik sebagai pengayaan materi kuliah, penyempurnaan kurikulum, dan sumber inspirasi bagi suatu rancangan bentuk pengabdian kepada masyarakat yang lain atau penelitian. Demikian pula, diperolehnya bahan masukan bagi peningkatan atau perluasan kerjasama dengan pemerintahan setempat, termasuk dengan instansi vertikal yang terkait.

## **B. Latar Belakang**

Berbicara tentang sejarah tompobulu, tidaklah terlepas dari Sejarah Kerajaan Gowa. Kecamatan tompobulu sejak masa kerajaan silam hingga kini tetap merupakan bagian dari wilayah kerajaan Gowa. Tompobulu kini merupakan salah satu wilayah kecamatan di Kabupaten Gowa yang dikenal dengan kesejukan wilayah dan berbagai limpahan sayurannya.

Tompobulu sebenarnya bukanlah nama baru yang muncul setelah paskah kemerdekaan, tetapi dulunya adalah sebuah perkampungan kecil yang ada dipuncak gunung yang paling tinggi di Tonrorita. Tompobulu terbagi dalam 8 desa dan keluaran, dimana desa Rappolemba termasuk didalamnya. Ibu kota desa Rappolmba berada di lembyya yang berjarak 13 km dari Malakaji. Luas wilayah desa rappolemba 27,38 km persegi dengan wilayah terluas mencapai 27,38

persen luas wilayah kecamatan. Terbagi dalam tujuh dusaun, 12 Rukun Warga (RW) dan 24 Rukun Tetangga (RT).

Desa merupakan lingkungan hidup yang di tempati oleh sebagian masyarakat Indonesia. Desa juga identik dengan lingkungannya yang masih alami, sejuk dan dan warga masyarakatnya yang selalu ramah tamah ke semua orang meskipun sama orang yang baru di kenalnya. Kemudian warga masyarakat di desa tingkat kepeduliannya dan tingkat kekeluargaannya ke semua orang masih tinggi. Hal itu di buktikan dengan adanya adat istiadat dan budayanya masih kental. Salah satu adat istiadat dan budaya yang masih kental dan masih di junjung tinggi oleh warga masyarakat di pedesaan adalah misalkan ada sebuah kegiatan gotong royong warga masyarakat selalu ikut serta dalam kegiatan gotong royong tersebut dan apabila ada salah satu tetangga yang mengadakan syukuran atau hajatan warga masyarakat di desa selalu membantu mulai dari acara tersebut dimulai sampai dengan acara tersebut selesai. adat istiadat dan budaya antara di desa dan di kota sangatlah jauh berbeda sekali. Warga masyarakat di desa masih sangat menjunjung tinggi nilai kekeluargaan dan saling membantu antara warga yang satu dengan warga yang lainnya. Sedangkan warga masyarakat hidupnya itu sudah masing-masing saja, kalau kita tinggal di kota kita akan sangat kerepotan kalau kita ingin mengadakan suatu acara tidak memiliki uang banyak karena warga masyarakat membantu itu harus di bayar dengan uang, tetapi kalau warga masyarakat di desa selalu saling membantu tanpa sedikitpun mengharapkan imbalan.

Desa Rappolemba sebagian besar wilayahnya berada pada lereng, dengan batas-batas desa sebagai berikut; pada sebelah utara berbatasan dengan kabupaten sinjai, sebelah selatan berbatasan dengan kelurahan Malakaji, sebelah barat berbatasan dengan desa Rappoala, dan sebelah timur berbatasan dengan kelurahan Cikoro.

Desa Rappolemba dikenal dengan adat dan istiadat yang masih sangat kental dari zaman nenek moyang. Selama berada di desa yang berlimpah akan kekayaan Alamnya kami banyak menemukan hal baru di desa tersebut baik adat dan istiadat yang berlaku didesa tersebut yang baru kami ketahui. Penduduk desa Rappolemba sebagian besar petani yang dimana hasil Tani dari desa ini sudah menjajahi pasar lokal dan nasional. Didesa rappolemba juga dikenal dengan kekentalan agama dan budayanya.

Budaya politik didesa rappolemba sangat kental dan banyak menimbulkan pertikaian antar masyarakat desa. Konsep budaya politik muncul dan mewarnai wacana ilmu politik pada akhir Perang Dunia II, sebagai dampak perkembangan ilmu politik di Amerika Serikat.



Sebagaimana diungkapkan oleh banyak kalangan ilmuwan politik, setelah PD II selesai, di Amerika Serikat terjadi apa yang disebut revolusi dalam ilmu politik, yang dikenal sebagai Behavioral Revolution, atau ada juga yang menamakannya dengan Behaviorism. Behavioral revolution yang terjadi dalam ilmu politik adalah sebagai dampak dari semakin menguatnya tradisi atau madzhab positivisme, sebuah paham yang percaya bahwa ilmu sosial mampu memberikan penjelasan akan gejala sosial termasuk ilmu politik, seperti halnya ilmu-ilmu alam mampu memberikan penjelasan terhadap gejala-gejala alam. Paham ini sangat kuat diyakini oleh tokoh-tokoh besar sosiologi, seperti Herbert Spencer, Auguste Comte, juga Emile Durkheim (Afan Gaffar, 2006: 97)

Paham positivisme merupakan pendapat yang sangat kuat di Amerika Serikat semenjak Charles E. Merriam mempelopornya di 20 Universitas Chicago, yang kemudian dikenal sebagai The Chicago School atau Madzhab Chicago, yang memulai pendekatan baru dalam ilmu politik (Somit and Tannenhaus, 1967; Almond and Verba, 1963; Almond, 1990 dalam Afan Gaffar, 2006: 97).

Salah satu dampak yang sangat mencolok dari behavioral revolution ini adalah munculnya sejumlah teori, baik yang bersifat grand maupun pada tingkat menengah (middle level theory). Kemudian, ilmu politik diperkaya dengan sejumlah istilah, seperti misalnya sistem analysis, interest aggregation, interest articulation, political socialization, politic culture, conversion, rule making, rule dan application (Afan Gaffar, 2006: 98).

Budaya politik merupakan pola perilaku individu dan orientasinya dalam kehidupan bernegara, penyelenggaraan administrasi negara, politik pemerintahan, hukum, adat istiadat, dan norma kebiasaan yang dihayati oleh seluruh anggota masyarakat setiap harinya (Rusadi Kantaprawira, 2006: 25). Budaya politik juga dapat diartikan sebagai suatu sistem nilai bersama suatu masyarakat yang memiliki kesadaran untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan kolektif dan penentuan kebijakan publik untuk masyarakat seluruhnya. Teori tentang sistem politik yang diajukan oleh David Easton, yang kemudian dikembangkan pula oleh Gabriel Almond, hal ini mewarnai kajian ilmu politik pada kala itu (1950-1970). Dan diantara 21 kalangan teoritis dalam ilmu politik yang sangat berperan dalam mengembangkan teori kebudayaan politik adalah Gabriel Almond dan Sidney Verba, ketika keduanya melakukan kajian di lima negara yang kemudian melahirkan buku yang sangat berpengaruh pada 1960-an dan 1970-an, yaitu *The Civic Culture*. *Civic Culture* inilah yang menurut Almond dan Verba merupakan basis bagi budaya politik yang membentuk demokrasi (Afan

Gaffar, 2006: 99). Almond (1965:20), menunjukkan bahwa “tiap sistem politik mewujudkan dirinya didalam pola orientasi-orientasi dan tindakan tindakan politik tertentu”. Dalam pengertian yang hampir sama, Lucian W. Pye (1965:24) mendefinisikan budaya politik sebagai “the ordered subjective realism of politic, yaitu tertib dunia subjektif politik”. Definisi budaya politik menurut Verba (1965:31) merupakan yang paling jelas. Bahwa “budaya politik”, demikian katanya, “menunjuk pada sistem kepercayaan-kepercayaan tentang pola-pola interaksi politik dan institusi-institusi politik (dalam A. Rahman H.I, 2007: 268).

Almond dan Verba menunjuk bukan pada apa yang diyakini orang tentang kejadian-kejadian tersebut dan kepercayaan kepercayaan yang dimaksud dapat mengenai beraneka jenis, berupa kepercayaan-kepercayaan empirik mengenai situasi kehidupan politik, dapat berupa keyakinan-keyakinan mengenai tujuan-tujuan atau nilai nilai yang harus dihayati di dalam kehidupan politik dan semuanya itu 22 dapat memiliki perwujudan atau dimensi emosional yang sangat penting. Almond dan Verba (1984: 14) mendefinisikan budaya politik sebagai: “Suatu sikap orientasi yang khas warga negara terhadap sistem politik dan aneka ragam bagiannya, dan sikap terhadap peranan warga negara yang ada di dalam sistem tersebut”. Miriam Budiardjo menyatakan bahwa salah satu aspek penting dalam sistem politik adalah budaya politik yang mencerminkan faktor subjektif. Budaya politik adalah keseluruhan dari pandangan pandangan politik, seperti norma-norma, pola-pola orientasi terhadap politik, dan pandangan hidup pada umumnya. Budaya politik mengutamakan dimensi psikologis dari suatu sistem politik, yaitu sikap-sikap, sistem-sistem kepercayaan, simbol-simbol yang dimiliki oleh individu-individu, dan beroperasi di dalam seluruh masyarakat, serta harapan-harapannya (Miriam Budiardjo, 2008: 58-59).

Kegiatan politik warga negara, tidak hanya ditentukan oleh tujuan-tujuan yang didambakannya, akan tetapi juga oleh harapan harapan politik yang dimilikinya dan oleh pandangannya mengenai situasi politik. Bentuk dari budaya politik dalam suatu masyarakat dipengaruhi antara lain oleh sejarah perkembangan dari sistem, oleh agama yang terdapat dalam masyarakat itu, kesukuan, status sosial, konsep mengenai kekuasaan dan kepemimpinan

Dengan kata lain, budaya politik suatu bangsa dapat didefinisikan sebagai pola distribusi orientasi-orientasi yang dimiliki 23 oleh anggota masyarakat terhadap objek-objek politik atau bagaimana distribusi pola-pola orientasi khusus menuju tujuan politik diantara masyarakat itu. Lebih jauh dinyatakan, bahwa warga negara senantiasa mengidentifikasi diri mereka dengan simbol-simbol dan lembaga

kenegaraan berdasarkan orientasi yang mereka miliki. Dengan orientasi itu pula mereka menilai serta mempertanyakan tempat dan peranan mereka di dalam sistem politik. Menurut Rusadi Kantaprawira (2006: 25), budaya politik tidak lain adalah pola tingkah laku individu dan orientasinya terhadap kehidupan politik yang dihayati oleh para anggota suatu sistem politik.

Budaya Politik menjadi penting untuk dipelajari dan dipahami karena ada dua sistem. Pertama, sikap warga negara terhadap orientasi politik yang menentukan pelaksanaan sistem politik. Sikap dan orientasi politik sangat mempengaruhi bermacam-macam tuntutan, hal yang diminta, cara tuntutan itu di utarakan, respon dan dukungan terhadap golongan elit politik, respons dan dukungan terhadap rezim yang berkuasa. Kedua, dengan mengerti sifat dan hubungan antara kebudayaan politik dan pelaksanaan sistemnya, kita akan lebih dapat menghargai cara-cara yang lebih membawa perubahan sehingga sistem politik lebih demokratis dan stabil (A. Rahman H.I, 2007: 269).

Budaya politik selalu inheren pada setiap masyarakat yang terdiri dari sejumlah individu yang hidup dalam sistem politik tradisional, transnasional, maupun modern.

a. Orientasi dalam Budaya Politik

Dalam pendekatan perilaku politik, terdapat interaksi antara manusia satu dengan lainnya yang akan selalu terkait dengan pengetahuan, sikap, dan nilai seseorang yang kemudian memunculkan orientasi sehingga timbul budaya politik. Orientasi politik itulah yang kemudian membentuk tatanan dimana interaksi-interaksi yang muncul tersebut akhirnya mempengaruhi budaya politik seseorang.

Orientasi politik tersebut dapat dipengaruhi oleh orientasi individu dalam memandang obyek-obyek politik. Almond dan Verba (1984: 16) mengajukan klasifikasi tipe-tipe orientasi politik, yaitu:

1. Orientasi kognitif, yaitu kemampuan yang menyangkut tingkat pengetahuan dan pemahaman serta kepercayaan dan keyakinan individu terhadap jalannya sistem politik dan atributnya, seperti tokoh-tokoh pemerintahan, kebijaksanaan yang mereka ambil, atau mengenai simbol-simbol yang dimiliki oleh sistem politiknya, seperti ibukota negara, lambang negara, kepala negara, batas-batas negara, mata uang yang dipakai, dan lagu kebangsaan negara.

2. Orientasi afektif, yaitu menyangkut perasaan seorang warga negara terhadap sistem politik dan peranannya yang dapat membuatnya menerima atau menolak sistem politik itu.
3. Orientasi evaluatif, yaitu menyangkut keputusan dan praduga tentang obyek-obyek politik yang secara tipikal melibatkan kombinasi standar nilai dan kriteria dengan informasi dan perasaan.

Perlu disadari bahwa dalam realitas kehidupan, ketiga komponen ini tidak terpisahkan-pisah tetapi saling terkait atau sekurang-kurangnya saling mempengaruhi. Semisal seorang warga negara dalam melakukan penilaian terhadap seorang pemimpin, ia harus mempunyai pengetahuan yang memadai tentang si pemimpin.

Pengetahuan itu tentu saja sudah dipengaruhi, diwarnai, atau dibentuk oleh perasaannya sendiri. Sebaliknya, pengetahuan orang tersebut tentang sesuatu simbol politik, misalnya, dapat pula membentuk atau mewarnai perasaannya terhadap simbol politik itu. Boleh jadi, pengetahuan tentang suatu simbol sering mempengaruhi perasaan seseorang terhadap sistem politik secara keseluruhan (Alfian dan Nazaruddin Sjamsuddin, 1991: 22).

Pada hakekatnya kebudayaan politik suatu masyarakat terdiri dari sistem kepercayaan yang sifatnya empiris, simbol-simbol yang ekspresif, dan sejumlah nilai yang membatasi tindakan-tindakan politik, maka kebudayaan politik selalu menyediakan arah dan orientasi subjektif bagi politik. Karena kebudayaan politik merupakan salah satu aspek dari kehidupan politik, maka jika kita ingin mendapatkan gambaran dan ciri politik suatu kelompok masyarakat secara bulat dan utuh, maka kita pun dituntut melakukan penelaahan terhadap sisinya yang lain (Alfian dan Nazaruddin Sjamsuddin, 1991: 23).

Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap: adalah pengalaman pribadi, kebudayaan, orang lain yang dianggap penting, media massa, institusi/lembaga pendidikan dan agama, dan faktor emosional. Eagly & Chaiken (1993) mengemukakan bahwa sikap dapat diposisikan sebagai hasil evaluasi terhadap objek politik, yang diekspresikan ke dalam proses-proses kognitif, afektif, dan perilaku. Sebagai hasil evaluasi, sikap yang disimpulkan dari berbagai pengamatan terhadap objek diekspresikan dalam bentuk respon kognitif, afektif (emosi), maupun perilaku (dalam Kras S. J., 1995: 74-75).

Menurut ahli psikologi sosial, yang memandang bahwa belajar sebagai suatu proses yang berakhir dengan terjadinya perubahan pola tingkah laku seseorang. Menurut para ahli itu bahwa nilai-nilai dan

kebiasaan-kebiasaan dalam suatu masyarakat, termasuk didalamnya nilai-nilai politik, senantiasa mengalami proses transformasi, pemahaman dan internalisasi ke dalam individu melalui tiga mekanisme utama, yakni asosiasi, peneguhan dan imitasi, dimana tingkah laku para aktor politik penting ditiru, sebagai bagian dari perilaku masyarakat (Arifin Rahman, 2002: 36).

Budaya politik dapat dilihat dari aspek doktrinnya dan aspek generikanya. Pertama, menekan pada isi atau materi budaya politik yang dapat dijumpai pada studi tentang doktrin; seperti sosialisme, demokrasi atau nasionalisme, dan islam. Kedua, aspek generika; menganalisis bentuk, peranan, dan ciri-ciri budaya politik. Umpamanya, apakah budaya politiknya militan, utopis, terbuka atau tertutup. Pada aspek generikanya dari budaya politik, dapat dilihat dari hakekat, bentuk dan peranannya. Hakekat atau ciri-ciri pokok dari budaya politik menyangkut masalah nilai-nilai. Nilai-nilai adalah prinsip-prinsip dasar yang melandasi doktrin atau suatu pandangan hidup. Nilai-nilai yang dimaksud ini berhubungan dengan masalah tujuan, seperti nilai-nilai pragmatis atau utopis (Arifin Rahman, 2002: 37-38).

Almond dan Powell mencatat, bahwa aspek lain yang menentukan orientasi politik seseorang, adalah hal-hal yang berkaitan dengan “rasa percaya” (trust) dan “permusuhan” (hostility). Perasaan ini dalam realitas sosial berwujud dalam kerjasama dan konflik yang merupakan dua bentuk kualitas politik. Rasa percaya mendorong kelompok-kelompok dalam masyarakat untuk bekerjasama dengankelompok lain. Sebaliknya rasa permusuhan akan mendorong seseorang atau suatu kelompok pada konflik politik (Alfian dan Nazaruddin Sjamsuddin, 1991: 22-23). Dengan demikian, kerjasama dan konflik tidak saja mewarnai kehidupan masyarakat, tetapi juga merupakan ciri budaya politik. Budaya politik suatu masyarakat dengan sendirinya berkembang dan dipengaruhi oleh kompleks nilai yang ada dalam masyarakat tersebut. Hal ini terjadi, karena kehidupan masyarakat dipenuhi oleh interaksi antar-orientasi dan antar-nilai. Interaksi yang demikian memungkinkan timbulnya kontak antar budaya, dan menjadi pemicu dalam menjalin proses integrasi dan pengembangan budaya politik masyarakat.

#### b. Tipe-Tipe Budaya Politik

Berdasarkan orientasi-orientasi warga negara terhadap kehidupan politiknya atau budaya politiknya, Almond dan Verba membaginya dalam tiga tipe budaya politik, yakni budaya politik parokial, budaya politik kaula atau subjek dan budaya politik partisipan. Yang penting

dari klasifikasi tersebut adalah kepada objek politik apa, aktor politik individual yang berorientasi, bagaimana mereka mengorientasikan diri, dan apakah objek-objek politik tersebut terlibat secara mendalam dalam pembuatan kebijaksanaan yang bersifat ke atas atau dalam arus pelaksanaan kebijaksanaan yang bersifat ke bawah (Almond dan Verba, 1984: 18). Hasilnya adalah klasifikasi tiga tipe ideal budaya politik, yaitu sebagai berikut:

1. Budaya politik parokial (parochial political culture) Adalah spesialisasi peranan-peranan politik atau tingkat partisipasi politiknya sangat rendah, yang disebabkan faktor kognitif (misalnya tingkat pendidikan relatif rendah). Budaya politik parokial juga ditandai oleh tidak berkembangnya harapanharapan akan perubahan yang akan datang dari sistem politik. Budaya politik parokial yang kurang lebih bersifat murni merupakan fenomena umum yang biasa ditemukan didalam masyarakat-masyarakat yang belum berkembang, dimana spesialisasi politik sangat minimal. Budaya politik parokial biasanya terdapat dalam sistem politik tradisional dan sederhana, dengan ciri khas spesialisasi masih sangat kecil dan sederhana, sehingga pelaku-pelaku politik belumlah memiliki pengkhususan tugas. Tetapi peranan yang satu dilakukan bersamaan dengan peranan yang lain seperti aktivitas dan peranan pelaku politik dilakukan bersamaan dengan peranannya baik dalam bidang ekonomi, sosial maupun keagamaan/spiritual. Selain itu, dalam budaya politik parokial juga menyatakan alpanya harapan-harapan akan perubahan yang komparatif yang diinisiasikan oleh sistem politik. Masyarakat dengan budaya politik parokial tidak mengharapkan apapun dari sistem politik (Almond dan Verba, 1984: 20). Budaya Politik parokial merupakan tipe budaya politik yang paling rendah, yang didalamnya masyarakat bahkan tidak merasakan bahwa mereka adalah warga negara dari suatu negara, mereka lebih mengidentifikasikan dirinya pada perasaan lokalitas. Tidak terdapat kebanggaan terhadap sistem politik yang terdapat di negaranya (Budi Winarno, 2008: 19).
2. Mereka tidak memiliki perhatian terhadap apa yang terjadi dalam sistem politik, sedikit tentang sistem politik, dan jarang membicarakan masalah-masalah politik. Budaya ini hidup dalam masyarakat dimana orang-orangnya sama sekali tidak menyadari atau mengabaikan adanya pemerintahan dan politik. Selain itu, mereka juga tidak mengharapkan apapun dari sistem politik.

### 3. Budaya politik subjek/kaula (subject political culture)

Masyarakat yang berbudaya politik subjek/kaula, mereka memang memiliki frekuensi orientasi-orientasi yang tinggi terhadap sistem politiknya, namun perhatian dan intensitas orientasi mereka terhadap aspek masukan (input) dan partisipasinya dalam aspek keluaran (output) masih sangat rendah. Subjek individual menyadari akan otoritas pemerintah yang memiliki spesialisasi, ia bahkan secara afektif mengorientasikan diri kepadanya, ia memiliki kebanggaan terhadapnya atau sebaliknya tidak menyukainya, dan ia menilainya sebagai otoritas yang absah. Namun demikian, posisinya sebagai subjek (kaula) mereka pandang sebagai posisi yang pasif. Diyakini bahwa posisinya tidak akan menentukan apaapa terhadap perubahan politik (Almond dan Verba, 1984: 21).

Mereka beranggapan bahwa dirinya adalah subjek yang tidak berdaya untuk mempengaruhi atau mengubah sistem. Dengan demikian secara umum mereka menerima segala keputusan dan kebijaksanaan yang diambil oleh pejabat yang berwenang dalam masyarakat. Bahkan rakyat memiliki keyakinan bahwa apapun keputusan/kebijakan pejabat adalah mutlak, tidak dapat diubahubah, dikoreksi apalagi ditentang.

Budaya politik ini ditemukan dalam masyarakat yang orang-orangnya secara pasif patuh terhadap pejabat-pejabat pemerintahan dan undang-undang, tetapi tidak melibatkan diri dalam politik atau memberikan suara dalam pemilihan. Dalam budaya ini tidak dikembangkannya kapabilitas responsif, sehingga masyarakat enggan untuk turut berpartisipasi dalam kegiatan politik. Budaya politik subjek muncul jika orientasi afektif saja yang kuat (Budi Winarno, 2008: 18). Demokrasi sulit untuk berkembang dalam masyarakat dengan budaya politik subjek/kaula, karena masing-masing warga negaranya tidak aktif. Selain itu, mereka juga memiliki kompetensi politik yang rendah dan keberdayaan politik yang rendah. Sehingga, sangat sukar untuk mengharapkan partisipasi politik yang tinggi.

### 4. Budaya politik partisipan (participant political culture)

Adalah suatu budaya politik dimana warga masyarakatnya sudah memiliki orientasi politik yang secara eksplisit ditujukan kepada sistem secara keseluruhan, bahkan terhadap struktur, proses politik, dan administratif. Dengan perkataan lain, perhatian dan intensitas terhadap masukan maupun keluaran dari sistem politik sangat tinggi. Dalam budaya politik partisipasi dirinya atau orang lain dianggap sebagai anggota aktif dalam kehidupan politik, ia memiliki kesadaran terhadap hak dan tanggung jawabnya. Masyarakat juga

merealisasikan dan mempergunakan hak-hak politiknya. Dengan demikian, masyarakat dalam budaya politik partisipan tidak begitu saja menerima keputusan politik (Almond dan Verba, 1984: 22). Hal ini karena masyarakat telah sadar bahwa betapapun kecilnya mereka dalam sistem politik, mereka tetap memiliki arti bagi berlangsungnya sistem itu. Budaya politik partisipan hidup dalam masyarakat yang orang-orangnya melibatkan diri dalam kegiatan politik atau paling tidak dalam kegiatan pemberian suara, dan memperoleh informasi yang cukup banyak tentang kehidupan politik. Budaya politik partisipan muncul jika orientasi kognitif, afektif, dan evaluatif dikembangkan secara maksimal dan seimbang (Budi Winarno, 2008: 18).

Dengan budaya politik partisipan, maka kerja sistem politik demokrasi dapat dikembangkan karena pada budaya politik ini warga negara berperan sebagai individu yang aktif dalam masyarakat secara sukarela, karena adanya sikap saling percaya (trust) antar warga negara. Oleh karena itu, dalam konteks politik, tipe budaya ini merupakan kondisi ideal bagi masyarakat secara politik. Kombinasi antara tiga tipe budaya politik diatas dapat membentuk tipe-tipe budaya politik campuran. Secara konseptual menurut Almond dan Verba (1984: 27-31),

Budaya politik menunjuk pada orientasi dari tingkah laku individu atau masyarakat terhadap sistem politik. Orientasi politik tersebut terdiri dari 2 tingkat yaitu: di tingkat masyarakat dan di tingkat individu. Orientasi masyarakat secara keseluruhan tidak dapat dipisahkan dari orientasi individu. Menurut Almond dan Verba (1984: 17), masyarakat mengidentifikasi dirinya terhadap simbol-simbol dari lembaga-lembaga kenegaraan. Orientasi dari tingkah laku individu tersebut terwujud dalam bentuk keterlibatan di bidang politik dalam kehidupan bernegara. Misalnya, ikut memberikan suara atau menggunakan hak pilihnya untuk memilih wakil rakyat dalam Pemilu. Sehingga pada suatu sistem politik, budaya politik sangat dipengaruhi oleh agen (aktor) yang menjalankan sistem politik tersebut. Karena pada kenyataan empirik aktorlah yang sangat menentukan jalan atau tidaknya sistem politik. Sehingga, dalam menjalankan tugasnya apa yang dilakukan oleh aktor-aktor politik harus disesuaikan dengan budaya politik pada sistem politik yang dianut. Budaya politik suatu bangsa akan mempengaruhi tingkah laku warga dan pemimpinnya dalam sistem politik. Lebih jauh, budaya politik mempengaruhi perilaku memilih masyarakat, dalam hal ini perilaku individu-individu dalam peran



politik mereka untuk memilih atau tidak memilih wakil rakyat dalam Pemilu, perilaku masyarakat terhadap isi tuntutan politik, dan respon mereka terhadap hukum pada saat yang sama, kesempatan dan tekanan-tekanan yang ditentukan oleh struktur politik yang ada pada masyarakat akan menentukan budaya politiknya. Ketika diadakan Pemilu maka budaya politik yang ada pada masyarakat akan sangat berpengaruh terhadap perilaku memilihnya. Dalam hal ini, masyarakat akan bersikap rasional, bersikap pragmatis, bersikap apatis (acuh tak acuh) ataukah mereka memang sudah mempunyai kesadaran politik untuk memilih wakil rakyat yang ada di daerahnya dalam Pemilu. Kemudian, ketika berbicara budaya politik dalam suatu negara, tentu terdapat faktor-faktor yang turut mempengaruhi budaya politik yang berkembang pada suatu negara di antaranya:

1. Karakter nasional, misalnya saja orang-orang Indonesia berbeda dengan orang-orang Malaysia, Thailand, ataupun Filipina, meskipun barangkali mereka adalah serumpun. Karena orang-orang Indonesia memiliki karakter atau ciri-ciri tersendiri yang berbeda dengan bangsa lain.
2. Orientasi terhadap kekuasaan.
3. Rekrutmen pemimpin, dalam hal ini adalah cara-cara yang digunakan oleh para calon pemimpin yang tadinya hanya merupakan orang biasa untuk mendapatkan kekuasaan politik yang merupakan aspek signifikan dalam budaya politik suatu bangsa.
4. Gaya politik, sikap individu terhadap proses politik dan pandangannya mengenai hubungannya itu memberi perbedaan gaya pada budaya politiknya (Budi Winarno, 2008: 16). Sehingga, budaya politik yang dimiliki oleh masing-masing negara tentu berbeda satu sama lain, seperti halnya budaya politik yang terdapat di negara Indonesia juga berbeda dengan budaya politik yang terdapat di negara lain. Hal ini, sangat dipengaruhi oleh sejarahkebangsaan dan proses yang terus berlangsung dalam aktivitas ekonomi, sosial, dan juga politik.

a. Pendekatan Perilaku Memilih

Berikut ini akan dijelaskan tentang beberapa pendekatan teoritis tentang perilaku memilih, yaitu sebagai berikut:

1. Pendekatan Sosiologis (Mahzab Columbia)

Pendekatan yang pertama adalah pendekatan sosiologis. Pendekatan ini merupakan pendekatan perilaku memilih yang berasal dari Eropa, kemudian dikembangkan oleh

ilmuwan sosial yang berlatar belakang pendidikan Eropa. Pendekatan ini disebut dengan Mahzab Columbia.

## 2. Pendekatan Psikologis (Mahzab Michigan)

Pendekatan yang kedua adalah pendekatan psikologis. Pendekatan ini dikembangkan sebagai respons atas pendekatan sosiologis. Pendekatan psikologis dikembangkan di University of Michigan di Amerika Serikat, sehingga kemudian pendekatan perilaku

memilih ini dikenal dengan sebutan Mahzab Michigan (Michigan School). Pelopor pendekatan ini adalah August Campbell (Muhammad Asfar, 2006: 141). Kemunculan pendekatan ini merupakan reaksi atas ketidakpuasan mereka terhadap pendekatan sosiologis. Pendekatan sosiologis dianggap secara metodologis sulit diukur, seperti bagaimana mengukur secara tepat sejumlah indikator kelas sosial, tingkat pendidikan, agama, suku, jenis kelamin, dan sebagainya.

## 3. Pendekatan Rasional

Selain dua pendekatan tersebut, perilaku memilih dapat didekati dengan pendekatan rasional. Pendekatan ini berkembang atas kritik kepada kedua pendekatan dalam perilaku memilih baik pendekatan sosiologis dan pendekatan psikologis yang menempatkan pemilih pada waktu dan ruang yang kosong. Pemilih seakan-akan menjadi pion yang mudah ditebak langkahnya. Dengan demikian, penjelasan perilaku memilih tidaklah harus permanen, seperti karakteristik sosiologis dan identifikasi partai tetapi berubah-ubah sesuai dengan waktu dan peristiwa-peristiwa dramatik yang juga menyangkut peristiwa-peristiwa yang mendasar.

### b. Tipe-Tipe Pemilih

Perilaku memilih merupakan sebuah studi yang memusatkan pemilih sebagai objek dari masalah yang diteliti. Berikut ini merupakan konfigurasi pemilih atau tipe-tipe pemilih (Firmanzah, 2008: 120-125).

1. Pemilih Rasional
2. Pemilih Kritis
3. Pemilih Tradisional
4. Pemilih Skeptis

Adat adalah kebiasaan-kebiasaan yang berlangsung dan menjadi norma dalam masyarakat atau pola-pola perilaku tertentu dari warga masyarakat di suatu daerah. Dalam adat istiadat terkandung serangkaian nilai, pandangan hidup, cita-cita pengetahuan dan keyakinan serta aturan-aturan yang saling berkaitan sehingga membentuk satu kesatuan yang bulat. Fungsinya sebagai pedoman tertinggi dalam bersikap dan berperilaku bagi seluruh warga masyarakat. Dan setiap daerah memiliki memiliki adat istiadat atau kebiasaan yang berbeda-beda, sesuai dengan struktur social dalam masyarakat tersebut.

Dapat di amati pola kebudayaan masyarakat di Desa Rappolemba kabupaten Gowa yang dari dulu sampai sekarang masih ada didesa tersebut. Pola kehidupan masyarakat desa sangat intim antara individu dengan individu yang lain. Seperti ketika sebuah keluarga tertimpa musibah, salah satu keluarganya meninggal dunia. Maka tanpa adanya sosialisasi pun mereka dengan sendirinya ikut merasakan kesedihan keluarga tersebut atau ikut simpati. Bukti konkrit dari hal tersebut adalah adanya tahlilan pada hari ketiga setelah meninggalnya salah satu keluarga, kemudian tahlilan hari ketujuh, dan tahlilan hari ke empat puluh.

Hal demikian merupakan wujud kepedulian masyarakat desa yang begitu tinggi dengan sesamanya. Sampai sekarang fenomena tersebut masih berlaku di Desa Rappolemba. Tidak hanya rasa simpati yang ditunjukkan masyarakat desa, namun gotong royong dalam pembangunan rumah sebuah keluarga, masyarakat yang lain tanpa dimintai pertolongan mereka akan membantu dengan ikhlas. Baik tenaga maupun pikiran. Ada hal lain yang menarik dari kebudayaan suatu desa. Proses struktur sosial berjalan dengan lancar apabila jalinan didalam unsur-unsur sosial tersebut tidak mengalami kegoncangan pada unsur yang lain.

Dalam hidup bermasyarakat, seseorang biasanya memiliki bebrapa kedudukan sekaligus. Kedudukan yang berbeda-beda sering disertai hak dan kewajiban yang berbeda-beda yang terwujud dalam ketidaksamaan sosial sehingga menimbulkan konflik dalam masyarakat. Masyarakat di desa Rappolemba hampir keseluruhan beragama Islam. Menurut data kependudukan yang ditemukan menunjukkan sebagian besar warga desa Rappolemba beragama Islam. Sarana dan prasarana keagamaan yang ada di desa Rappolemba terdapat 14 masjid, madrasah dan dua Paud yang digunakan oleh masyarakat untuk beribadah dan menuntut ilmu agama.

Dalam kegiatan keagamaan di desa Rappolemba, di pegang oleh Organisasi Majelis Ta'lim yang di naungi oleh Ibu Nurembong selaku tokoh agama dalam desa Rappolemba yang merupakan Guru SDN

Lembayya. Kegiatan yang dilakukan oleh Majelis Ta'lim salah satunya adalah kegiatan pengajian antar RT sampai antar kecamatan yang dilakukan oleh ibu-ibu pengajian yang pelaksanaan diadakan setiap hari di masjid yang ada di desa Rappolemba. Tapi ada suatu moment yang dilakukan kegiatan pengajian yang dilakukan setiap satu bulan yang melibatkan warga masyarakat antar masyarakat yang pada bulan ini dilaksanakan di masjid Nur Yaqin yang diisi oleh kosidahan, pembacaan ayat suci Al Quran.

Kegiatan yang dilakukan oleh Majelis Ta'lim desa Rappolemba yaitu:

1. Menaungi kegiatan ibu-ibu pengajian
2. Pengkondisian parkir pada saat pelaksanaan Shalat jumat
3. Menyolati Zenajah ( Shalat Gaib ) dan menyiapkan kain kafan bagi warga yang meninggal
4. Pelaksanaan Yasiinan setiap malam jum'at.
5. Mengelola Amil Zakat Fitrah

Ada beberapa bentuk organisasi keagamaan yang ada di desa Rappolemba meski tidak secara nyata keberadaan mereka dalam masyarakat. Masyarakat menganggap semuanya sama yaitu terdapat tiga macam organisasi keagamaan yaitu Nadhatul Ulama (NU), Muhammadiyah, dan Persatuan Islam (Persis) dan lainnya. Dari ketiga organisasi keagamaan tersebut kebanyakan masyarakat berorganisasi NU dan Muhammadiyah.

Menurut Sumber yang didapat dari tokoh agama menyebutkan “ dalam pelaksanaan dan shalat dan perayaan hari besar Islam di desa Rappolemba dilakukan secara kebersamaan, meski jamaah itu termasuk dalam jamaah NU, Muhammadiyah, dan Persis ataupun yang lainnya. Selain itu dalam hal pelaksanaan hari raya Idul Fitri dan Idul Adha dilakukan secara serempak sesuai dengan perayaan yang dilakukan oleh negara.

Dalam proses keagamaan yang ada di desa Rappolemba, sarana-sarana yang digunakan dalam menyatukan warganya, yaitu dengan adanya penyebaran buku tuntunan bacaan shalat dan bacaan shalawat Syifa yang dibagikan untuk masyarakat. Selan itu juga ada selebaran undangan pada saat ada moment-moment keagamaan yang ada di desa Rappolemba.

Bisa dikatakan kegiatan keagamaan di desa Rappolemba sudah bisa dikatakan sangat baik, terlihat dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh warga dan fasilitas- fasilitas ibadah yang sangat baik, pendirian Madrasah dan Paud yang sangat baik dalam hal pengajaran agama

kepada anak-anak usia dini, dan kegiatan gotong royong masyarakat dalam pembuatan Madrasah dan pembagian bersih- bersih masjid yang sudah dijadwal oleh Ibu-ibu warga setempat yang ada di setiap RT desa Rappolemba.

### **C. Sejarah Desa Rappolemba**

Kalau kita mempelajari sejarah singkat Desa Rappolemba, maka kita dapat mengenang kembali bahwa asal mula desa rappolemba terdiri dari 2 (dua) buah kampung kompleks atau kampung gabungan yang masing-masing diperintah oleh kepala kampung kompleks atau gallarang. Adapun kampung kompleks tersebut adalah kampung kompleks rappoala dan kampung kompleks Lembayya. Pada mulanya berasal dari kampung adat yang dibentuk sejak pemerintahan raja gowa (somba), yaitu sekitar 1937, dimana pada waktu itu yang menjadi somba ialah “MANGNGI’-MANGNGI’ Karaeng Bontonompo”.

Pada mulanya kedua kampung kompleks itu statusnya sama, tetapi setelah adanya surat keputusan BKDH Kabupaten Gowa Tanggal 16 Februari 1976, nomor 6/AU/1967, tentang peyempurnaa Desa Gaya Baru. Sebagai realisasi dari surat keputusan Gubernur KDH Sulawesi Selatan nomor 450/1965, maka dibentuklah Desa Rappolemba yang ada sampai sekarang ini, yang namanya diambil dari masing-masing dari kampung kompleks tersebut yaitu ; Rappoala dan Lembayya. Semenjak penggabungan kedua kampung itu, masing masing mempunyai kampung yang berpisah dan bergabung dengan Desa Malakaji, yaitu; kampung Campagayya yang sebelumnya tergabung dalam kampung kompleks rappoala, dan kampung lembang bu’ne yang tergabung dalam kampung kompleks Lembayya.

Bila diteliti akan perkembangan sejarah sebelum terbentuknya Desa Gaya Baru, kampung kompleks Rappoala dan kampung kompleks Lembayya, maka terdapat perkembangan sejarah yang berbeda, tetapi kita pula mendapati perkembangan sejarah yang beragam. Seperti asal usul keturunan, adat istiadat, kebudayaan dan lain lain.

Kalau kita melihat sejarah rumpun keturunan di Rappoala, kita teringat akan sejarah “Toa’ La’bu dan Toa’ Kajao”, keduanya perantau bersaudara. Ada dua versi asal usul mereka. Versi pertama mereka berasal dari teko (daerah Manipi/sekarang Sinjai). Versi kedua asal usul mereka tidak diketahui sehingga masyarakat berpendapat bahwa mereka

adalah “Tumanurunga” artinya mereka berasal dari khayangan dan turun ke bumi. Tetapi yang paling kental di masyarakat yaitu versi pertama.

Untuk mengenang kedua nenek moyang orang Rappoala ini, kuburan serta batu nisannya dipelihara dengan baik dan dijadikan sebagai situs sejarah.

Sedangkan sejarah rumpun keturunan di Lembayya, juga berasal dari bugis (Kindang/Bulukumba). Ini terbukti dengan adanya peninggalan sejarah yang dikenal dengan “Sa’be Lawanga” di kombang (semacam kain sutera).

Keturunan yang memerintah pada waktu itu ialah “Karaeng Bonto” yang statusnya pada waktu itu disebut sebagai “Karaeng Palili”. Antara kedua keturunan ini, ada hubungan kekeluargaan yang erat . dari kedua keturunan inilah berkembang turun temurun mewarisi Desa Rappolemba. Jika kita meneliti benda benda dan tempat bersejarah yang sampai sekarang masih ada seperti “Kalewang” peninggalann “Toa’ La’bu”, “Sa’be Lawanga” peninggalan keturunan “Karaeng Bonto”, serta kuburan kuburan tua yang terdapat barang barang antikdan terjaga dengan baik.

Pejabat-pejabat yag pernah memerintah sebelum terbentuknya desa gaya baru:

#### 1.Kampung kompleks Rappolemba:

- ❖ Ranggo’
- ❖ Bora’
- ❖ Mari’
- ❖ Bangko dg tinggi, (yang kemudia menjadi Kepala Desa yang pertama)

#### 2. Kampung Kompleks

- ❖ Rimbu’
- ❖ Banggula
- ❖ Baba’

Pejabat yang memerintah semenjak terbentuknya Desa Rappolemba ialah Bangko’ Dg Tinggi yang terpilih sejak tahun sejak tahun 1967 yang statusnya sebagai kepala desa , sampai tahun 1978. Dalam pemerintahannya berhasil membina persatuan dan mengarahkan masyarakat pada pembangunan. Ini terbukti dengan melaksanakan

pembuatan ibu kota Desa Rappolemba diatas bekas hutan belantara sekitar tahun 1969 atas prakarsa kepala wilayah kecamatan Tompobulu (H. Mansyur Naro), Jawatan /istansi Kecamatan dan Kabupaten.

Setelah M. Idris Nuntung dimutasi ke Cikoro, maka atas usulan tokoh agama, pemuda dan masyarakat H. Mansyur Bata diangkat mejadi kepala pejabat kepala desa Rappolemba menggantikan M. Idris Nuntung pada tahun 1995 pada sampai tahun 2008 (dua periode). Dalam kepemimpinan H. Mansyur Bata digantikan dengan haji jamaluddin sebagai kepala desa terpilih, hasil pilkades tanggal 10 September 2008-samapai sekarang.Berkat kepemimpinan beliau juga nampak terlihat proyek yang terealisasi antara lain: PNPM-MP, PAMSIMAS dan juga kesejahteraan aparat desa , masyarakat, seperti: honor kepala dusun, usaha simpan pinjam(SPP) dan lain-lain.

## **D. Gambaran Umum Desa Rappolemba**

### **1. Kecamatan Tompobulu**

#### **a. Keadaan Geografis**

Kecamatan Tompobulu merupakan daerah daratan dan lereng yang berbatasan Sebelah Utara Kabupaten Sinjai, Sebelah Selatan Kabupaten Jeneponto, Sebelah Barat Kecamatan Biringbulu dan Kabupaten Jeneponto di Sebelah Timur yang dibatasi oleh sungai. Adapun jumlah wilayah administrasi terdiri dari 6 (enam) desa, 2 (dua) kelurahan dan dibentuk berdasarkan PERDA No. 7 Tahun 2007. Ibukota Kecamatan Tompobulu adalah Kelurahan Malakji dengan jarak sekitar 147 km dari Sungguminasa dan mempunyai rata-rata ketinggian 100 meter diatas permukaan laut.

#### **b. Keadaan Penduduk**

Jumlah penduduk Kecamatan Tompobulu sebesar 28.853 jiwa yang terdiri dari laki-laki sebesar 13.916 jiwa dan perempuan sebesar 14.937 jiwa dengan jumlah Rumah Tangga 8.001 KK dan sekitar 99.9 persen beragama islam.

Beberapa fasilitas umum yang terdapat di Kecamatan Tompobulu seperti sarana pendidikan antara lain Taman Kanak-Kanak sebanyak 6 buah, Sekolah Dasar Negeri 12 buah, Sekolah

Dasar Inpres 11 buah, Sekolah Lanjutan pertama 5 buah, Sekolah Menengah Umum 1 Buah, Madrasah Ibtidaiyah 7 buah, Madrasah Tsanawiyah 6 buah, Madrasah Aliyah 3 buah, disamping itu terdapat beberapa sarana keehatan, tempat ibadah (Masjid) dan pasar

Penduduk Kecamatan Tompobulu umumnya berprofesi sebagai petani padi/palawija dan perkebunan kopi, sedangkan sector non pertanian terutama bergerak pada lapangan usaha perdagangan besar dan eceran.

### **c. Agama**

Mayoritas penduduk Kecamatan Tompobulu 99.9 persen beragama Islam. untuk melakukan kegiatan keagamaan, di Kecamatan ini terdapat 69 buah masjid, 64 mushala.

## **2. Gambaran Umum Desa Rappolemba**

Desa Rappolemba merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Gowa. Pada awalnya banyak Desa yang terbentuk dari pemekaran yang dilakukan Desa Rappolemba, pemekaran itu terjadi karena dilihat dari banyaknya penduduk dan luasnya wilayah yang menjadi penyebab utama terjadinya pemekaran.

Desa Rappolemba sebagian besar wilayahnya berada pada lereng, dengan batas-batas desa sebagai berikut :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Sinjai,
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Malakaji,
- Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Rappoala, dan
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Cikoro.

Desa Rappolemba terdiri dari 7 Dusun yang mana disetiap dusun terdapat beberapa RT/RK dengan total 12 RT dan 24 RK. Adapun luas wilayah Desa Rappolemba 27.38 km<sup>2</sup> dengan wilayah terluas mencapai 27.38 km<sup>2</sup> luas wilayah kecamatan.

## **E. Permasalahan**

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan selama 4 hari, ditemukan beberapa masalah yang memungkinkan untuk diselesaikan selama masa Kuliah Kerja Nyata, di antaranya :



1. Bidang Edukasi :
  - ✓ Kurangnya fasilitas didalam kegiatan proses belajar baik itu sarana maupun prasarananya
  - ✓ Kurangnya tenaga pendidik
  - ✓ Banyaknya aktifitas tenaga pendidik diluar sekolah sehingga tenaga pendidik tidak terlalu fokus dalam melakukan aktifitas proses pembelajaran disekolah
2. Bidang Pembangunan dan Sosial :
  - ✓ Tidak adanya papan nama jalan lingkungan
  - ✓ Belum adanya batas RT/RK di setiap dusun
  - ✓ Belum terlalu jelasnya batas dusun yang menjadi batas antar dusun lainnya
  - ✓ Belum adanya papan PKK di Kantor Desa
  - ✓ Masih ada kegiatan bersifat negative yang dilakukan oleh beberapa Pemuda Desa Rappolemba didalam mengisi aktivitasnya
  - ✓ Kurangnya sosialisasi terkait dibidang kesehatan
  - ✓ Kurangnya perhatian masyarakat dalam merawat dan menjaga kebersihan masjid
3. Bidang Keagamaan :
  - ✓ Kurangnya perhatian pemerintah setempat dalam pengembangan TPA (Taman Pendidikan al-Qur'an) di masjid
  - ✓ Masih ada beberapa masyarakat baik itu kalangan anak kecil, remaja maupun orang dewasa yang kurang akan membaca alqur'an
  - ✓ Kurangnya kesadaran orang tua tentang pentingnya belajar mengaji untuk usia Dini
  - ✓ Kurang aktifnya Remaja Masjid didalam kegiatan yang bersifat religious

## **F. Kompetensi Mahasiswa KKN Angk. Ke-55**

Mahasiswa KKN Angkatan ke-54 berasal dari berbagai kompetensi keilmuan, yaitu :

**Irsang**, mahasiswa jurusan Ilmu Politik, Fakultas Ushuluddin, Filsafah dan Politik. Mahasiswa ini memiliki kompetensi dibidang keilmuan tentang teori-teori politik, dan menganalisis kondisi-kondisi social dalam tingkat pemerintahan. .

**Ayyul Hizbayn**, merupakan mahasiswa jurusan Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota. Berpengalaman didalam dunia pemerintahan. Kompetensi keilmuan yang dimiliki ialah membuat peta tematik dan menganalisis tingkat kebutuhan sarana dan prasarana wilayah pedesaan dan perkotaan. Ia juga memiliki keterampilan didalam desain dan grafis

**Ade Kurnia FS**, merupakan mahasiswa jurusan Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Kompetensi keilmuan yang dimiliki ialah bagaimana menerapkan nilai-nilai ekonomi dalam masyarakat di kehidupan sehari-hari sesuai dengan tuntunan Al-quran dan hadist. Selain di bidang ekonomi dia juga mempunyai keterampilan di bidang lain seperti fotografi selain itu dia juga handal di tikungan saat mengendarai motor.

**Ambo Angka**, merupakan mahasiswi jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Kompetensi keilmuan yang dimiliki ialah di bidang komunikasi yang lebih menjurus ke PIAR/HUMAS, selain itu dia juga punya ketrampilan di bidang lain seperti olahraga. Dia orangnya pendiam tapi penyayang dalam artian dia peka terhadap situasi atau keadaan social di sekitarnya.

**Nurhayati**, merupakan mahasiswi jurusan Pidana dan Ketatanegaraan, Fakultas Syariah dan Hukum. Kompetensi keilmuan yang dimiliki ialah dibidang hukum khususnya pidana dan ketatanegaraan. Selain di bidang hukum ia juga memiliki keterampilan dalam olahraga khususnya volley ball dan dalam bidang seni yaitu puisi, melatih qasidah. Dan juga ia dapat merangkai bunga khususnya bunga dari kertas.

**Samsibar**, merupakan mahasiswi jurusan Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Kompetensi dibidang mengajar, ia memiliki keterampilan tartil dan Qira'ah.

**Mustabsyirah**, merupakan mahasiswi Pendidikan Biologi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, kompetensi keilmuan yang dimiliki ialah bidang pengajaran khususnya materi IPA(biologi), ia memiliki keterampilan hafiz, tartil qur'an dan melatih qasidah.

**Rosdianah**, merupakan mahasiswi jurusan Ilmu Ekonomi fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Kompetensi ilmu yang dimiliki ialah bidang ekonomi atau (IPS) keterampilan yang dimiliki biasa melatih menari, qasidah

**Nur Yenni Suleman**, adalah seorang mahasiswa dari jurusan Teknik Arsitektur Fakultas Sains dan Teknologi. Kompetensi yang dimiliki ialah memiliki keterampilan mengajar utamanya pada bidang kesenian. Ia juga mampu dalam desain grafis serta penataan koridor, kampung maupun kota. selain itu, yenni juga termasuk mahasiswa yang bisa di bidang tartil qur'an dan tilawah.

**Paramita Husain**, adalah mahasiswi jurusan Hukum Pidana dan Ketatanegaraan, Fakultas Syariah dan Hukum. Kompetensi yang dimiliki dibidang hukum, ia juga memiliki keahlian dalam bidang olahraga khususnya volley ball dan keahlian dalam mengajar

**Zulfianti**, merupakan mahasiswi jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora, Kompetensi yang dimiliki ialah dalam bidang kepustakawanan dimana mempelajari mengkatalog, mengklasifikasi dan sebagainya yang berkaitan dengan dunia perpustakaan, selain itu bisa seni olahraga yoga.

**Devi Permatasari**, merupakan mahasiswi jurusan Jurnalistik, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Kompetensi yang dimiliki ialah bidang Komunikasi, ia juga memiliki keterampilan mengajar, memasak. Selain itu, ia juga memiliki skill dalam bidang kesenian yaitu, Menari, dan menyanyi. Ia juga memiliki keahlian dalam bidang olahraga yaitu Volley ball.

**Husnul Fatimah j**, merupakan mahasiswi jurusan Tafsir Hadist Fakultas Ushuluddin, Filsafah dan Politik , Kompetensi yang dimiliki ialah bidang mengajar, mengaji, qasidah, menjahit. Kemudian dalam bidang olahraga yaitu main bulutangkis .

**Mardia S**, adalah seorang mahasiswi jurusan Bahasa dan Sastra Inggris Fakultas Adab dan Humaniora. Kompetensi yang dimiliki ialah bidang kebahasaan khususnya dalam bidang bahasa inggris dimana ia lebih fokus dalam skill Speaking.

**Siti Nurkhadijah**, merupakan mahasiswi jurusan Fisika Fakultas Sains dan Teknologi, Kompetensi keilmuan yang dimiliki ialah dibidang statistik dan perhitungan selain berkopetensi di bidang keilmuan dia juga berkopetensi dibidang seni Tari dan seni music.

### ***G. Fokus atau Prioritas Program***

Program kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-55 Tahun 2017 meliputi bidang Pendidikan, bidang Sosial Kemasyarakatan, bidang Keagamaan, dan bidang Pembangunan.

<b>Fokus Permasalahan</b>	<b>Prioritas Program dan Kegiatan</b>
Bidang Pendidikan	<ul style="list-style-type: none"><li>- Kegiatan Belajar Mengajar di Sekolah</li><li>- Bimbingan Belajar</li><li>- Pembinaan Anak SD/MI</li></ul>
Bidang Sosial dan Kemasyarakatan	<ul style="list-style-type: none"><li>- Lomba Kebersihan Antar Dusun</li><li>- Sabtu Bersih di Setiap Dusun</li><li>- Kerja Bakti Sosial di Masjid-Masjid</li><li>- Silaturahmi dengan warga setempat</li><li>- Membantu Masyarakat Membersihkan Halaman</li></ul>
Bidang Keagamaan	<ul style="list-style-type: none"><li>- Mengajar Mengaji</li><li>- Pembinaan TK/TPA</li><li>- Melatih Adzan, Bacaan Shalat, dan hafal surah-surah pendek</li><li>- Pengaktifan Majelis Ta'lim</li><li>- Jum'at Ibadah</li></ul>
Bidang Pembangunan	<ul style="list-style-type: none"><li>- Pengadaan Papan Nama RW/RK</li><li>- Pembuatan Papan PKK</li><li>- Pembuatan Pagar</li><li>- Pembenahan Batas Dusun</li></ul>

### ***H. Sasaran dan Target***

Setiap program kerja yang dilaksanakan di lokasi KKN memiliki sasaran dan target, yaitu :

<b>No</b>	<b>Program/Kegiatan</b>	<b>Sasaran</b>	<b>Target</b>
<b>Bidang Pendidikan</b>			
1	Kegiatan Belajar	Mengajar di SD/MI,	Membantu

	Mengajar di Sekolah	MTs, SMA	Guru SD/MI, MTs, SMA di Desa Rappolemba
2	Bimbingan Belajar	Bimbingan Belajar Harian	Anak-anak SMA di Desa Rappolemba
<b>Bidang Sosial dan Kemasyarakatan</b>			
3	Gotong Royong/Bakti Sosial/Kerja Bakti	Kantor Desa Rappolemba, Dusun di Desa Rappolemba, Membersihkan Masjid-Masjid	Membiasakan masyarakat hidup bersih, dan Menumbuhkan rasa kepedulian terhadap kebersihan lingkungan
4	Silaturahmi dengan warga	Masyarakat Desa Rappolemba	Menjalin keakraban dengan masyarakat
<b>Bidang Keagamaan</b>			
5	Mengajar Mengaji	Anak-anak usia TK-SD-SMP	Bertambahnya pengetahuan tentang ilmu agama dan bacaan Al-Qur'an. Anak-anak mampu membaca Al-Qur'an dan hafalan ayat-ayat suci Al-Qur'an
6	Melatih Adzan, Bacaan Shalat, hafalan surah-surah pendek	Anak-anak SD Desa Rappolemba	Anak-anak dapat melakukan

			adzan secara baik dan benar, mengetahui bacaan dalam shalat serta menghafal surah-surah pendek
7	Pembinaan TK/TPA	Anak-anak SD	Anak-anak dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar
<b>Bidang Pembangunan</b>			
8	Pengadaan Papan Batas RW/RK	RW/RK di Desa Rappolemba	Adanya Penanda Batas RW/RK Desa Rappolemba
9	Pembuatan Papan Nama Masjid	Desa Rappolemba	Adanya penanda dan nama masjid di Desa Rappolemba
10	Pembenahan Batas Dusun	Desa Rappolemba	Adanya penanda yang jelas antar dusun

### ***I. Jadwal Pelaksanaan Program***

Kegiatan ini dilaksanakan selama 60 hari pada  
Tanggal : 27 Maret - 21 Mei 2017  
Tempat :Desa Rappolemba, Kec. Tompobulu Kab. Gowa

Secara spesifik waktu implementatif kegiatan KKN Reguler Angkatan ke-55 ini dapat dirincikan sebagai berikut :

1. Pra-KKN (Februari 2017)

No.	Uraian Kegiatan	Waktu
1	Pembekalan KKN Angkatan 55	18-19 Maret 2017
2	Pembagian Lokasi KKN	20 Maret 2017
3	Pertemuan Pembimbing dan pembagian kelompok	21 Maret 2017
4	Pelepasan	27 Maret 2017

2. Pelaksanaan program di lokasi KKN (Maret- Mei 2017)

No.	Uraian Kegiatan	Waktu
1	Penerimaan di Kantor Kecamatan Appanang	27 Maret 2017
2	Kunjungan Dosen Pembimbing	27 Maret 2017
3	Observasi dan survey lokasi	28 Maret – 31 Maret 2017
4	Seminar Kelurahan Pertama	3 April 2017
4	Implementasi Program Kerja	5 April – 18 Mei 2017
5	Seminar Kelurahan Kedua	18 Mei 2017
6	Penarikan Mahasiswa KKN	21-22 Mei 2017

3. Laporan dan Hasil Evaluasi Program

No.	Uraian Kegiatan	Waktu
1	Penyusunan buku laporan akhir KKN	06 April – 13 Mei 2017
2	Penyelesaian buku laporan	13 Mei 2017
3	Pengesahan dan penerbitan buku laporan	

4	Penyerahan buku laporan akhir KKN ke P2M	
5	Penyerahan buku laporan akhir KKN ke Kepala Desa dan Seluruh Mahasiswa KKN	

### ***J. Gambaran Pendanaan***

Adapun pendanaan dan sumbangan dari setiap program kerja yang dilaksanakan, yaitu:

#### **a. Pendanaan**

<b>No.</b>	<b>Uraian Asal Dana</b>	<b>Jumlah</b>
1	Kontribusi Mahasiswa Rp. 50.000,- x 11 orang	Rp. 750.000,-
2	Biaya Registrasi dalam Kegiatan Lomba Olahraga	Rp. 2.250.000,-
3	Biaya Registrasi dalam Kegiatan Lomba Festival Anak Sholeh	Rp. 1.100.000,-



## **BAB II**

### **DINAMIKA SOSIAL MASYARAKAT**

#### **A. Pengertian Metode Intervensi Sosial**

Menurut Isbandi Rukminto Adi intervensi sosial adalah perubahan yang terencana yang dilakukan oleh pelaku perubahan (change agent) terhadap berbagai sasaran perubahan (target of change) yang terdiri dari individu, keluarga, dan kelompok kecil (level mikro), komunitas dan organisasi (level mezzo) dan masyarakat yang lebih luas, baik di tingkat kabupaten/kota, provinsi, negara, maupun tingkat global

Dikatakan perubahan terencana agar upaya bantuan yang diberikan dapat dievaluasi dan diukur keberhasilan. Intervensi sosial dapat pula diartikan sebagai suatu upaya untuk memperbaiki keberfungsian sosial dari kelompok sasaran perubahan, dalam hal ini, individu, keluarga, dan kelompok. Keberfungsian sosial menunjuk pada kondisi dimana seseorang dapat berperan sebagaimana seharusnya sesuai dengan harapan lingkungan dan peran yang dimilikinya.

Intervensi sosial dapat diartikan sebagai cara atau strategi memberikan bantuan kepada masyarakat (individu, kelompok, dan komunitas). Intervensi sosial merupakan metode yang digunakan dalam praktik di lapangan pada bidang pekerjaan sosial dan kesejahteraan sosial. Pekerjaan sosial merupakan metode yang digunakan dalam praktik di lapangan pada bidang pekerjaan sosial dan kesejahteraan sosial dan kesejahteraan sosial adalah dua bidang yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan seseorang melalui upaya memfungsikan kembali fungsi sosialnya.

Mahasiswa KKN UIN Alauddin Angkatan ke-55 menggunakan metode intervensi sosial dalam melakukan pendekatan kepada warga masyarakat di Desa Rappolemba sebagai salah satu metode dalam mengatasi masalah sosial dan sumber daya manusia (SDM) di Desa Rappolemba. Melalui pendekatan inilah bisa diketahui kemampuan dan kebutuhan masyarakat Desa.

Pada tahapan awal yang dilakukan yaitu dengan melakukan observasi di lokasi KKN serta pada masyarakat. Berbaur bersama mereka dan mendengarkan segala keluhan mereka. Menanyakan informasi tentang pendidikan, pekerjaan, agama, budaya, serta sosial dan masyarakat Desa Rappolemba. Dari informasi tersebut kemudian dapat diketahui kemampuan yang dimiliki dan apa saja yang dibutuhkan oleh masyarakat dapat dikembangkan. Kemudian direalisasikan dengan membuat program kerja mencakup hal-hal yang dibutuhkan dengan

menitikberatkan pada program social masyarakat yang mana dalam hal ini sangat kurang dilakukan dikarenakan kurang aktifnya pemuda didalam bersosialisasi antar pemuda serta dalam bidang keagamaan yang terdapat didalamnya beberapa item kegiatan termasuk kegiatan lomba keagamaan. Hal ini dilakukan dengan melihat masih kurangnya kesadaran masyarakat dalam melaksanakan perintah Allah. Seperti, mengajar mengaji, menghafal surah-surah pendek, Pengaktifan majelis taklim, melatih adzan, pembenahan batas dusun yang kurang jelas terlihatnya, membuat papan batas RT/RK. Disamping itu, juga melakukan pembinaan di sekolah-sekolah, dan lain sebagainya.

Dari pelaksanaan program-program itulah pendekatan terhadap masyarakat Desa dilakukan dan harapan mampu memberikan pengetahuan dan kemampuan yang bisa digunakan untuk memperbaiki kesejahteraan dan sumber daya manusia masyarakat Desa.

#### 1. Tujuan Intervensi sosial

Tujuan utama dari intervensi sosial adalah memperbaiki fungsi sosial orang (individu, kelompok, masyarakat) yang merupakan sasaran perubahan ketika fungsi sosial seseorang berfungsi dengan baik, diasumsikan bahwa kondisi kesejahteraan akan, semakin mudah dicapai. Kondisi sejahtera dapat terwujud manakala jarak antara harapan dan kenyataan tidak terlalu lebar. Melalui intervensi sosial hambatan-hambatan sosial yang dihadapi kelompok sasaran perubahan akan diatasi. Dengan kata lain, intervensi sosial berupa memperkecil jarak antara harapan lingkungan dengan kondisi riil klien.

#### 2. Bentuk Metode Intervensi Sosial

Adapun dalam pelaksanaannya dalam dunia pekerjaan sosial, intervensi dapat dibagi menjadi tiga level yaitu intervensi mikro, intervensi mezzo dan intervensi makro

- a. Intervensi makro adalah keahlian pekerja sosial untuk mengatasi masalah yang dihadapi individu dan keluarga. Masalah sosial yang ditangani umumnya berkenaan dengan problema psikologis, seperti stres dan depresi, hambatan dengan relasi, penyesuaian diri, kurang percaya diri, keterasingan (kesepian). Metode utama yang biasa diterapkan oleh pekerja sosial dalam setting ini adalah terapi perseorangan (casework) yang didalamnya melibatkan berbagai teknik penyembuhan atau terapi psikososial seperti terapi berpusat pada klien (client-centered therapy), terapi perilaku (behavior therapy), dan terapi keluarga (family therapy)

- b. Intervensi Mezzo dalam hal ini keahlian pekerjaan social adalah untuk mengatasi masalah yang dihadapi kelompok dan organisasi. Metode utama yang biasa diterapkan oleh pekerjaan social dalam *setting mezzo* ini adalah terapi kelompok yang didalamnya melibatkan berbagai teknik penyembuhan seperti *socialization group, self help group, kreatif group*.
  - c. Intervensi mikro adalah keahlian pekerjaan social untuk mengatasi masalah yang dihadapi komunitas, masyarakat dan lingkungannya, seperti kemiskinan, kelantaran, ketidakadilan, sosial dan eksploitasi sosial. Adapun tiga metode utama dalam pendekatan makro adalah pengembangan masyarakat, manajemen pelayanan kemanusiaan dan analisis kebijakan sosial.
3. Fungsi Intervensi
 

Fungsi dilakukannya dalam pekerjaan sosial, diantaranya:

  - a. Mencari penyelesaian dari masalah secara langsung yang tentunya dengan metode pekerjaan sosial.
  - b. Menghubungkan kelayan dengan sistem sumber
  - c. Membantu kelayan menghadapi masalahnya
  - d. Menggali potensi dari dalam diri kelayan sehingga bisa membantunya untuk menyelesaikan masalahnya
4. Tahapan dalam intervensi
 

Menurut pincus dan minahan, intervensi sosial meliputi tahapan sebagai berikut:

  - a. Penggalan masalah, merupakan tahap di mana pekerja sosial mendalami situasi dan masalah klien atau sasaran perubahan. Tujuan dari tahap penggalan masalah adalah membantu pekerja sosial dalam memahami, mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor relevan terkait situasi dan masalah tersebut, pekerja sosial dapat memutuskan masalah apa yang akan ia selesaikan, tujuan dari upaya perubahan dan cara mencapai tujuan. Panggilan masalah apa yang akan ia selesaikan, tujuan dari upaya perubahan dan cara mencapai tujuan
  - b. Penggalan masalah terdiri dari beberapa konten, di antaranya:
    - 1) Identifikasi dan penentuan masalah
    - 2) Analisis dinamika situasi sosial
    - 3) Menentukan tujuan dan target
    - 4) Menentukan tugas dan strategi
    - 5) Stabilitas upaya perubahan
  - c. Pengumpulan data, merupakan tahap di mana pekerja sosial mengumpulkan informasi yang dibutuhkan terkait masalah yang

akan diselesaikan dalam melakukan pengumpulan data, terdapat tiga cara yang dapat dilakukan yaitu: pertanyaan, observasi, penggunaan data tertulis.

- d. Melakukan kontak awal
  - e. Negosiasi kontrak, merupakan tahap di mana pekerja sosial menyempurnakan tujuan melalui kontrak pelibatan klien atau sasaran perubahan dalam upaya perubahan
  - f. Membentuk sistem aksi, merupakan tahap dimana pekerja sosial menentukan system aksi apa saja yang akan terlibat dalam upaya perubahan.
  - g. Menjaga dan mengkoordinasikan sistem aksi, merupakan tahap dimana pekerja sosial melibatkan pihak-pihak yang berpengaruh terhadap tercapainya tujuan perubahan.
  - h. Memberikan pengaruh
  - i. Terminasi
5. Jenis-jenis pelayanan yang diberikan adalah:  
Pelayanan sosial

Pelayanan sosial diberikan kepada klien dalam rangka menciptakan hubungan sosial antara orangtua santri TPA dan pengelola TPA, karena kurangnya informasi yang didapatkan pihak orangtua santri dari pengelola TPA.

## **B. Pendekatan dalam Pemberdayaan Masyarakat**

### **1. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat**

Pemberdayaan adalah upaya pemberian daya atau peningkatan keberdayaan, sedangkan Pemberdayaan Masyarakat adalah upaya untuk memampukan dan memandirikan masyarakat agar mampu berpartisipasi aktif dalam segala aspek pembangunan. Secara konseptual, pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan.. Secara lebih luas, pemberdayaan masyarakat adalah upaya mengajak masyarakat untuk belajar dan berbuat bersama mencermati persoalan-persoalan kehidupan dan penghidupannya dalam rangka proses pencerdasan masyarakat serta menumbuh kembangkan kemampuan masyarakat untuk memahami dan memecahkan berbagai persoalan kehidupannya secara kreatif.

Pemberdayaan masyarakat tidak hanya mengembangkan potensi ekonomi masyarakat, tetapi juga harkat dan martabat, rasa percaya

diri dan harga dirinya, terpeliharanya tatanan nilai budaya setempat. Pemberdayaan sebagai konsep sosial budaya yang implementatif dalam pembangunan yang berpusat pada masyarakat, tidak saja menumbuhkan dan mengembangkan nilai tambah ekonomi tetapi juga nilai tambah sosial dan budaya.

## **2. Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat**

Pendekatan utama dalam konsep pemberdayaan adalah bahwa masyarakat tidak dijadikan objek dari berbagai proyek pembangunan, tetapi merupakan subjek dari upaya pembangunannya sendiri. Berdasarkan konsep demikian, maka pemberdayaan masyarakat harus mengikuti pendekatan Problem Solving.

Problem solving adalah suatu proses mental dan eloktual dalam menemukan masalah dan memecahkan berdasarkan data dan informasi yang akurat, sehingga dapat diambil kesimpulan yang tetap dan cermat (Hamalik,199 : 151). Problem solving yaitu suatu pendekatan dengan cara problem identification untuk ke tahap sythesis kemudian dianalisis yaitu pemilihan seluruh masalah sehingga mencapai tahap aplikation selanjutnya compretion untuk mendapatkan solution dalam penyelesaian masalah tersebut. Pendapat lain problem solving adalah suatu pendekatan dimana langkah-langkah berikutnya sampai penyelesaian akhir lebih bersifat kuantitatif yang umum sedangkan langkah-langkah berikutnya sampai dengan penyelesaian akhir lebih bersifat kuantitatif dan spesifik.

Adapun langkah-langkah *problem solving* menurut konsep Dewey yang merupakan berpikir itu menjadi dasar untuk *problem solving* adalah sebagai berikut:

1. Adanya kesulitan yang dirasakan atau kesadaran akan adanya masalah.
2. Masalah itu diperjelas dan dibatasi.
3. Mencari informasi atau data dan kemudian data itu diorganisasikan atau diklasifikasikan.
4. Mencari hubungan-hubungan untuk merumuskan hipotesa-hipotesa kemudian hipotesa-hipotesa dinilai, diuji agar dapat ditentukan untuk diterima atau ditolak.

Penerapan pemecahan terhadap masalah yang dihadapi sekaligus berlaku sebagai pengujian kebenaran pemecahan tersebut untuk dapat sampai kepada kesimpulan

Pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa KKN adalah salah satu upaya pendekatan didalam mengatasi beberapa masalah yang terdapat di Desa Rappolemba, Kecamatan Taompobulu, Kabupaten Gowa. Pendekatan yang dilakukan dapat meliputi (1) pendekatan pemecahan masalah dalam pengembangan masyarakat (2) masyarakat dan komunitas mampu menggabungkan masalah dan solusinya untuk kepentingan masyarakat (3) keberhasilan pendekatan ini bergantung kepada ketersediaan dan kemampuan pelaku di lapangan, penyebaran informasi, keahlian dan kemampuan organisasi

Fenomena yang terjadi saat ini khususnya pada kondisi saat ini di Desa Rappolemba yang terdapat di Kecamatan Taompobulu, Kabupaten Gowa terdapat beberapa permasalahan yang mungkin membutuhkan sumbangsi (solusi) baik itu dalam bentuk materi maupun pemikiran. Guna pendekatan yang dilakukan adalah untuk memecahkan beberapa permasalahan yang ada di Kecamatan Taompobulu khususnya pada Desa Rappolemba ini dengan merangkul (*Tudang Sipulung*) beberapa elemen-elemen yang terkait dari beberapa golongan-golongan yang ada di Desa Rappolemba.

Kehadiran Mahasiswa KKN di Desa Rappolemba merupakan salah satu bentuk kerja sama yang dilakukan oleh pihak kampus kepada Kelurahan/Desa untuk menjadikan ataupun menyiapkan wadah (ruang) bagi mahasiswa untuk mengabdikan dirinya kepada masyarakat secara langsung. Mahasiswa KKN hadir di Desa Rappolemba guna untuk memberikan solusi-solusi terhadap permasalahan yang ada di Desa Rappolemba dan memberikan inovatif-inovatif yang mempunyai dampak positif terhadap kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa KKN dengan tujuan tidak lain adalah menjalin ikatan silaturahmi antar pihak kampus yang diwakili oleh mahasiswa KKN dengan masyarakat desa dan aparatur pemerintahan desa. Permasalahan-permasalahan yang ada di Desa Rappolemba merupakan kewajiban bagi Kepala Desa dan masyarakat untuk menyelesaikannya, permasalahan yang ada di Desa Rappolemba adalah jumlah sekolah yang termasuk banyak tidak sebanding dengan jumlah tenaga pengajar maupun tenaga pendidik yang tersedia sehingga banyak sekolah yang tidak efektif dan efisien didalam proses belajar mengajar diakibatkan hal demikian serta kurangnya fasilitas didalam proses belajar baik itu fasilitas ruangan maupun buku belajar.

Disisi lain, kurang positifnya kegiatan dari beberapa masyarakat yang ada di Desa Rappolemba, 3 kegiatan yang sering dilakukan oleh

masyarakat desa adalah (1) balapan, (2) perjudian, (3) mabuk. Semenjaknya tersedia akses jalan yang telah diaspal membuat masyarakat yang termasuk golongan pemuda menjadikannya sebagai wadah dimana mereka untuk melakukan kegiatan balapan motor sehingga mengganggu aktivitas kendaraan di jalan tersebut.

Kesenjangan sosial yang terjadi antar warga di beberapa dusun di Desa Rappolemba yang berawal dari politik didalam pemilihan kepala desa mengakibatkan kurangnya kegiatan yang bersifat sosial, misalnya kegiatan dalam bidang lomba olahraga maupun dalam bidang olahraga seni

Mahasiswa KKN di Desa Rappolemba hadir guna untuk memberikan ataupun membantu didalam mengatasi permasalahan-permasalahan yang ada di Desa Rappolemba meskipun tidak maksimal dikarenakan terbatasnya sumber daya manusia dan terbatasnya waktu yang ada. Pemberian solusi maupun pemecahan masalah yang ada, mahasiswa menawarkan solusi dalam bentuk kegiatan-kegiatan yang bersifat sosial dengan melibatkan masyarakat desa maupun aparatur pemerintahan desa, yang bertujuan disetiap kegiatan yakni mempererat ikatan silaturahmi antar warga sehingga meminimalisir kesenjangan yang ada di Desa Rappolemba.

## **C. Aktivitas Keagamaan**

### **1. Kondisi Sosial Dalam Ilmu Kegamaan**

Kondisi sosial dalam ilmu keagamaan di desa rappolemba adalah begitu sangat memperhatikan di masyarakat terkhususnya dikalangan remaja, terbentuknya sebuah Lembaga keagamaan di Desa Rappolemba sebagai representatif membangun jiwa-jiwa intelektual ilmu keagamaan, ketika organisasi keagamaan di desa ini dan begitu aktif dalam membina masyarakat desa rappolemba terkhususnya dikalangan remaja dan anak-anak, ini sebuah alternatif untuk membangun karakter keagamaan untuk ajang aktualisasi diri terhadap masyarakat, karena tanpa di sentuh sebuah ilmu keagamaan maka di kalangan masyarakat terkhususnya remaja dan anak-anak akan cepat terpengaruh terhadap pergaulan bebas. Mungkin langkah ini aktifnya sebuah lembaga keagamaan akan menjadi sebuah motivasi terhadap masyarakat bahwa begitu pentingnya ilmu-ilmu keagamaan, ketika setiap individualisme memiliki pengetahuan tentang keagamaan maka itu akan membawah

sebuah rasa kesadaran diri untuk memilih melakukan hal-hal yang sifatnya baik dan buruk, karena setiap orang tanpa memiliki pengetahuan, terkhususnya pengetahuan keagamaan maka pribadi seorang individualisme akan selalu terbawah dalam alam ketidak sadaran untuk melakukan sesuatu hal yang negatif.

Aktifnya lembaga sosial (keagamaan) dalam setiap desa itu sebuah alternatif untuk membangun karakter ilmu keagamaan setiap masyarakat. karena aktifnya sebuah lembaga keagamaan, sebagai ajang aktualisasi pembinaan masyarakat sosial dalam pengetahuan. Sesungguhnya organisasi adalah sebagai representatif membangun jiwa-jiwa intelektual, sehingga masyarakat Desa Rappolemba di tuntut untuk aktif disetiap lembaga keagamaan yang ada di setiap Dusun di Desa Rappolemba kecamatan Tompo Bulu Kabupaten Gowa.

Dengan alternatif demikian, organisasi keagamaan adalah salah satu menciptakan sebuah produk-produk masyarakat religius. Karena kondisi masyarakat sosial di desa rappolemba masih minim dalam ilmu keagamaan terkhususnya kalangan remaja, sehingga pemerintah setempat berinisiatif membentuk organisasi keagamaan, sehingga kondisi ilmu-ilmu keagamaan disetiap masyarakat ada perubahan di kalangan masyarakat sosial. Ada beberapa masyarakat bergumentatif bahwa kondisi pengetahuan keagamaan di kalangan remaja begitu sangat memperhatikan. Maka dari itu terbentuknya sebuah organisasi keagamaan sebuah langkah awal di desa rappolemba untuk memperdalam ilmu-ilmu keagamaan di kalangan masyarakat.

Karena jauh sebelum terbentuknya organisasi keagamaan di desa rappolemba ilmu –ilmu religius dibawah rata-rata kalangan masyarakat sosial. Sehingga kondisi lingkungan didesa rappolemba banyak terjadi hal-hal yang sifatnya negatif untuk merusak lingkungan. Terjadi hal demikian kerena kurangnya ilmu-ilmu keagamaan yang di miliki setiap individualisme masyarakat setempat di desa rappolemba.

Ketika adanya lembaga keagamaan maka sedikit demi sedikit kurangnya terjadi hal-hal yang sifat negatif untuk merusak citra lingkungan masyarakat di desa rappolemba. Ketika masyarakat sudah memiliki jiwa-jiwa intelektual maka langkah awal majunya sebuah Desa.



## 2. Model integrasi ilmu keagamaan di Desa Rappolemba

Integrasi ilmu keagamaan dan sains di desa rappolemba ini sebuah gerakan pembauran dalam dunia islam terkhususnya didesa rappolemba, sejak zaman peradaban islam di sulawesi-selatan terkhususnya didesa rappolemba hingga kini masih mengadopsi atau menerima proposisi-proposisi ilmiah untuk membedakan ilmu keagamaan, sains dan keyakinan-keyakinan diniisme yang menjadi budayaisme. Dalam Integrasi keilmuan menimbulkan suatu heroisme dikalangan tokoh-tokoh masyarakat di desa rappolemba untuk merevitalisasi dalam khasanah ilmu keislaman.

Dalam posisi yang ideal untuk menafsirkan kondisi sosial, agama dan sains harus bersenergi dalam memecahkan problem lingkungan sosial atau kemanusiaan, sesungguhnya ilmu keagamaan adalah dapat membantu ilmu sains agar tetap manusiawi dan selalu menyadari seluru persoalan-persoalan konkret yang di hadapinya setiap masyarakat sosial,

- a. Agama dapat selalu mengingatkan dikalangan masyarakat Desa rappolemba bahwa keyakinan yang sudah menjadi budayaisme bukanlah satu-satunya jalan menuju kebenaran dan makna terdalam pada setiap diri manusia. Karena sesungguhnya didalam diri manusia memiliki realitas pengalaman batin terhadap keyakinan semacam diniisme yang mengandung nilai-nilai keselamatan, sehingga masyarakat sosial didesa rappolemba menjadikan sebuah budayaisme untuk menuju nilai-nilai kebenaran.
- b. Agama adalah dapat mengingatkan alam kesadaran bagi setiap manusia, terkhususnya masyarakat dan remaja untuk melakukan hal-hal yang negatif, ilmu keagamaan senantiasa pula membela nilai-nilai dari sisi kehidupan sosial.
- c. Agama pun dapat selalu menjaga sikap mental manusia terkhususnya masyarakat Desa Rappolemba agar tidak mudah terjerumus kedalam mentalitas pragmatis instrumental, yang menganggap bahwa sesuatu yang bernilai keyakinan yang sifatnya diluar dari ajaran agama islam.

### 3. Konsep masyarakat Sosial Desa Rappolemba

Kajian konsep humanisasi masyarakat sosial di Desa Rappolemba adalah sesuatu hal sifatnya sudah menjadi budayaisme yang di lakukan masyarakat Desa Rappolemba, karena sesungguhnya konsep humanisasi adalah bagaimana memanusiakan manusia agar meghindari rasa-rasa kebencian sesama manusia. Ada tiga pilar yang diterapkan penulis (*irsang*), sebagai indikasi terbangunnya sebuah sifat-sifat sosial (Gotong Royong) di masyarakat sosial di Desa Rappolemba.

#### a. Humanisasi

Kajian tentang humanisasi adalah bagaimana memanusiakan manusia agar menghindari rasa-rasa kebencian sesama manusia. Ketika masyarakat sosial sudah memiliki nilai-nilai humanisasi itu sebuah alternatif terbangunnya rasa sesama atau Gotong Royong.

Ketika masyarakat Desa Rappolemba sudah memiliki nilai-nilai keagamaan tanpa di intergrasikan konsep humanisme maka tidak terbangun sifat-sifat kemanusiaan terhadap sesama manusia.

#### b. Liberasi

Konsep liberasi yang di tafsirkan kuntowijoyo memiliki empat sasaran liberatif, yaitu sistem pengetahuan, sistem sosial, sistem ekonomi, sistem politik. Yang harus di miliki manusia terkhususnya di masyarakat desa rappolemba sehingga setiap masyarakat didesa rappolemba tidak mengaktualisasikan dirinya sebagai manusia yang berkuasa, akan tetapi bagaimana terbawah dalam alam kesadaran untuk membangun sifat-sifat sosial setiap masyarakat.

Ketika masyarakat Desa Rappolemba sudah memiliki pangatahuan tentang keagamaan, maka terhindar dari sifat-sifat kebencian sesamanya dan terciptalah strata sosial di desa rappolemba.

#### c. Transendensi

Ketika masyarakat di desa rappolemba sudah memiliki nilai-nilai kedua konsep diatas, maka perlu pula konsep transendensi di jadikan sebuah pondasi. Karena konsep transendensi adalah yang di derivisasikan dari *tu'minuna bi Allah* (beriman kepada allah ) kajian tentang trasendensi adalah hendak dijadikan nilai-nilai trasendental ( keimanan) di setiap masyarakat.

#### **4. Tradisi Lembaga Keagamaan Di Desa Rappolemba**

Lembaga keagamaan di desa rappolemba adalah suatu alternatif membangun intelektual dari segi nilai-nilai keagamaan terhadap masyarakat di desa rappolemba. Karena sesungguhnya masyarakat sosial tentunya memerlukan sebuah lembaga pembinaan. Sebuah Tradisi lembaga keagamaan didesa rappolemba adalah suatu hal yang sifatnya objektif dalam lingkungan masyarakat, karena masyarakat masih banyak yang apatisme terhadap lembaga keagamaan untuk mengabdikan diri untuk mendapatkan sebuah pembinaan. Sehingga dalam hasil representatif lembaga keagamaan dalam menciptakan nilai-nilai keilmuan terhadap masyarakat masih di bawah rata-rata.

Masyarakat desa rappolemba masih cenderung memakai konsep empirisme, dan menolak konsep rasionalisme. sehingga kondisi sosial di desa ini untuk mengkaji sesuatu dia lebih cepat mempercayai bersifat materilistik misalnya, masyarakat di desa rappolemba untuk di rekrut masuk dalam lembaga keagamaan tidak akan cepat terpengaruh karena masyarakat memilah dari satu aspek, terkadang masyarakat menilai orang yang sudah bergabung dalam lembaga keagamaan masih minim nilai-nilai sosial dalam konsep humanisasi atau memanusiakan manusia dalam artian masih ada jiwa-jiwa kebenciannya yang di milikinya.

Sehingga masih banyak masyarakat beragumentatif bahwa sekalipun tidak bergabung dalam lembaga keagamaan, kita masih mampu untuk mendapatkan nilai-nilai keagamaan dengan melalui konsep dialektika terhadap sosial, sehingga masih banyak masyarakat terkhususnya

remaja apatisme terhadap lembaga keagamaan untuk bergabung.

- a. Kebiasaan masyarakat desa rappolemba dari segi keagamaan

Kebiasaan masyarakat sosial dari nilai keagamaan adalah ada dua dimensi antara ghaib dan faktual ini merupakan ranah yang selalu terkait, antara struktur pencipta (a- positivistik = ghaib) dan struktur ciptaan ( positivistik = faktual atau objektif) merupakan konsep untuk mengembangkan ilmu-ilmu keagamaan. Mengintegrasikan masyarakat didesa rappolemba kedua konsep diatas antara a-positivistik dan positivistik atau yang ghaib dan realitas objektif.

Pada konteks inilah masyarakat didesa rappolemba merumuskan untuk mengkaji istilah tauhid sebagai titik sentral mencapai nilai-nilai keagamaan, untuk membedakan antara struktur pencipta dan struktur ciptaan, atau tuhan dan ciptaannya atau manusia dan alam. Sehingga kebiasaan masyarakat di desa rappolemba untuk menyakini nilai-nilai konsep diniisme sudah mulai terkikis, karena sebagian masyarakat sudah integrasikan antara agama dan sains. Sehingga kebiasaan yang sifatnya keluar dari ajaran agama islam sudah mulai memudar secara bertahap.

- b. Tradisi masyarakat desa rappolemba dari nilai-nilai kepercayaan

Kepercayaan masyarakat didesa rappolemba masih ada yang menganut konsep diniisme dll, sebuah mediasi terhadap Allah SWT. Masyarakat didesa rappolemba masih menganggap bahwa sesuatu tempat yang suci sebuah mediasi untuk berdo'a kepada allah swt.

Dengan demikian masyarakat masih menyakini bahwa gunung bawakaraeng di jadikan sebuah tempat yang suci, karena masyarakat menganggap bahwa untuk kesempurnaan ibadah haji harus menginjakkan kaki di gunung bawakaraeng, ketika masyarakat sudah melakukan ibadah haji di mekkah, tanpa menginjakkan kaki di puncak gunung bawakaraeng ibadah haji tidak dianggap sempurna.

Dengan kepercayaan masyarakat begitu kental Sehingga sampai sekarang masih banyak masyarakat menyakini hal demikian, karena sudah menjadi budayisme dikalangan masyarakat sosial. `

Ada beberapa lembaga keagamaan/ lembaga kemasyarakatan yang aktif untuk membina masyarakat, remaja dan anak-anak didesa rappolemba, yaitu

a. TK/TPA

Organisasi TK/TPA adalah sebuah lembaga berorientasi pembinaan keilmuan tentang keagamaan, membentuk karakter dan nilai-nilai sosial dikalangan anak-anak. Aktifnya pula lembaga TK/TPA akan membentuk karakter keilmuan anak-anak.

Tingkat keilmuan tentang keagamaan anak-anak didesa rappolemba diatas rata-rata karena lembaga TK/TPA fokus dengan membina keilmuan, sekalipun bukan hanya membina keilmuan saja. Anak-anak didesa rappolemba begitu antusias datang untuk belajar setiap malam di mesjid, sehingga lembaga TK/TPA menciptakan produk-produk hafiz, sahril Qur'an dll.

Banyak masyarakat beragumentatif aktifnya sebuah lembaga TK/TPA suatu alternatif bagi kalangan anak-anak untuk membentuk bakatnya. Kondisi faktual setiap waktu sholat terkhususnya waktu magrib lebih antusias kalangan anak-anak datang di mesjid melaksanakan sholat dibandingkan dengan dikalangan remaja. Ini sebuah bertanda bahwa dikalangan anak-anak sudah ada perubahan untuk memilah melakukan dengan kebaikan, dan jiwa sosialnya seorang anak akan berubah secara signifikan untuk membedakan hal-hal yang negatif dan positif.

Semoga lembaga TK/TPA tetap aktif dalam pembinaan, karena pengaruh lingkungan sosial begitu keras bagi anak-anak. Aktifnya lembaga keagamaan sebuah alternatif untuk membantu kedua orang tua dalam pembinaan, karena mentalitas seorang anak harus perlukan. Sehingga pembinaan dikalangan anak

harus rutinitas. Karena seorang anak tanpa dapat binaan maka cepat terpengaruh dalam lingkungan sosial yang sifatnya negatif.

Realitas yang terjadi banyaknya pernikahan dini atau melakukan narkoba dikalangan remaja sampai di kalangan anak-anak karena kurangnya binaan terhadap orang, maka langkah awal untuk berantisipasi terjadinya hal demikian dikalangan anak – anak maka perlunya lembaga keagamaan untuk mendidik dengan nilai-nilai keagamaan. Ketika dikalangan anak-anak kurangnya pembinaan maka secara signifikan cepat terpengaruh pergaulan bebas.

b. Majelis Taklim

lembaga majelis taklim adalah sebuah organisasi kemasyarakatan untuk membina masyarakat sosial dalam ilmu keagamaan dan kegiatan sosial yang berorientasi keagamaan. Aktif lembaga Majelis Taklim di desa rappolemba sebuah alternatif mengembangkan kegiatan-kegiatan keagamaan dimasyarakat.

Lembaga majelis taklim di desa rappolemba tidak fokus dengan nilai-nilai ilmu keagamaan saja akan tetapi berorientasi pula dengan kegiatan masyarakat. Ada beberapa kegiatan lembaga majelis taklim, yaitu a. Yasinan setiap malam jum'at, b. Melaksanakan jum'at ibadah.

Dengan kegiatan demikian yang selalu rutinitas yang dilakukan oleh majelis taklim di desa rappolemba sebuah kegiatan yang objektif terhadap masyarakat, karena aktif nya kegiatan demikian secara tidak sadar masyarakat akan dijadikannya sebuah budayaisme untuk di lakukan setiap malam jum'at.

## 5. Kondisi Keagamaan Masyarakat Desa Rappolemba

Kebiasaan masyarakat sosial di desa Rappolemba dari nilai keagamaan adalah ada dua dimensi antara ghaib dan faktual ini merupakan ranah yang selalu terkait, antara struktur pencipta (a- positivistik = ghaib) dan struktur

ciptaan ( positivistik = faktual atau objektif) merupakan konsep untuk mengembangkan keyakinan untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt. Mengintergrasikan masyarakat didesa rappolemba kedua konsep diatas antara a-positivistik dan positivistik atau yang ghaib dan realitas objektif.

Dengan hal demikian, dasar kedua konsep diatas dikalangan masyarakat sosial di desa rappolemba, sebagai indikator yang utama dalam hal keyakinan. Karena konsep kepercayaan di masyarakat rappolemba yang masih kental sampai sekarang adalah konsep animisme. Misalnya hal-hal yang ghaib masih di yakini sampai sekarang, seperti gunung bawakaraeng. Kepercayaan masyarakat sosial terhadap gunung bawakaraeng suatu tempat yang suci. Gunung bawakaraeng dijadikan sebuah tempat peribadahan setiap hari raya. Yang paling memperhatikan masyarakat desa rappolemba terhadap keyakinan di gunung bawakaraeng, ketika masyarakat sudah melakukan ibadah haji di mekkah. Maka diwajibkan pula menginjakkan kaki di puncak gunung bawakaraeng untuk kesempurnaan ibadah haji mereka.

Disisi lain ada pula masyarakat yang sudah tidak terlalu menyakini dengan hal kepercayaan animisme atau dinimisme. seperti kapercayaan terhadap gunung bawakaraeng. Masyarakat yang sudah apatisme hal demikian masyarakat yang sudah ilmiah pola pemikirannya. Masyarakat yang ilmiah pola pemikirannya beragumentatif, bahwa alternatif untuk menghilangkan keyakinan seperti itu bagaimana kita meracuni pemikiran Generasi. Karena keyakinan seperti itu sudah keluar dari koridor ilmu keagamaan terkhususnya agama islam.

#### **D. Aktivitas Ekonomi dan Pertanian**

Analisa Informasi di Desa Rappolemba

a. Iklim dan ketersediaan air

Musim hujan berawal pada bulan November dan berakhir pada bulan Mei, sedangkan musim kemarau mulai bulan Juni hingga Oktober. Pada bulan September sampai November suplai air menurun.

Pola Tanam/panen

- Padi mulai ditanam pada bulan Desember dan panen pada bulan Maret
- Kopi; panen bulan April-Juli
- Coklat; panen September-November
- Markisa; panen setiap saat
- Labu siam; panen setiap saat
- b. Harga produksi pertanian
  - Beras Rp. 3.500-Rp. 4.500/liter
  - Kopi Rp. 5.000-7.500/liter
  - Labu siam Rp.200-300/liter
  - Buah markisa Rp.1.000/liter
  - Coklat Rp.5000-7.500/liter

Desa Rappolemba memiliki potensi yang sangat besaar terutama dari sumber daya Alamnya terutama bidang pertanian yaitu

- a. Terbentuknya beberapa kelompok Tani 41
- b. 287,57 Ha areal persawahan
- c. Areal perkebunan Kopi, Markisa 644,61 Ha
- d. Banyak bahan baku untuk pembuatan pupuk organic
- e. Lahan luas dan kepemilikan jelas

Adapun masalah yang harus dihadapi oleh para petani yaitu

- a. Kelompok tani belum berjalan sebagaimana fungsinya
- b. Kurangnya tenaga penyuluhan
- c. Kurangnya irigasi teknis
- d. Masyarakat sering mengalami gagal panen
- e. Masyarakat belum memahami minat padi
- f. Kesulitan pupuk bersubsidi dan Saprodi
- g. Masyarakat sering meminjam pupuk dan Saprodi pada tengkulak dengan hargayang tinggi
- h. Belum ada lembaga yang bisa menyediakan sarana pertanian dan mengolah asset-aset Desa
- i. Masyarakat belum mengetahui tata cara pemeliharaan tanaman kopi,markisa,dan Holikultura
- j. Masyarakat belum mengenal pemanfaatan pupuk organic
- k. Masih rendahnya kesadaran masyarakat akan pentingnya bukti yang kepemilikan yang sah (Sertifikat)
- l. Pemasangan tanda batas yang kurang jelas



Setelah mengetahui masalah-masalah yang dihadapi masyarakat Desa Rappolemba pemerintah dan para aparatur desa mealukan pemecahan masalah dalam rangka mengatasi/meminimalisir permasalahan yang ada,antara lain sebagai berikut :

- a. Penaktifan Kelompok Tani
- b. Pembuatan irigasi teknis
- c. Mengaktifkan pertemuan para petani pengguna air ( P 3 A )
- d. Penyuluhan tentang cara pemeliharaan tanaman kopi dan markisa
- e. Pelatihan tata cara Mina padi
- f. Sudah ada lembaga di desa yang menyediakan pupuk bersubsidi dan sarana produksi pertanian sera bisa mengolah asset-aset Desa
- g. Mendorong masyarakat untuk menggunakan Pupuk Organik dan mengurangi penggunaan pupuk kimia
- h. Pelatihan tata cara pembuatan pupuk kompos
- i. Pembuatan sertifikat
- j. Memperjelas batas-batas lahan

## **E. Aktivitas Pendidikan**

Pendidikan masyarakat Desa Rappolemba sangat redah jika dibandingkan dengan desa-desa lain yang terdapat di Kecamatan Tompobulu. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil peninjakan bahwa kebanyakan anak-anak yang sudah tamat Sekolah dasar tidak melanjutkan pendidikannya ke SLTP, dan tamat SLTP tidak lanjut SLTA walaupun sudah diterapkan pendidikan gratis bagi anak atau siswa. Namun kesadara akan pentingnya pendidikan msih minim.

Adapun jumlah kategori pendidikan masyarakat Desa Rappolemba sidetiap dusun dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2.1  
**Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenjang Pendidikan  
Desa Rappolemba Tahun 2010**

No	Jenjang Pendidikan	Jumlah	Presentase dari Jumlah Penduduk	Ket
1	Tamat Sekolah Dasar	912	19,45 %	
2	Tamat SLTP	261	5,57 %	
3	Tamat SLTA	158	3,37 %	
4	Tamat Perguruan Tinggi	30	0.64 %	

5	Tidak tamat SD		1022	21,80 %	
6	Masih Sekolah	SD	671	14,31 %	
		SLTP	246	5,25 %	
		SLTA	135	2,88 %	
		Kuliah	22	0,47 %	
7	Belum Sekolah		374	7,98 %	
8	Tidak Pernah Sekolah		858	18,30 %	
Total			4.689	100 %	

Sumber data : hasil Penjajakan Monografi Desa Rappolemba Kec.Tompobulu

Tabel 2.2

**Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenjang Pendidikan  
Dusun Bori'Masunggu Desa Rappolemba Kec.Tompobulu Tahun 2010**

No	Jenjang Pendidikan		Jumlah	Presentase dari Jumlah Penduduk	Ket
1	Tamat Sekolah Dasar		143	23,60 %	
2	Tamat SLTP		29	4,79 %	
3	Tamat SLTA		18	2,97 %	
4	Tamat Perguruan Tinggi		2	0,33 %	
5	Tidak tamat SD		135	22,28 %	
6	Masih Sekolah	SD	86	14,19 %	
		SLTP	27	4,46 %	
		SLTA	9	1,49 %	
		Kuliah	1	0,17 %	
7	Belum Sekolah		54	8,91 %	
8	Tidak Pernah Sekolah		102	16,83 %	
Total			606	100%	

Sumber data : hasil Penjajakan Monografi Desa Rappolemba Kec.Tompobulu

Tabel 2.3

**Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenjang Pendidikan  
Dusun Alla' Desa Rappolemba Kec.Tompobulu Tahun 2010**

No	Jenjang Pendidikan		Jumlah	Presentase dari Jumlah Penduduk	Ket
1	Tamat Sekolah Dasar		138	22,96 %	

2	Tamat SLTP	32	5,32 %	
3	Tamat SLTA	12	2,00 %	
4	Tamat Perguruan Tinggi	10	1,66 %	
5	Tidak tamat SD	130	21,63 %	
6	Masih Sekolah	SD	88	14,64 %
		SLTP	26	4,33 %
		SLTA	10	1,66 %
		Kuliah	1	0,17 %
7	Belum Sekolah	55	9,15 %	
8	Tidak Pernah Sekolah	99	16,47 %	
Total		601	100 %	

Sumber data : hasil Penjajakan Monografi Desa Rappolemba  
Kec.Tompobulu

Tabel 2.4

**Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenjang Pendidikan  
Dusun Bori'tallasa' Desa Rappolemba Kec.Tompobulu Tahun  
2010**

No	Jenjang Pendidikan	Jumlah	Presentase dari Jumlah Penduduk	Ket
1	Tamat Sekolah Dasar	140	23,14 %	
2	Tamat SLTP	31	5,12 %	
3	Tamat SLTA	19	3,14 %	
4	Tamat Perguruan Tinggi	5	0,83 %	
5	Tidak tamat SD	125	20,66 %	
6	Masih Sekolah	SD	89	14,71 %
		SLTP	25	4,13 %
		SLTA	1	1,82 %
		Kuliah	2	0,33 %
7	Belum Sekolah	37	6,12 %	
8	Tidak Pernah Sekolah	121	20,00 %	
Total		605	100 %	

Sumber data : hasil Penjajakan Monografi Desa Rappolemba  
Kec.Tompobulu

Tabel 2.5

**Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenjang Pendidikan  
Dusun Bulu'Po'rong Desa Rappolemba Kec.Tompobulu Tahun  
2010**

No	Jenjang Pendidikan	Jumlah	Presentase dari Jumlah Penduduk	Ket
1	Tamat Sekolah Dasar	178	15,59 %	
2	Tamat SLTP	42	3,68 %	
3	Tamat SLTA	12	1,05 %	
4	Tamat Perguruan Tinggi	2	0,18 %	
5	Tidak tamat SD	163	23,03 %	
6	Masih Sekolah	SD	166	14,54 %
		SLTP	53	4,64 %
		SLTA	32	2,80 %
		Kuliah	4	0,35 %
7	Belum Sekolah	114	9,98 %	
8	Tidak Pernah Sekolah	276	24,17 %	
Total		1.142	100 %	

Sumber data : hasil Penjajakan Monografi Desa Rappolemba  
Kec.Tompobulu

Tabel 2.6

**Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenjang Pendidikan  
Dusun Lembaya Desa Rappolemba Kec.Tompobulu Tahun 2010**

No	Jenjang Pendidikan	Jumlah	Presentase dari Jumlah Penduduk	Ket
1	Tamat Sekolah Dasar	141	25,59 %	
2	Tamat SLTP	35	6,35 %	
3	Tamat SLTA	16	2,90 %	
4	Tamat Perguruan Tinggi	3	0,54 %	
5	Tidak tamat SD	126	22,87 %	
6	Masih Sekolah	SD	74	13,43 %
		SLTP	28	5,08 %
		SLTA	10	1,81 %
		Kuliah	3	0,54 %
7	Belum Sekolah	33	5,99%	
8	Tidak Pernah Sekolah	82	14,88 %	
Total		551	100%	

Sumber data : hasil Penjajakan Monografi Desa Rappolemba  
Kec.Tompobulu

Tabel 2.7

**Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenjang Pendidikan  
Dusun Sa'belawang Desa Rappolemba Kec.Tompobulu Tahun  
2010**

No	Jenjang Pendidikan	Jumlah	Presentase dari Jumlah Penduduk	Ket
1	Tamat Sekolah Dasar	85	13,73 %	
2	Tamat SLTP	31	5,01 %	
3	Tamat SLTA	24	3,88 %	
4	Tamat Perguruan Tinggi	5	0,81 %	
5	Tidak tamat SD	170	27,46 %	
6	Masih Sekolah	SD	88	14,22 %
		SLTP	42	6,79 %
		SLTA	31	5,01 %
		Kuliah	6	0,97 %
7	Belum Sekolah	50	8,08 %	
8	Tidak Pernah Sekolah	87	14,05 %	
Total		619	100 %	

Sumber data : hasil Penjajakan Monografi Desa Rappolemba  
Kec.Tompobulu

Tabel 2.8

**Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenjang Pendidikan  
Dusun Buloa Desa Rappolemba Kec.Tompobulu Tahun 2010**

No	Jenjang Pendidikan	Jumlah	Presentase dari Jumlah Penduduk	Ket
1	Tamat Sekolah Dasar	87	15,40 %	
2	Tamat SLTP	61	10,80 %	
3	Tamat SLTA	57	10,09 %	
4	Tamat Perguruan Tinggi	3	0,53 %	
5	Tidak tamat SD	73	12,92 %	
6	Masih Sekolah	SD	80	14,16 %
		SLTP	45	7,96 %
		SLTA	32	5,66 %
		Kuliah	5	0,88 %
7	Belum Sekolah	31	5,49 %	
8	Tidak Pernah Sekolah	91	16,11 %	
Total		565	100 %	

Sumber data : hasil Penjajakan Monografi Desa Rappolemba  
Kec.Tompobulu

Dengan melihat Tabel Jumlah Penduduk berdasarkan jenjang pendidikan yang telah diuraikan disetiap Dusun mulai dari yang tidak tamat sekolah/tidak memiliki pendidikan sampai pada yang tamat perguruan tinggi, maka dapat disimpulkan bahwa taraf dan mutu pendidikan Desa Rappolemba sangat rendah, dari 4.689 jiwa Penduduk Rappolemba. 1022 orang yang tidak tamat SD atau 2,80 % urutan kedua yang meamatkan sekolahnya sampai pada tingkat Sekolah Dasar 912 orang yang berarti hanya 19,45 % dari jumlah penduduk, sementara yang tidak pernah sekolah menempati urutan ketiga sebanyak 858 orang atau 18,30 % dari jumlah penduduk, yang menempati urutan ke empat adalah yang tamat SLTP dengan 261 orang atau 5,57 % dari jumlah penduduk, sedangkan urutan kelima yang tamat SLTA 158 orang atau 3,37 % dari jumlah penduduk, sedangkan yang mampu menyelesaikan sampai pada perguruan tinggi hanya 30 orang atau 0,64 % dari jumlah penduduk Desa Rappolemba.

Adapun sekolah-sekolah yang didirikan di desa Rappolemba, yaitu :

1. PAUD SPAS/TK  
1 unit PAUD SPAS
2. SD

Terdapat 5 unit Sekolah Dasar, yakni :

- a. SD Inpres Kayumalle
- b. SD Inpres Taipakkodong
- c. SD Inpres Bulu'po'rong
- d. SD Inpres Bongkilemba
- e. SD Negeri Lembaya
3. SLTP/Madrasah Tsanawiyah Rappolemba  
2 unit sekolah Madrasah Tsanawiyah yang terletak di Dusun Bori'masunggu dan Dusun Lembaya, serta 1 unit SLTP di Dusun Alla' yaitu SMP 2 Rappolemba.
4. SLTA  
1 Unit SMA Islam yaitu SMA Islam Nurul Ilmi
5. Keaksaraan Fungsional  
Di Desa Rappolemba juga terdapat 5 kelompok belajar akara yang disebut KF(Keaksaraan

Fungsional). Keompok belajar tersebut belum memiliki sarana tempat dan fasilitas yang permanen sehingga prosesnya dilakukan di bawah kolong rumah warga yang dilakukan secara bergantian.

Visi, Misi dan Nilai-Nilai di bidang Pendidikan Desa Rappolemba, yaitu membangun dan mendorong timbulnya prakarsa, kreativitas, dan motivasi masyarakat untuk membangun potensi daerah yang ada, sehingga diharapkan lebih maju dan mandiri dengan jalan mengenyam pendidikan yang layak dan bermutu.

Potensi dan masalah pastinya dapat dijumpai pada bidang pendidikan. Adapun tabel potensi dan masalah tersebut, yaitu :

No	Bidang	Potensi	Masalah
1	Pendidikan	<ol style="list-style-type: none"> <li>5 (lima) unit Sekolah Dasar, dan 3 (tiga) unit SLTP/MTS, dan 1 unit SLTA Islam</li> <li>Banyak anak usia TK di dusun-dusun</li> <li>Terbentuk kelompok KF (Keaksaraan Fungsional) di setiap dusun.</li> <li>Satu unit SAPAS</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Tidak ada fasilitas computer</li> <li>Belum memiliki gedung perpustakaan</li> <li>Pekarangan di lima sekolah becek pada saat musim hujan</li> <li>Kurangnya Guru di Sekolah-sekolah</li> <li>Tidak ada Rumah Guru di SMP</li> <li>Rumah Guru di SDN Lembaya rusak parah</li> <li>Kelas jauh pesantren Miftahul-ulum belum ada gedung permanen</li> <li>Belum ada TK/PAU di Desa Rappolemba</li> </ol>

			9. Waktu belajar tidak terjadwal 10. Warga belajar kurang berminat untuk datang belajar 11. Kurang koordinasi dengan pemerintah 12. Kurang fasilitas
--	--	--	---

Dengan adanya potensi dan masalah pendidikan di Desa Rappolemba, maka pemecahan masalah akan timbul setelah dilakukan berbagai upaya dalam menganalisa potensi serta melakukan identifikasi di setiap Dusun serta melahirkan 7 (tujuh) poin yang merupakan tujuan utama selama 5 (lima) tahun menjadi cita-cita realitas masyarakat Desa Rappolemba. Maka lahirlah rencana kegiatan yang akan dilakukan oleh kelembagaan Desa dan Pelaku-pelaku pembangunan di Desa Rappolemba dalam rangka mengatasi/meminimalisir permasalahan yang ada, antara lain sebagai berikut:

1. Pengadaan sarana pendidikan disetiap sekolah utamanya computer
2. Pembuatan pagar keliling sekoah
3. Pengadaan sarana perpustakaan disetiap sekolah serta mengisi buku-buku bacaan secara memadai.
4. Paving Blok disetiap pekarangan sekolah
5. Pengadaan sertifikat lahan sekolah atas nama sekolah/pemerintah desa
6. Pengadaan TK/PAUD di setiap Dusun
7. Melakukan pemberantasan Buta Huruf (pengaktifan kelompok Keaksaraan Fungsional)
8. Pengadaan lahan pekarangan sekolah SD Inpres Bongkilemba
9. Pengadaan Rmeh Dinas Sekolah SMP
10. Pembangunan Gedung SMA
11. Pengadaan gedung pesantren Miftahul-ulum

#### **E. Budaya dan Lokalitas Desa Rappolemba**

Perspektif budaya masyarakat di Desa Rappolemba masih sangat kental dengan budaya Makassar, walaupun budaya-budaya dari suku lain



misalnya bugis dan budaya dari suku lainnya juga ada. Hal ini dapat dimengerti karena hampir semua desa di kabupaten Gowa masih kuat pengaruhnya dari kerajaan Gowa.

Dari latar belakang budaya, kita bisa melihat aspek budaya dan sosial yang berpengaruh dalam kehidupan masyarakat. Didalam hubungannya dengan agama yang dianut misalnya, islam sebagai agama mayoritas dianut masyarakat dalam menjalankannya sangat kental tradisi budaya Makassar.

Tradisi budaya Makasar sendiri berkembang dan banyak dipengaruhi ritual-ritual atau kepercayaan masyarakat sebelum agama islam masuk. Hal ini menjelaskan mengapa peringatan-peringatan keagamaan yang ada di masyarakat sebelum agama islam masuk. Hal ini menjelaskan mengapa peringatan-peringatan keagamaan yang ada di masyarakat terutama islam, karena dipeluk mayoritas masyarakat dalam menjalankannya muncul kesan nuansa tradisinya. Atau kegiatan budaya-budaya yang bercampur dengan nuansa agama islam. Contoh yang bisa kita lihat adalah peringatan maulid, isra mi'raj, kegiatan *anyonyongka bala*, *appamole*, *ajjurujuru*, *appalili*, *accera anrongpare*, *a'batu* (kegiatan irigasi pertanian).

Secara individual di dalam keluarga masyarakat Desa Rappolemba, tradisi Makassar lama di padu dengan agama islam, juga tetap dipegang. Tradisi ini dilakukan selain sebagai kepercayaan yang diyakini sekaligus digunakan sebagai bagian cara untuk bersosialisasi dan berinteraksi dimasyarakat. Misalnya tradisi *appasili* dan *assapu* dilaksanakan pada saat usia kehamilan memasuki usia 7 bulan, aqiqah pada bayi yang baru lahir.

Tetapi yang perlu diwaspadai adalah muncul dan berkembangnya pemahaman keyakinan terhadap agama ataupun kepercayaan yang tidak berakar dari pemahaman terhadap tradisi dan budaya yang masyarakat yang sudah ada. Hal ini mengakibatkan munculnya kerenggangan sosial diantara masyarakat dan gesekan antara masyarakat.

Jumlah institusi lokal desa:

1. Lembaga adat : 2 buah
2. Lembaga agama : 3 buah
3. Kelompok tani : 61 buah
4. Dasa wisma : 111 buah

Kondisi sosial budaya di Desa Rappolemba menjadi salah satu faktor pendorong yang berlandaskan pada nilai-nilai agama, supaya kesadaran dalam masyarakat bisa terwujud, bukan hanya pribadi atau golongan tapi

seluruh elemen masyarakat. Hal tersebut dijadikan sebagai salah satu visi misi Desa Rappolemba.

Adapun nilai-nilai yang menjadi acuan atau pondasi untuk tumbuh dan berkembangnya masyarakat Desa Rappolemba yaitu nilai budaya lokal Makassar diantaranya:

a. *Assamaturu*

Nilai tersebut mengisyaratkan bahwa sumber kekuatan adalah kesepakatan bersama. Segala sesuatu yang akan dilaksanakan khususnya yang menyangkut hajat hidup orang banyak, harus diputuskan dan disepakati secara bersama, karena hal tersebut yang akan mendorong setiap orang untuk bergerak secara bersama

b. *Sipakatau, Sipakainga' dan Sipakalabbiri*

Nilai ini mengedepankan saling memanusiaikan, menghormati dan saling memuliakan akan eksistensi dan jati diri setiap anggota atau kelompok masyarakat. Di samping itu, nilai ini juga amat mementingkan semangat saling intropeksi dan saling mengingatkan. Berdasarkan nilai tersebut, setiap anggota masyarakat akan merasa diapresiasi setiap untuk keterlibatannya dalam pembangunan desa.

c. *Siri' na pace*

Nilai ini membentuk rasa harga diri yang lahir dari kesadaran bahwa harga diri tersebut hanya dapat dijaga jika terbina sikap saling menghormati, saling menghargai, saling mengayomi. Dalam konteks pembangunan, nilai ini dapat diartikan bahwa pemerintah bersama masyarakat akan merasa “malu” jika gagal membangun daerah dan masyarakatnya. Oleh karena itu, setiap komponen masyarakat harus saling mendukung dan bahu membahu untuk mewujudkan pembangunan yang dicita-citakan.

d. *Toddopuli*

Nilai ini membentuk keteguhan, konsistensi dalam sikap dan tindakan dengan mengantisipasi segala tantangan dan hambatan, serta tanggap atas perkembangan, tuntutan, dan kecenderungan arah pembangunan daerah.

e. *Akkontutojeng*

Nilai ini mensyaratkan pentingnya kesamaan antara ucapan/perkataan dan perilaku/perbuatan. Nilai ini selanjutnya membentuk kejujuran keteladanan kebenaran dan kepercayaan yang sangat dibutuhkan dalam penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan, dan kemasyarakatan.

f. *Insan Intelektual*

Adapun maknanya bahwa Desa Rappolemba ingin membangun manusia dan masyarakat yang tidak hanya pintar, tetapi

membangun manusia dan masyarakat Desa Rappolemba yang mempunyai kecerdasan dan kepribadian yang utuh dari masyarakat yang berwatak jujur, amanah, berbudaya dan beradab . sehingga antara kecerdasan fikiran, kecerdasan hati dan perasaan bersatu padu menjadi kecerdasan tindakan.

g. Insan Inovatif

Dalam penjabarannya Desa Rappolemba selain membangun insan intelektual diharapkan mampu membangun manusia-manusia yang kreatif. Berangkat dari pembangunan intelektualitasnya, mampu menemukan penemuan-penemuan baru disegala bidang yang bermanfaat untuk kepentingan dan kesejahteraan masyarakat Desa Rappolemba maupun umat manusia secara umum.

h. Insan Entrepreneurship (kewirausahaan)

Penjabarannya bahwa Desa Rappolemba membangun manusia dan warga masyarakat yang mampu menciptakan lapangan kerja dan mampu membuka lapangan kerja peluang kerja dan usaha , baik kerja dan peluang kerja yang baru maupun yang sudah ada sehingga warga masyarakat Desa Rappolemba menjadi manusia dan warga masyarakat yang produktif. Pada gilirannya terhindar dari kemiskinan, pengangguran dan kebodohan.

### **BAB III**

## **PROGRAM KERJA**

### **A. Deskripsi Program Kerja**

#### **1. Seminar Desa**

Seminar desa adalah sebuah wadah untuk memepersatukan pendapat apa yang di dapatkan dari survey dan apa yang di inginkan oleh warga Seminar Desa Rappolemba Kecamatan Tompolubu Kabupaten gowa oleh KKN Angkatan 55 UIN Alauddin Makassar dilaksanakan di kantor desa dengan mengundang kepala desa dan ibu desa , aparat desa, tokoh tokoh masyarakat, warga, kepala dusun, imam dusun, imam desa dan warga yang ada di Desa Rappolemba, untuk memebicarakan apa kebutuhan warga dan apa yang ingin di salurkan untuk desa .

Seminar desa merupakan tempat untuk meceritakan apa apa yang di rencanakan selama KKN 2 bulan di Desa Rappolemba . seminar desa ini kami merampungkan apa apa keinginan warga utuk membangun desa ini.kami tidak langsung menerimaapa apa yang di inginkan oleh warga tetapi kami perlu pertimbangan untuk menjadikan salah satuprogram desakerja kami.begitupun sebaliknya wargatidak hanya menerima apa yang diinginkan oleh anak KKN tetapi mereka mempertimbangkan pula usulan kami apakah berguna untuk desanya atau tidak terlalu berperan , di tempat ini semua hak suara hak dan pendapat di keluarkan.

Bahan mentah yang kami bawa ke seminar desa dimana di antaranya mengajar di sekolah sekolah, sabtu bersih, pengembangan batas dusun, pengadaan batas RT/RK, festival anak sholeh, lomba kebersihan dan respond warga begitu antusias dengan program kami dengan mereka menambah program kami yakni, pendataan penduduk, Pembinaan penyelenggaraan pengurusan jenazah, pekan olahraga dan sosialisasi kesehatan kegiatan ini akan di laksanakan selama 2 bulan selama KKN di Desa Rapolemba.

#### **2. Kegiatan Sabtu Bersih**

Sabtu bersih merupakan program wajib Kabupaten Gowa dimana setiap Desa, Kecamatan, yang berada di naungan Kabupaten Gowa program ini wajib di lakukan setiap bulannya, Desa Rappolemba adalah desa yang paling rutin melakukan sabtu bersih dimana manfaat dari sabtu bersih itu sendiri selain menjaga kebersihan juga sebagai rutinitas yang tidak bekerja di hari sabtu .

Kuliah Kerja Nyata ( KKN) Angkatan 55 UIN alauddin Makassar Desa Rappolemba Sabtu bersih merupakan Bagian dari kegiatannya pula dimana dengan terlaksannya sabtu bersi di Kantor Desa, Masjid,dan Dusun Dusun . Sebenarnya sabtu bersih itu bukan program kerja wajib dari KKN UIN Alauddin angkatan 55 tetapi kita berda dalam Kabupaten Gowa yang sudah di tetapkan sebagai program kerja wajib Kabupaten .

Sabtu bersih sangat bermanfaat bagi masyarakat untuk membangun keompakan antar desa atau dusun ,selain keompakan juga kebersihan , sabtu bersih bisa menjadi wadah mempererat sifat kegotong royongan dimana sudah menjadi ciri khas Desa Rappolemba itu sendiri. Masyarakat sangat rutin melakukan sabtu bersih di setiap Dusunnya untuk menjaga keindahan Dusun.

Manfaat bagi masyarakat dalam sabtu bersih yang tidak di sadari maupun di sadari adalah kebersihan, dimana kebersihan itu adalah sebagian dari iman, juga bisa menjaga lingkungan tetap asri ,kebersihan juga bisa membawa suasana nyaman dalam lingkungan sendiri.

Desa Rappolemba adalah Desa yang kental dengan keagaamnya dan ke bersihan lingkungannya, gotong royong,dan keompakan dalam menjaga nama desa sendiri .

### **3. Kegiatan Proses Belajar Mengajar**

Belajar mengajar adalah salah satu wadah untuk berkembang atau mengasah ilmu yangdi dapatkan atau membagi ilmu dan pengalaman yang di dapatkan di sekolah maupun di kampus. Kuliah Kerja Nyata ( KKN) Angkatan 55 UIN Alauddin Makassar telah melakukan survei di bidang pendidikan dengan melihat sekolah sekolah yang berada di Desa Rappolemba Kecamatan Tompbulu Kabupaten Gowa, dengan sekolah 9 SD Sederajat 5, SMP Sederajat 3 dan SMA 1

KKN UIN Desa Rappolemba telah melakukan proses belajar mengajar di setiap sekolah yang ada di Desa Rappolemba Meskipun kami semua notabenenya bukan pendidikan tatapi kami melakukan proses belajar mengajar dengan efektif. KKN UIN Alauddin bukan sepenuhnya menjar layaknya guru tetapi kita berbagi dengan pengalaman dan ilmu yang pernah di dapatkan di jenjang pendidikan , kami tidak mengurui semua siswa dalam proses mengajar tetapi kita hanya berbagi

Dalam proses Belajar Mengajar banyak manfaat yang bisa di dapatkan yakni selain menambah ilmu juga sebagai alat komunikasi untuk menambah wawasan. Baik dari kami dari KKN juga dari siswa siswi. Dalam proses mangajar belajar banyak suka dan duka yang bisa

di dapatkan dari kegiatan ini dimana dukanya yakni , bagaimana kita berusaha untuk mengajak siswa siswi yang tidak terlalu tertarik dengan mata pelajaran yang di bawakan, dalam hal ini kita harus memancing bagaimana seorang siswa siswi ini mulai tertarik dengan mata pelajaran , setelah itu kita masuk dalam dunianya untuk mengetahui apa yang di inginkan seorang siswa siswi ini agar tidak jenuh dalam mata pelajaran dan penasaran untuk menambah ilmunya dan mengasah otaknya,

Dan hal yang paling menarik dalam proses belajar mengajar adalah kita bisa mengenal berbagai karakter yang berbeda beda dalam kelas , bisa berbagi ilmu yang ada di anak KKN dan juga yang ada di siswa siswi. Siswa siswi yang ada di Desa Rappolemba penuh dengan keahlian yang harus di asa agar menjadi jati dirinya, anak anak Desa rappolemba penuh dengan talenta yang bisa di asah untuk bisa menonjol dan bisa di banggakan untuk desanya sendiri .

Dalam Proses belajar mengajar tidaklah susah kita hanya butuh kesabaran dan ahli dalam menarik perhatian siswa , belajar mengajar pula tidaklah mudah. Proses belajar mengajar tidak membutuhkan skill sebagai guru ,tetapi bagaimna kita memainkan apa yang menarik dalam pelajaran .

#### **4. Kegiatan Sosialisasi Kesehatan**

Sosialisasi Kesehatan adalah program kerja KKN Angkatan 55 Desa Rapolemba Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa. Suatu program dimana bisa bekerjasama dengan pihak puskesmas namun program ini salah satu program yang tidak terlaksana di Karena waktu yang sangat sempit dengan padatnya program. Program ini program dari pustu namun untuk melaksanakan program ini sangatlah butuh kesiapan yang matang namun kami tak seorang pun dari jurusan kesehatan, sebenarnya bukan hal yang tidak adanya anak kesehatan menjadi penghambat program ini namun sempitnya waktu sehingga program ini tidak terlaksana, persiapan untuk kegiatan sosialisasi kesehatan kami lakukan hingga 60% namun untuk mencapai kesuksesan sangatlah susah di karenakan pemateri begitu jauh dan kegiatan pemateri begitu padat.

Sangat disayangkan kegiatan ini tidak terlaksana jika dipahami makna dari sosialisasi kesehatan sangatlah berguna bagi kehidupan warga di Desa Rappolemba tersendiri. Manfaat dari sosialisasi kesehatan tidak lepas dari taraf hidup sehat dan nyaman dengan cara mempengaruhi perilaku masyarakat baik itu secara individu atau pun kelompok ,sosialisasi kesehatan adalah gabungan dari berbagai kegiatan dan kesepakatan yang berlandaskan prinsip-prinsip belajar sehingga

harapannya dengan adanya kegiatan ini dapat membuat masyarakat lebih sadar akan pentingnya bagaimana pola kehidupan yang sehat namun kegiatan ini lagi lagi sangat di sayangkan karena tidak terlaksana . jika di lihat desa ini terdapat Kampung KB. Namun hal ini menunjang akan terlaksananya sosialisasi kesehatan

## **5. Pembuatan Batas RT/RK**

Batas RT/RK adalah program Kerja KKN UIN Angkatan 55 Desa Rappolemba guna untuk mengetahui dimana batas batas RT/RK yang ada di Desa Rappolemba karena di saat survey desa kami tidak melihat batas batas RT/RK yang ada di Desa Rapolemba. Program ini juga bagian dari penegembangan desan agar semua warga mengetahui mereka tinggal di RT/RK berapa .

Program ini tidak terlaksana karena kurangnya waktu yang diberikan dengan luas desa begitu panjang dengan 7 dusun yang ada. Antusias kami untuk melaksanakan kegiatan ini namun kurangnya waktu 2 bulan untuk menyelesaikan kegiatan ini .dengan luas desa begitu luas dengan RT/RK yang banyak membutuhkan waktu yang panjang untuk menyukseskan kegiatan ini.

Manfaat program ini adalah untuk memberikan informasi warga RT/RK berapa mereka tempati, dan untuk memepindah penataan desa. Setiap RT/RW mampu mengerjakan tugasnya sesuai dengan kawasannya . itulah guna pembatas agar ketua RT/RW mengetahui sampai mana mereka harus menjalankan tugas sesuai meraka RT/RW berapa.

## **6. Pendataan Penduduk**

Pendataan penduduk desa merupakan penghitungan jumlah penduduk ,ekonomi,dan sebgainya yang di lakukanoleh aparat desadalajangka waktu tertentu yang di lakukan secara serentak untuk kepentingan demografi. Program ini sebenarnya sebuah program yang di ajukan aparat desa agar mempermudah pendataan maka kami anak KKN UIN Angkatan 55 untuk membantu pendataan penduduk desa. Aparat desa membutuhkan jasa untuk pendataan ,program ini tidak terlaksana di karena kurangnya waktu luang dengan padatnya program kerja posko kami

Untuk melaksanakan program ini membutuhkan orang yang banyak dengan waktu yang panjang karenapendataan dilakukan di berbagai bidang. jumlah anak KKN UIN Angkatan 55 Desa Rappolemba

Kecamatan Toppobulu berjumlah 15 orang. Dengan jumlah 15 orang tidak dapat mendata penduduk dengan jumlah dusun dusun dengan waktu yang singkat.

Manfaat pendataan adalah untuk mengetahui jumlah penduduk seluruhnya, mengetahui golongan penduduk menurut jenis kelamin, umur, banyaknya kesempatan kerja, keadaan pertumbuhan penduduk, susunan penduduk menurut mata pencaharian agar diketahui struktur ekonominya, persebaran penduduk daerah yang terlalu padat dan daerah yang masih jarang penduduknya, keadaan penduduk suatu desa dan mengetahui akibat perpindahan, merencanakan pembangunan kependudukan.

## **7. Kegiatan Pembenahan Batas Dusun**

Kegiatan Pembenahan batas dusun adalah sebuah kegiatan atau hasil dari seminar desa Rappolemba Kecamatan Toppobulu Kabupaten Gowa KKN angkatan 55 UIN Makassar. Dengan tujuan untuk memperbaiki batas dusun dusun yang ada di Desa Rappolemba jumlah dusun yang ada yakni 7 dusun dimana diantaranya Buloa, Lembaaya, Sabelawang, Alla, Bontosunggu, Borimasunggu. Setiap batas dusun kami dari KKN Angkatan 55 desa Rappolemba mengadakan pembenahan batas dusun dengan mengecat kembali dan membersihkan lumut lumut dan kotoran yang lain dapat mengganggu penglihatan. Selain mengecat ulang setiap batas dusun kami pula menambahkan sedikit ciri khas kami yakni dengan menambahkan tulisan KKN UIN angkatan 55 bukti bahwa anak KKN yang merenovasi batas dusun bukti partisipasinya untuk memperbaiki desa Rappolemba yang sementara proses pengembangan desa. Tujuan dari pembenahan batas dusun yakni untuk mengetahui dari mana batas dusun dan sampai dimana dusun tersebut agar orang pendatang ataupun orang bersal dari sana mulai mengetahui dusunnya masing masing selain itu untuk memperbaiki desa itu sendiri. Pembenahan dilakukan karena hasil survei kami awal datang di Desa Rappolemba kami melihat batas dusun yang tidak layak lagi terbaca karena kurangnya pembenahan maka kami berinisiatif untuk membenahi batas dusun tersebut dengan ciri khas mahasiswa dengan tanpa mengurangi corak Desa Rappolemba tersebut.

## **8. Pekan Olahraga**

Pekan Olahraga merupakan salah satu program kerja KKN 55 UIN Alauddin Makassar di Desa Rappolemba yang merupakan program kerja



yang berasal dari masukan masyarakat. Dalam program ini kami memasukkan 2 cabang olah raga yaitu Sepak Bola Mini dan Takraw. Kami mengambil 2 cabang olahraga ini setelah melakukan observasi dan percakapan-percakapan singkat dengan warga dan para pemuda, mengingat dari hasil observasi kami tersebut bahwa kedua olahraga ini menjadi sangat banyak diminati oleh warga desa. Adapun target kami dalam program ini ialah para warga secara umum dan pemuda secara khusus. Dengan maksud tujuan untuk melatih dan membiasakan para pemuda bertanding dalam suatu kompetisi secara fair play dan menambah skill secara tidak langsung dan sebagai seleksi untuk tim desa, program kerja kami ini merupakan hasil dari perpaduan rencana kepala desa untuk membentuk suatu tim sepak bola desa dan tim sepak takraw untuk di pertandingkan di tingkat kecamatan. Bagi warga program kami ini merupakan suatu hiburan tersendiri mengingat para warga yang sangat haus akan hiburan akan disajikan sebuah pertandingan yang gelar selama kurang lebih 18 hari. Program kerja kami ini alhamdulillah telah terlaksana dengan mencapai tujuan-tujuan yang sebagai mana telah di harapkan diatas.

Beberapa hal didalam kegiatan ini yakni,

#### 1. Teknikal Meeting Bersama Pemuda

##### a) **SEPAK BOLA MINI**

- Jadwal pertandingan dimulai pada tanggal 22 april 2017
- Kick off pertandingan dimulai pukul 15.30
- Waktu per pertandingan 2x20 menit
- Off side tidak ada
- Jumlah pemain terdaftar maksimal 11 pemain dalam 1 tim
- Jumlah pemain yang bertanding adalah 7 orang ( 1 kiper, 6 pemain)
- Pemain harus berasal dari desa rappolemba
- Untuk mencari juara 1, 2, 3 menggunakan sistem gugur
- Apabila terjadi seri pada perempat final dan final maka langsung dilakukan adu penalti
- Pendaftaran sebesar rp 150.000 (seratus lima puluh ribu) per tim
- Bagi pemain dalam suatu pertandingan yang membuat keributan/keributan akan di diskualifikasi
- Keterlambatan tim di toleransi selama 15 menit setelah jadwal yang di tentukan. Jika melewati waktu toleransi tersebut maka tim yang terlambat dinyatakan kalah dengan skor 3 – 0.

- Setiap pemain yang mendapatkan kartu kuning akan membayar denda sebesar rp 5.000 (lima ribu rupiah) dan langsung dibayarkan setelah pertandingan selesai
- Setiap pemain yang mendapatkan kartu merah akan membayar denda sebesar rp 10.000 (sepuluh ribu rupiah) dan langsung dibayarkan setelah pertandingan selesai
- Tempat pengembalian formulir di posko kkn uin alauddin ( rumah kepala desa rappolemba, lembaya )
- **Batas pengembalian formulir dan biaya pendaftaran tanggal 18 april 2017**

#### **b) Sepak takraw**

- Jadwal pertandingan dimulai pada tanggal 22 april 2017
- Pertandingan dimulai pukul 15.30
- Poin kemenangan dalam pertandingan adalah 21 poin
- Jumlah pemain terdaftar maksimal 5 orang per tim termasuk cadangan
- Jumlah pemain yang bertanding adalah 3 pemain
- Pemain harus berasal dari desa rappolemba
- Untuk mencari juara 1 , 2 , 3 menggunakan sistem gugur
- Keterlambatan tim di toleransi selama 15 menit setelah jadwal yang di tentukan. Jika melewati waktu toleransi tersebut maka tim yang terlambat dinyatakan kalah dengan skor 3 – 0.
- Pendaftaran sebesar rp 100.000 (seratus ribu) per tim
- Bagi pemain dalam suatu pertandingan yang membuat keributan/keributan akan di diskualifikasi
- Tempat pengembalian formulir di posko kkn uin alauddin ( rumah kepala desa rappolemba, lembaya )
- **Batas pengembalian formulir dan biaya pendaftaran tanggal 18 april 2017**

N O	TANGGAL	POOL B	POOL A	WAKTU
1	22-Apr-17	BORITALLASA VS BULUPORONG	BORIMASUNGGU VS SABELAWANG	<b>POOL A PUKUL 16.00 DAN POOL B PUKUL 16.40</b>
2	23-Apr-17	ALLA VS BULOA	LEMBAYA VS BPD	
3	24-Apr-17	BULUPORONG VS ALLA	SABELAWANG VS BPD	
4	25-Apr-17	BULUPORONG VS BULOA	BORIMASUNGGU VS LEMBAYA	
5	26-Apr-17	BORITALLASA VS BULOA	BORIMASUNGGU VS BPD	
6	27-Apr-17	BORITALLASA VS ALLA	SABELAWANG VS LEMBAYA	
7	28-Apr-17	<b>SABELAWAN G VS BULOA</b>	<b>BULUPORONG VS BORIMASUNGGU</b>	
8	29-Apr-17	<b>BULOA VS BORIMASUNGGU</b>		<b>BORIMAS UNGGU</b>
9	1-May-17	<b>SABELAWANG VS BULUPORONG</b>		<b>BULUPO RONG</b>

JADWAL PERTANDINGAN SEPAK TAKRAW ANTAR DUSUN DESA  
RAPPOLEMBE

JADWAL PERTANDINGAN SEPAK BOLA MINI ANTAR DUSUN DESA  
RAPPOLEMBE

N O	TANGGAL	POOL A	POOL B	WAKTU
1	22-Apr-17	LEMBAYA VS BULUPORONG	BONTOSUNGGU 1 VS SABELAWANG	<b>POOL A PUKUL 15.30 DAN POOL B PUKUL 16.30</b>
2	23-Apr-17	ALLA VS BPD	BORITALLASA VS ALLA BAJI MINASA	
3	24-Apr-17	BONTOSUNGG U 2 VS LEMBAYA	BULOA VS BONTOSUNGGU 1	

4	25-Apr-17	BULUPORONG VS ALLA	SABBELAWANG VS BORITALLASA	
5	26-Apr-17	BPD VS BONTOSUNGG U 2	ALLA BAJI MINASA VS BULOA	
6	27-Apr-17	LEMBAYA VS ALLA	BONTOSUNGGU 1 VS BORITALLASA	
7	28-Apr-17	BULUPORONG VS BPD	SABBELAWANG VS ALLA BAJI MINASA	
8	29-Apr-17	ALLA VS BONTOSUNGG U 2	BORITALLASA VS BULOA	
9	30-Apr-17	BPD VS LEMBAYA	ALLA BAJI MINASA VS BONTOSUNGGU 1	
10	1-May-17	BONTOSUNGG U 2 VS BULUPORONG	BULOA VS SABBELAWANG	
11	2-May-17	<b>BPD VS ALLA BAJI MINASA</b>	<b>BONTOSUNGGU 1 VS BULUPORONG</b>	<b>SEMIFIN AL</b>
12	3-May-17	<b>PENENTUAN JUARA KE 3</b>		
13	4-May-17	<b>FINAL</b>		

## 9. Festival Anak Sholeh

Festival Anak Sholeh merupakan penggelaran kreatifitas santri berprestasi, baik santri taman kanak-kanak Al-Qur'an, Taman Pendidikan Al-Qur'an dan Santri Ta'limul Qur'an Lil Aulad. Festival Anak sholeh diselenggarakan oleh KKN Reguler UIN Alauddin Makassar Angkatan ke-55 sebagai salah satu program kerja inti dimana kegiatan ini dilakukan dengan tujuan mrnggali potensi diri dari adik-adik santri tingkat TPA dan Remaja.

Acara ini dilakukan dengan melihat beberapa fungsi utama dari kegiatan ini, yakni:

1. Sebagai media untuk memperkokoh silaturahmi fungsional dalam upaya menopang ukhuwah Islamiyah terutama dikalangan guru-guru TK-TPA Se-Desa Rappolemba dan para tokoh agama serta santri TK-TPA Se-Desa Rappolemba.

2. Sebagai wahana untuk menumbuhkan semangat kebersamaan dan profesionalisme disetiap jenjang kelembagaan dalam upaya meningkatkan fungsi dari TK-TPA.
3. Sebagai media evaluasi kualitas santri TK-TPA di Tingkat Desa yang selanjutnya akan menjadi umpan balik untuk para guru dalam proses perbaikan pengajaran dan pembelajaran ditingkat TK-TPA.

Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan para adik-adik santri TK-TPA, maka dari itu para guru setiap TK-TPA melakukan seleksi di setiap TK-TPA masing-masing untuk diutus mengikuti lomba ditingkat desa dan kecamatan yang diadakan oleh mahasiswa KKN Reguler UIN Alauddin Makassar angkatan Ke-55.

### **KETENTUAN LOMBA FESTIVAL ANAK SHOLEH KKN UIN ALAUDDIN MAKASSAR**

Ketentuan Lomba Festival Anak Sholeh ini diputuskan pada rapat internal panitia pelaksana dalam hal ini Mahasiswa KKN UIN Alauddin Makassar dan sesuai hasil rapat dengan pengurus TK-TPA Se-Desa Rappolemba sebagai berikut:

1. Peserta lomba adalah santri dari TK-TPA yang berada di desa Rappolemba.
2. Peserta lomba boleh merangkap disetiap lomba selama persyaratan usia masih terpenuhi dan mengingat keterbatasan peserta pada setiap TK-TPA.
3. Identitas peserta dilengkapi dengan surat keterangan dari kepala Unit TK-TPA atau Remaja asal santri belajar.
4. Usia peserta diatur sebagai berikut:
  - a. Santri yang mengikuti lomba kategori TPA berumur 6-12 Tahun (Masih SD)
  - b. Santri yang mengikuti lomba kategori REMAJA berumur 12-17 Tahun (SMP dst)
5. Pendaftaran peserta:
  - a. Peserta lomba utusan TPA dan TQA mendaftar secara kolektif oleh pengurus TPA 1 minggu sebelum acara diselenggarakan.
  - b. Untuk semua cabang lomba (perorangan maupun grup) hanya bias mengutus 1 orang atau 1 grup untuk mengikuti lomba.

Adapun sanksi yang berlaku untuk semua jenis lomba adalah sebagai berikut:

1. Bagi peserta yang tidak memenuhi ketentuan umum maka akan di tolak menjadi peserta oleh panitia pelaksana.

2. Apabila santri yang bersangkutan terlanjur mengikuti lomba dan diketahui tidak memenuhi ketentuan, maka santri tersebut akan dinyatakan gugur.
3. Apabila telah terlanjur menjadi juara maka kejuaraanya akan dicabut dan akan di berikan kepada juara selanjutnya sebagai pemenang.

### **TATA TERTIB PESERTA LOMBA FESTIVAL ANAK SHOLEH KKN UIN ALAUDDIN MAKASSAR**

Tata Tertib Peserta Lomba ini dibuat dan disetujui oleh pihak panitia dalam hal ini KKN UIIN Alauddin Makassar dan pengurus TK-TPA Se-Desa Rappolemba dimana diputuskan pada saat rapat teknis lomba sebagai berikut:

1. Peserta lomba sudah berada di area lomba 30 menit sebelum lomba dimulai dan didampingi oleh Pembina masing-masing.
2. Peserta lomba dipanggil sesuai no urut yang bersangkutan.
3. Peserta yang dipanggil pada panggilan pertama dan tidak hadir maka akan dipanggil pada urutan terakhir, dan apabila panggilan berulang selama tiga kali dan peserta tidak hadir tanpa alasan logis maka peserta akan dianggap gugur.
4. Bagi peserta yang terlambat datang karena masalah transportasi maka alasan tersebut dapat di torelir.
5. Peserta lomba masuk dan keluar melalui jalan yang disediakan oleh panitia lomba.
6. Peserta dilarang meninggalkan area lomba tanpa izin dari paniti dan penanggung jawab lomba.
7. Peserta tidak perlu mengucapkan salam baik diawal maupun akhir penampilan untuk seluruh cabang lomba kecuali lomba pildacil (pidato).
8. Khusus untuk cabang lomba tartil, tilawah dan hifdzil bacaan dimulai ta'awudz dan diakhiri dengan tashdiq.
9. Penentuan maqro' 30 menit sebelum lomba dimulai yng diwakili oleh Pembina masing-masing TK-TPA.

### **JENIS LOMBA, PESERTA DAN PENILAIAN NASYID ISLAMI**

Syarat untuk mengikuti lomba Nasyid Islami:

1. Usia 6-12 tahun
2. Peserta 7-11 orang
3. Menggunakan musik (bebas)
4. Bentuk nyanyian vokal group

5. Durasinya 7 menit

Aspek Penilaian:

1. Vokal (40 poin)
2. Ketepatan nada (30 poin)
3. Kekompakan penghayatan dan gerak (15 poin)
4. Fashion (15 poin)

### **QASIDAH**

Syarat untuk mengikuti lomba qasidah:

1. Menyanyikan lagu wajib dan lagu pilihan
  - a. Lagu wajib (KKN dan DESA)
  - b. Lagu pilihan (bebas)
2. Temponya 2 lagu 15 menit
3. Peserta berjumlah 9-11 orang
4. Peserta 1 grup TK/TPA dan 1 Grup TPQ
5. Tata tertib:
  - a. Peserta harus tampil sebelum 30 menit acara dimulai. Keputusan dewan juri tidak boleh diganggu gugat
  - b. Alat tanggung sendiri

Aspek Penilaian:

1. Vocal (40 poin)
2. Aransemen musik (30 poin)
3. Kekompakan (15 poin)
4. Fashion (15 poin)

### **LAGU-LAGU WAJIB**

#### **KULIAH KERJA NYATA**

KKN KKN dari UIN

Kuliah kerja nyata dari UIN

Membangun masyarakat di pedesaan

Itulah karyamu yang tak dapat dilupa

Engkaulah harapanku

Kau bersusah payah datang ke desa kami

Harta dan pikiran kau telah curahkan

Sungguh mulia hatimu anggun pribadimu

Teriring doaku tercapailah citamu

Mengamalkan ilmu suatu kewajiban  
Kau menjadi penyuluh umat yang tersesat  
Itulah tandanya kau muslim sejati  
Semoga citamu tercapailah selalu

## **DESA**

Di sini desa  
Di sana desa  
Engkau pun berasal dari desa  
    Di mana-mana ada KKN  
    Di situ ada UIN  
    UIN pasti di hatiku

Bila matahari  
Memancarkan sinar  
Teringatlah daku  
Akan dambaan hatiku  
UIN .....

2x

**PILDACIL**

Syarat untuk mengikuti lomba:

1. Tema “Berbakti Kepada Orang Tua dan Menuntut Ilmu”.
2. Berpakaian rapi
3. Durasi maksimal 7 menit
4. Peserta 1 Ikhwan dan 1 Akhwat

Aspek penilaian:

1. Bahan/materi (penguasaan materi) (40 poin)
2. Kebahasaan (diksi, intonasi, lafal dan kelancaran) (30 poin)
3. Ekspresi (gesture tubuh dan mimik muka) (15 poin)
4. Ketepatan waktu (15 poin)

## **ADZAN**

Syarat untuk mengikuti lomba:

1. Peserta terdiri dari 1 orang akhwan
2. Adzan subuh yang dilombakan
3. Waktu adzan maksimal 7 menit
4. Lafadz adzan
5. Doa sesudah adzan



Aspek penilaian:

1. Makharijul huruf dan tajwid (40 poin)
2. Irama dan suara (30 poin)
3. Adab dan kerapian (15 poin)
4. Penghayatan (15 poin)

### **TARTIL QUR'AN (JUZ 30)**

Syarat untuk mengikuti lomba:

1. Menggunakan pakaian muslim/muslimah
2. Membawa kitab Al-Qur'an
3. Durasi tampil 7 menit, minimal toleransi 20 menit
4. Panitia akan memberikan peringatan pada:
  - a. Waktu mulainya peserta membaca
  - b. Waktu berhentinya peserta membaca (7 menit)
  - c. Waktu toleransi berhenti
5. Adanya pengurangan nilai bagi peserta yang melebihi batas waktu yang ditentukan
6. Peserta yang tidak masuk tanpa alasan sewaktu dipanggil untuk tampil sebanyak tiga kali berturut-turut maka dinyatakan gugur.
7. Nomor peserta diambil pada saat pendaftaran ulang
8. Surat yang dibaca akan ditentukan oleh panitia dengan cara diundi pada saat technical meeting yaitu surah yang ada pada Al-Qur'an juz 30
9. Usia peserta 6-12 tahun

Aspek Penilaian:

1. Makharijul huruf/tajwid (40 poin)
2. Irama, suara dan variasi (30 poin)
3. Peralihan dan tempo lagu (15 poin)
4. Adab, etika, serta kerapian (15 poin)

### **HIFZDZIL QUR'AN (Juz 30)**

Syarat untuk mengikuti lomba:

1. Peserta terdiri dari 1 akhwat dan 1 ikhwat
2. Setiap peserta akan mendapatkan tiga soal dari juri, dan empat soal pada babak final
3. Materi juz 30
4. Setiap peserta tampil sesuai nomor urut
5. Menggunakan pakaian sopan

6. Peserta wajib menggunakan ID Card
7. Waktu penampilan berdurasi 5-6 menit
8. Jeda menjawab soal maksimal 10 detik
9. Ketentuan bel ketika perlombaan:
  1. 1 kali (kesalahan)
  2. 2 kali (pergantian soal)
  3. 3 kali (mulai lomba)
  4. 4 kali (peserta menghentikan bacaan)
10. Penentuan paket soal pada saat peserta naik mimbar

Kriteria Penilaian:

1. Lagu, suara dan adab (30 poin)
2. Tajwid (50 poin)
3. Fashahah (20 poin)

### **PENDANAAN**

Pendanaan kegiatan ini telah disepakati pada rapat teknis sebagai berikut:

1. Setiap TK-TPA yang akan mengikuti santrinya di lomba Festival Anak Sholeh wajib membayar administrasi sebesar Rp. 100.000.
2. Selebihnya kekurangan dana ditanggung oleh panitia pelaksana dalam hal ini Mahasiswa KKN UIN Alauddin Makassar sebesar Rp. 1.200.000

➤ Adapun rincian pemasukan dana festival

<b>DAFTAR REGISTRASI LOMBA FESTIFAL ANAK SHOLEH</b>			
<b>NO</b>	<b>NAMA TPA/TQA</b>	<b>NOMINAL</b>	<b>KETERANGAN</b>
1	AL MUDATSIR 1	Rp. 100.000	LUNAS
2	AL MUDATSIR 3	Rp. 100.000	LUNAS
3	AZ-ZAHRA	Rp. 100.000	LUNAS
4	SAHABAT TAYYIBAH	Rp. 100.000	LUNAS
5	RAHMATULLAH	Rp. 100.000	LUNAS
6	AT TAQWA	Rp. 100.000	LUNAS
7	ALAUDDIN	Rp. 100.000	LUNAS
8	MUDATSIR 2	Rp. 100.000	LUNAS

9	NURUL ILMI	Rp. 100.000	LUNAS
10	ULIL ALBAB	Rp. 100.000	LUNAS
11	MIFTAHUL JANNAH	Rp. 100.000	LUNAS
12	AL IKHLAS	Rp. 100.000	LUNAS
13	JABAL NUR	0	BELUM BAYAR

TOTAL DANA REGISTRASI PESERTA Rp. 1.200.000

Total dana keseluruhan dari dana registrasi dan KAS Mahasiswa KKN UIN Alauddin Makassar sebagai berikut:

- Dana Registrasi Peserta : Rp. 1.200.000
- Kas Mahasiswa KKN : Rp. 1.200.000
- TOTAL : Rp. 2.100.000**

Dalam kegiatan ini ada beberapa elemen yang ikut memberikan bantuan dalam hal pemberian hadiah sebagai berikut:

1. Hamba Allah : Buku 12 Bal
2. Hamba Allah : Al-Qur'an 3 buah.
3. Kepala Desa : Piala 1 Set
4. LP2M : Piala 2 Set.

## 10. Lomba Kebersihan Antar Dusun

Lomba Kebersihan antar Dusun yang diselenggarakan oleh mahasiswa KKN Angkatan ke-55 Desa Rappolemba merupakan salah satu dari beberapa Program Kerja KKN yang telah disepakati oleh Masyarakat desa bersama dengan mahasiswa KKN. Lomba yang melibatkan enam Dusun di Desa Rappolemba yaitu Dusun Lembaya, Dusun Sabbelawang, Dusun Bulu'po'rong, Dusun Alla, Dusun Bori'tallasa, dan Dusun Bontosunggu. Lomba Kebersihan antar Dusun ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan Desa Rappolemba. Selain itu, mempererat tali silaturahmi dan solidaritas sesama warga juga menumbuhkan semangat warga dalam berkompetisi.

Awalnya, ada beberapa warga dan teman-teman KKN yang pesimis akan diadakannya lomba Kebersihan. Mereka beranggapan bahwa hal mustahil jika semua itu terlaksana apalagi melibatkan satu Desa yang pada dasarnya lumayan sulit untuk dipersatukan. Namun berkat kegigihan mahasiswa KKN lainnya untuk tetap melaksanakan, maka

terlaksanalah lomba kebersihan antar Dusun di Desa Rappolemba. Dimulai dengan disebarnya surat undangan kepada setiap Kepala Dusun dan beberapa Ketua RT/RK untuk menghadiri diadakaTechnical Meeting di Kantor Desa Rappolemba. Mahasiswa KKN mulai membagi tugas dan tanggung jawab untuk menyampaikan surat undangan yang telah dibuat sebelumnya. Jalan yang terjal dan Cuaca yang kurang bersahabat kala itu tidak membuat semangat mahasiswa KKN pudar. Ditambah lagi bahasa daerah yang digunakan oleh masyarakat desa yang membuat penyampaian surat Undangan yang sangat berkesan dan menjadi pelajaran baru terhadap mahasiswa KKN. Akses dan suasana yang berbeda-beda di setiap Dusun menjadi warna tersendiri di awal penyampaian akan diadakannya Lomba kebersihan antar Dusun.

## B. Realisasi Program Kerja

### 1. Seminar Desa

Merupakan sebuah langkah awal didalam pelaksanaan kegiatan yang mana didalam forum ini melibatkan berbagai pihak yakni, pihak dari masyarakat, pihak pemuda, pihak dari aparaturnya desa dan pihak dari mahasiswa KKN. Yang mana didalamnya membahas atau memusyawarahkan program kerja yang diusulkan oleh mahasiswa serta program kerja yang diusulkan dari pihak-pihak tertentu sehingga menghasilkan atau mempunyai output berupa bentuk program kerja hasil dari kesepakatan sehingga tidak menimbulkan permasalahan didalam pelaksanaan program kegiatan dikelak harinya

Alhamdulillah, hasil dari seminar desa yang telah kami lakukan dari mahasiswa KKN ang 55 menghasilkan beberapa program kerja yang terbagi dalam 3 sifat kegiatan, yakni kegiatan bersifat keagamaan, bersifat sosial dan bersifat fisik.



*Dokumentasi Kegiatan Seminar Desa*

## 2. Kegiatan Sabtu Bersih

Kuliah Kerja Nyata ( KKN) Angkatan 55 UIN alauddin Makassar Desa Rappolemba Sabtu bersih merupakan Bagian dari kegiatannya pula dimana dengan terlaksannya sabtu bersi di Kantor Desa, Masjid,dan Dusun - Dusun . Sebenarnya sabtu bersih itu bukan program kerja wajib dari KKN UIN Alauddin angkatan 55 tetapi kita berada dalam Kabupaten Gowa yang sudah di tetapkan sebagai program kerja wajib Kabupaten .

Desa Rappolemba adalah Desa yang kental dengan keagaamannya dan ke bersihan lingkungannya, gotong royong,dan kekompakan dalam menjaga nama desa sendiri .



*Dokumentasi Kegiatan Sabtu Bersih*

## 3. Kegiatan Proses Belajar Mengajar

KKN UIN Desa Rappolemba telah melakukan proses belajar mengajar di setiap sekolah yang ada di Desa Rappolemba Meskipun kami semua notabenenya bukan pendididkan tetapi kami melakukan proses belajar mengajar dengan efektif. KKN UIN Alauddin bukan sepenuhnya menjar layaknya guru tetapi kita berbagi dengan pengalaman dan ilmu yang pernah di dapatkan di jenjang pendidikan. Kami tidak mengurus semua

siswa dalam proses mengajar tetapi kita hanya berbagi didalam bidang keahlian masing-masing.



*Dokumentasi Kegiatan Belajar Mengajar*

#### 4. Kegiatan Pembenahan Batas Dusun

Setiap batas dusun kami dari KKN Angkatan 55 Desa Rappolemba mengadakan pembenahan batas dusun dengan mengecat kembali dan membersihkan lumut lumut dan kotoran yang lain dapat mengganggu penglihatan. Selain mengecat ulang setia batas dusun kami pula menambahkan sedikit ciri khas kami yakni dengan menambahkan tulisan KKN UIN angkatan 55 bukti bahwa anak KKN yang merenovasi batas dusun bukti partisipasinya untuk memperindah desa Rappolemba yang sementara proses pengembangan desa



*Dokumentasi Kegiatan Pembenahan Batas Dusun*



## 5. Pekan Olahraga

Pekan Olahraga merupakan salah satu program kerja KKN 55 UIN Alauddin Makassar di Desa Rappolemba yang merupakan program kerja yang berasal dari masukan masyarakat. Dalam program ini kami memasukkan 2 cabang olah raga yaitu Sepak Bola Mini dan Takraw. Kami mengambil 2 cabang olahraga ini setelah melakukan observasi dan percakapan-percakapan singkat dengan warga dan para pemuda, mengingat dari hasil observasi kami tersebut bahwa kedua olahraga ini menjadi sangat banyak diminati oleh warga Desa Rappolemba



*Dokumentasi Kegiatan Pekan Olahraga*

## 6. Kegiatan Festival Anak sholeh

Alhamdulillah kegiatan ini merupakan salah satu kegiatan yang bersifat keagamaan, selain untuk menambah ilmu didalam keagamaan kegiatan ini juga dapat mempererat ikatan silaturahmi antar warga Desa Rappolemba. Kegiatan ini kami lakukan dalam bentuk perlombaan dengan beberapa item lomba yang mana disetiap item lomba kami membagi anggota mahasiswa KKN ang 55 Desa Rappolemba untuk menjadi penanggung jawab di item lomba tersebut serta untuk membuatkan masing-masing teknis kegiatan di item lomba tersebut. Kegiatan ini berlangsung selama 2 hari yang dimulai pada jam 08.30 pagi dan selesai pada jam 05.00 pada sore hari. Antisipasi masyarakat didalam kegiatan ini sangat antusias



dikarenakan lomba ini dilakukan antar TPA/TPQ di masing-masing dusun yang ada di Desa Rappolemba. Persiapan telah dilakukan sehari-hari sebelum diadakannya lomba ini sehingga persiapan yang telah dilakukan antar TPA/TPQ sangat baik. Kegiatan ini kami lakukan di 2 tempat, yakni di lapangan SDN 2 Lembayya dan di Mesjid Dusun Lembayya



#### *Dokumentasi Kegiatan Festival Anak Sholeh*

##### 7. Lomba Kebersihan Antar Dusun

Lomba ini merupakan program kerja yang langsung dilakukan oleh aparatur desa sehingga menjadi hal prioritas aparatur desa yang dilaksanakan ataupun dipanitiakan oleh mahasiswa KKN 55. Kegiatan ini melibatkan seluruh warga yang ada di Desa Rappolemba dari elemen terkecil hingga kepala dusun. Tujuan dilaksanakan kegiatan ini tidak lepas untuk menjalin maupun menguatkan tali silaturahmi antar warga dan untuk memunculkan kembali akan pentingnya rasa gotong royong. Antisipasi warga Desa Rappolemba yang sangat tinggi untuk mensukseskan kegiatan ini sehingga memudahkan bagi panitia penilai untuk menilai di setiap dusun. Kegiatan yang berlangsung selama 1 hari ini dengan persiapan oleh masing-masing dusun selama kurang lebih 1 bulan, didalam penilaian terdapat point-point penting guna mendapatkan nilai yang tinggi, seperti tersedianya pagar didepan rumah warga ( keindahan pagar, keserasian warna pagar di setiap dusun, warna

pagar ), tersedianya tempat sampah ( terbagi jadi 2 tempat sampah yakni tempat sampah basah dan kering ), kebersihan dusun ( keindahan serta kebersihan dusun ), kebersihan masjid ( papan nama masjid, kebersihan didalam masjid dan kebersihan diluar masjid ).

*Dokumentasi Kegiatan Lomba Kebersihan Antar Dusun*



## Biografi Mahasiswa KKN 55 Desa Rappolemba



**Irsang** adalah mahasiswa KKN dari Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Jurusan (Ilmu politik) fakultas Ushuluddin filsafat dan Politik. Lahir di Jeneponto, 14-02-1994. Mahasiswa ini aktif juga di lembaga luar kampus, menjadi sekretaris jendral DPP OMPI SUL-SEL Periode 2017-2019 ( DEWAN PENGURUS PUSAT, ORGANISASI MAHASISWA PEMUDA INTELEKTUAL) keaktifan di organisasi OMPI adalah untuk pembenahan diri dari segi intelektual.



**Devi Permatasari** lahir di Bulukumba-Balangriri dua tujuh Desember 95, anak ke tiga dari tiga bersaudara atau anak bungsu. Hasil buah kasih sayang dari pasangan suami istri Baharuddin (ayah) dan Samsinar (ibu). Pendidikannya di mulai dari SDN 65 Balang.riri, setelah lulus SD, penulis melanjutkan sekolah SMPN 5 Bulukumpa, setelah lulus SMP penulis melanjutkan pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Tanete (MAN TANETE), setelah lulus SMA, Penulis melanjutkan pendidikan kebangku perkuliahan Pada tahun dua ribu tiga belas, penulis melanjutkan perkuliahan di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar (UIN-AM), mengambil jurusan Jurnalistik, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, sampai saat ini melakukan tugas akhirnya.



**Ayyul Hizbayn** seorang mahasiswa aktif di salah satu perguruan tinggi tepatnya di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, ia mengambil Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Sains dan Teknologi. Ia merupakan anak ke-3 dari 4 bersaudara. Lahir di Kota Kendari, Provinsi Sulawesi Tenggara, 25 Oktober 1993. Memulai pendidikan awal TK Pesantren Ummusabri, kemudian melanjutkan ke jenjang pendidikan SD 2 Baruga di Kota Kendari, kemudian melanjutkan pendidikan yang

lebih tinggi ke Pondok Modern Gontor Darussalam hingga 6 tahun yang setara dengan tingkat SMA. Kemudian melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi UIN Alauddin Makassar hingga sampai saat ini. Mempunyai hobi traveling kemana saja yang jelasnya asyik dan indah untuk dipandangai, selain itu hobi menulis sebuah Karya Tulis Ilmiah yang terkait dengan konstansi Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota. Ia suka bermain bola basket dan suka pada aplikasi maupun software di laptop dan di gadget



**Husnul fatimah** lahir pada tanggal 04 november 1995, buah kasih sayang dari pasangan suami istri Almarhum Jafar dan Hj.Halijah ,anak tunggal. Pertama kali Melanjutkan pendidikan di SD. MIS Yapit Bontosunggu, pendidika Sekolah Menengah Pertama: MTS Yapit Malakaji. Setelah lulus dari MTS melanjutkan Sekolah Menengah ke atas: MAN Malakaji. Setelah lulus dari MAN

melanjutkan pendidikan ke bangku perkuliah di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar (UIN-AM), mengambil jurusan Tafsir Hadist Prodi Ilmu Al-qura'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin Filsafat dan Ilmu Politik, sampai saat ini melakukan tugas akhirnya (Menyusun Skripsi).



**Samsibar** dilahirkan di Belawa-Wajo pada tanggal 2 Desember 1995 Anak ke- (Sebelas) dari bersaudara hasil buah kasih dari pasangan H.M. Nori dan Hj. Mintang. Pendidikan Formal dimulai dari Sekolah Dasar di MIA No. Puteri Belawa dan lulus pada tahun 2007 Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Madrasah Tsanawiyah No. Belawa, dan lulus pada tahun 2010 dan pada tahun yang sama pula penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Madrasah aliyah

Negeri Wajo lulus pada tahun 2013 Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar ke jenjang S1 pada Jurusan Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, sampai saat biografi ini ditulis.



**Nama saya Mardia Syamsuddin** lahir di dusun Balinappang, 17 maret 1996. Anak kedua dari 3 orang bersaudara. Saya mahasiswi semester 8 jurusan Bahasa dan Sastra Inggris fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar. Rasa suka terhadap English berawal sejak usia remaja dimana sejak SMP saya sudah masuk lembaga kursus yang di bangun oleh mahasiswa UNISMUH yang ada di kampung saya. Sejak saat itu saya tertarik melihat orang berbahasa inggris.

Namun setelah lulus SMP saya melanjutkan sekolah ke tingkat SMK jurusan Keperawatan. Namun, meskipun jurusan keperawatan saya masih tetap tertarik untuk masuk ke lembaga kursus agar teman saya bertambah dan ilmu saya juga bertambah. Sejak kelas satu smk saya mendaftar di lembaga kursus American English Course tapi lembaga kursus itu tidak bertahan lama setelah saya lulus dari sana karena kekurangan peserta.

Saya pribadi yang lebih tertarik pada pekerjaan soft skill, meskipun belum ada pengalaman kerja karena saya tidak bisa membagi waktu saya. So, saya hanya berfokus kuliah. Karena saya tidak suka terikat pada satu lembaga jadi saya juga minim pengalaman organisasi. Selain tidak suka terikat saya juga tidak suka dengan keramaian jadi selain kampus saya hanya di rumah menghabiskan waktu membaca novel atau membantu masak. Masakan pun lebih sering bereksperimen atau menggunakan resep yang semau saya saja.

Berbicara tentang interest saya lebih suka membaca novel daripada hangout dengan teman-teman. Penulis andalan saya adalah Tere Liye, Boy Chandra, dan Eka Kurniawan. I don't know kenapa saya lebih suka penulis laki-laki daripada perempuan. Hal ini belum pernah saya tanyakan pada psikolog. Karena suka membaca jadi saya punya keinginan untuk membuat perpustakaan mini di rumahku sendiri. Aamiin..!!!

Sifat cuek dan tenang pada diri saya adalah sifat bawaan dari bapak karena dia juga punya sifat yang sama. So, dia selalu mendukung setiap keputusan yang saya pilih. I am proud of you dad. Saya cukup bahagia terlahir dikeluarga sederhana yang bahagia. Rasa syukur adalah kunci utama kebahagiaan keluarga kami.

Saya hanya berambisi jadi entrepreneur at home. Dari usia remaja juga saya berharap punya pasangan seorang businessman. Aamiinn....



**Ade Kurnia Farisah Sani** lahir di Watampone pada tanggal 18 Maret 1995 , anak dari pasangan Saifullah Ali Imran dan Hasriani Hasan , dia anak pertama dari 3 orang bersaudara dimana adik pertama bernama Risa Andani Sani dan si bungsu yang berumur 6 tahun bernama Muhammad Nabil Ghaizan . Pendidikannya di mulai dari SDN 440 Saleko'e Palopo dan tamat tahun

2007, kemudain lanjut ke MTsN Model Palopo tamat tahun 2010 , Kemudian lanjut sekolah di SMA Negeri 1 Palopo dan tamat tahun 2013, dan setelah itu lanjut di bangku perkuliahan di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar , mengambil Jurusan Ekonomi Islam di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI). Fotografi adalah hal yang ia sukai dan sekaligus menjadi hobinya karena itu untuk menamah ilmu dan seklaigus menambah teman di bidang itu ia bergabung di berbagai macam komunitas fotografi di Indonesia . Berangkat dari hobi berkeinginan untuk menjalankan usaha dan memiliki sebuah studi foto yang berkonsep outdoor.



**Nama lengkap saya Paramita Husain.**

Dirumah saya biasa dipanggil Ita sedangkan teman-teman dan sahabat-sahabat saya memanggil saya dengan sapaan mita. Saya lahir di Bone, 28 September 1995. Sekarang saya masih berkuliah di Universitas Islam Negeri Makassar (UINAM) Jurusan Hukum Pidana dan Ketatanegaraan, Fakultas Syaria'h dan Hukum. Saya anak pertama

dari 4 bersaudara lahir dari keluarga sederhana dari pasangan Husain dan Hasnawati. Bapak saya bekerja sebagai pegawai di PLN Mare Kabupaten Bone sedangkan ibu saya adalah seorang ibu rumah tangga. Saya dan keluarga saya tinggal di Belawae desa Ujung tanah kecamatan Mare.

Adik pertama saya bernama Astuti Husain, sekarang dia kuliah di Universitas yang ada di Bone yaitu STAIN. Adik kedua saya bernama Syahrul Husain, sekarang dia masih sekolah di SMP Negeri 1 Mare. Sedangkan adik ketiga saya bernama Adelia Aprianti Husain sekarang ia masih duduk di bangku SD tepatnya SD Inpres 6/80 Ujung Tanah.



Saya mempunyai hobi membaca Novel juga dalam bidang Olahraga yaitu bulu tangkis , Volley ball dan berenang,semasa kecil saya orang yang paling antusias jika di ajak berenang ke sungai .

Saat SD saya merupakan Alumni dari SD Inpres 6/80 Ujung Tanah. Ketika di SD saya termasuk siswa yang berprestasi yang sering mendapat rangking 1 di kelas, Saya juga sering mengikuti lomba olahraga di Kecamatan yaitu lomba bola Volley .

Saya merupakan Alumni dari SMP Negeri 1 Mare, ketika di SMP saya termasuk orang yang jarang bergaul saya hanya mempunyai beberapa sahabat ,Saya juga orangnya kurang PD. Organisasi yang saya ikuti di sekolah yaitu organisasi Olahraga tepatnya Volley Ball. sewaktu kelas 9 saya pernah mendapat rangking 1 di kelas.

Setelah lulus SMP saya melanjutkan sekolah di SMA NEGERI 1 MARE saya mengikuti organisasi Palang Merah Remaja (PMR) di sana saya mendapatkan banyak pengalaman, mendapatkan banyak teman yang sampai saat ini masih sering bertemu.



**Ambo angka** lahir di wajo-Kecamatan Tanasitolu, Desa Lajokka sepuluh Maret 93, anak pertama dari dua bersaudara atau anak sulung. Hasil buah kasih sayang dari pasangan suami istri Bakri (ayah) dan Itang (ibu). Pendidikannya di mulai dari SDN 269 Mannagae, setelah lulus SD, penulis melanjutkan sekolah SMPN 1 Tanasitolu, setelah lulus SMP penulis melanjutkan

pendidikan di SMAN 2 SENGKANG, setelah lulus SMA, Penulis melanjutkan pendidikan kebangku perkuliahan Pada tahun dua ribu tiga belas, penulis melanjutkan perkuliahan di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar (UIN-AM), mengambil jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, sampai saat ini melakukan tugas akhirnya.



**Mustabsyirah** dilahirkan di Sinjai pada tanggal 25 November 1995 Anak ke-2 (Dua) dari 4 bersaudara hasil buah kasih dari pasangan Kasmawati Sindrang dan Hasanuddin Najab. Pendidikan Formal dimulai dari Sekolah Dasar di SDN 55 Bulukumba dan lulus pada tahun 2007 Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama (SMP)

MTS Nurul Jihad Sinjai tengah, dan lulus pada tahun 2010 dan pada tahun yang sama pula penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Atas di MAN 2 Sinjai Utara dan lulus pada tahun 2013 Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar ke jenjang S1 pada Jurusan Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, sampai saat biografi ini ditulis.



**Rosdianah**, Lahir sebua desa yang ada di Bone yakni lahua 08 April 1995. Saya anak ke 2 dari 3 bersaudarah, Nama Ibu saya Andi Murni dan Nama Bapak saya Muhdin, mereka seua berasal dari daerah yang berbedah, dimana ibu saya orang Bone asli dan bapak saya asli Bone tetapikeluarganya semua merantau ke bima sewaktu kecil. Saya

sekolah SD di desa saya yakni SDN 262 Pude Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone saya sekolah SDN 262 Pude saya sekolah di sana mulai kelas 1 sampai kelas 6 atau tamat, saya melanjutkan sekolah saya disebuah sekolah yang ada di kecamatan saya yakni SMP Negeri 1 Kajuara Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone, yang beralamatkan di Kelurahan awan tangka saya bersekolah di sana sampai tamat. setelah tamat saya melanjutkan sekolah saya di SMA Negeri 1 Kajuara Kabupaten Bone dimana alamatnya sama dengan alamat SMP saya. Setelah tamat SMA saya melanjutkan ke universitas yang ada di Makassar yakni Universitas Islam Negeri Makassar dengan jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Bisnis dan Islam. Saya tinggal di samata dan kots kotsan daerah kampus. Hobi saya mendaki karena saya paling suka dengan alam terbuka outdoor, selain mendaki saya suka dengan alam bebas atau terbuka .



**Nur Yenni Suleman** akrab disapa Yenni atau Yeyen. Kelahiran 08 Juni 1995 Kecamatan Anggeraja kabupaten Enrekang. Seorang mahasiswi Jurusan Teknik Arsitektur yang mengambil konsentrasi di bidang Rancang Kota. Fakultas Sains dan Teknologi di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Kompetensi di bidang akademik khususnya bidang perencanaan perkotaan dan Lansekap.



Anak pertama dari pasangan Sulaiman dan Harnia Tanda sosok orang tua kandung yang sangat ia cintai dan hormati . Memiliki tiga orang adik yang sangat ia sayangi yaitu Yuliani Suleman, Muh Yusrifal Suleman, dan si bungsu Muh Aryub Suleman.

Perjalanan pendidikan penulis dimulai di TK Pertiwi II Sossok Tahun 1999-2001

SD Negeri 119 Belalang 2001-2007

SMP Negeri 1 Anggeraja tahun 2007-2010

SMA Negeri 1 Anggeraja yang saat ini telah menjadi SMA Negeri 1 Enrekang Tahun ajaran 2010-2013

Lanjut di Perguruan Tinggi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar Jurusan Teknik Arsitektur tahun 2013

Selama berada di Perguruan Tinggi ada beberapa organisasi yang digeluti, baik organisasi daerah, organisasi diluar maupun di dalam Kampus yaitu ;

Himpunan Pelajar Mahasiswa Massenrempulu Ranting Lebok

Green Architecture Community

Himpunan Pelajar Mahasiswa Massenrempulu Komisariat UIN Alauddin Makassar

Internasional Black Phanter Karate Indonesia

Himpunan Mahasiswa Jurusan Arsitektur

Di Jurusan Teknik Arsitektur, penulis telah memiliki beberapa buku berjudul Arsitektur dan Lingkungan, terkhusus di konsentrasi Rancang Kota salah satu buku penulis berjudul Ornamen dan Dekorasi Rancang Kota. Adapun bidang penelitian, penulis membuat sebuah karya ilmiah yang di angkat dari kampung halaman penulis yang berjudul Komparasi Bentuk Fasade Rumah Tradisional Kabupaten Enrekang.

Berkat kerja keras dan semangat yang tinggi dalam perjalanan pendidikan yang sekaligus menjadi perjalanan dalam berorganisasi, yaitu demi menambah wawasan dan ilmu serta memperluas jaringan yang melibatkan tiga orang mahasiswa Arsitektur. Penulis yang menjadi salah satu dan satu satunya perempuan di perjalanan selama kurang lebih tiga bulan lamanya. Akhirnya penulis menjadi salah seorang pemateri di seminar GARY ri JAVA Tema kelokalan yang saat itu diangkat penulis bersama dua rekan lainnya yang diharapkan bisa mejadi pemicu para pemuda dan para calon arsitek muda untuk tetap menjaga dan

melestarikan arti dan pentingnya nilai-nilai Lokal yang ada di setiap Daerah.

Di sela-sela kegiatan perkuliahan dan kegiatan di luar perkuliahan, penulis meluangkan waktunya untuk membuat sebuah buku yang berisikan perjalanan selama berada di luar Sulawesi yang berjudul Langkah Pergi untuk Kembali GARY ri JAVA.

Karya lain yang telah dihasilkan penulis selama menempuh pendidikan di Jurusan Arsitektur selain buku yaitu, beberapa desain Rumah Tinggal sederhana dan bertingkat di Enrekang dan Makassar, Desain Gedung parkir Universitas Hasanuddin, Desain perencanaan jalan di Syekh Yusuf, Perencanaan kantor sewa di Makassar serta Desain kawasan untuk Destinasi wisata alam Tepi sungai Saddang di kabupaten Enrekang.

Perjalanan yang selama ini membuat penulis untuk tidak mudah patah semangat dan belajar banyak akan arti kehidupan yang sebenarnya. Belajar banyak dari tempat-tempat yang selama ini telah penulis singgahi dalam mengasah karir. Ada beberapa instansi dan perusahaan yang pernah penulis tempati diantaranya yaitu Akademi Bambu Nusantara di Tangerang Selatan, Konsultan Pengawasan di PT.Sulapaappa Media Utama, Konsultan perencanaan di Zona Design Consultant dan terakhir di PT. Tri Star Mandiri.

Sebagai mahasiswa Arsitektur UIN Alauddin Makassar, penulis sangat mengharapkan teman-teman mahasiswa khususnya di Jurusan Teknik Arsitektur agar tetap menjaga semangat dan kerja keras dalam berarsitektur. Berusaha menciptakan inovasi-inovasi perancangan arsitektur yang lebih memansikan manusia serta tetap menjaga Nilai-nilai keislaman dan kearifan lokal.



**Nurhayati** atau biasa disapa Noer adalah mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Makassar dengan program study Hukum Pidana dan Ketatanegaraan, lahir tepatnya pada tanggal 23 Agustus 1995 di dusun Lombo Desa Benteng Paremba, Kec.Lembang, Kab.Pinrang Sulawesi Selatan. Dia anak ke-3 dari 9 bersaudara., buah dari pasangan Jaenal dan Bahamia.

Ketika berumur 6 tahun tepatnya pada tahun 2001 ia memulai pendidikan di SDN 270 kemudian setelah lulus dia melanjutkan ia

Kandoka, Pinrang

melanjutkan pendidikan di SMPN 2 Lemang, Pinrang pada tahun 2007. Setelah lulus SMP dia melanjutkan sekolahnya di SMAN 1 Lembang yang sekarang dikenal dengan SMAN 8 Pinrang pada tahun 2010.

Saat duduk di bangku SMA dia aktif dalam beberapa kegiatan Ekstra kurikuler dan beberapa organisasi seperti Palang Merah Remaja (PMR), English Friendship Club (EFC). Dia juga sangat aktif di bidang olahraga seperti voli ball, basket ball, lompat jauh, dan lari 100 meter dan maraton.

Saat ini ia duduk di bangku kuliah. Selama kuliah dia bergabung ke dalam organisasi beladiri Tae Kwon Do. dia salah satu atlet yang biasa turun ke kejuaraan se-Indonesia timur mewakili UIN. Dia telah Menyumbang Medali Perunggu Untuk UIN.

Sebagai mahasiswa hukum, Noer tentunya banyak belajar hukum. Yang awalnya dia tidak tahu apapun mengenai hukum akhirnya ingin tahu dan ketertarikannya mengenai hukum sangat besar. Dan sebagai mahasiswa hukum pastinya dia ingin menegakkan hukum seadil-adilnya dan ingin menjadi aparat hukum yang memiliki integritas yang tinggi. Dia mempunyai harapan besar khususnya untuk hukum yang ada di Indonesia terutama para penegak hukum yang ada di Indonesia. Agar benar-benar menjalankan hukum sebagaimana mestinya dan benar benar mengakkan keadilan bukan mengadili mereka yang tidak beruang dan dan membela mereka yang beruang.

Sebagai mahasiswa hukum Nurhayati memiliki pesan yaitu carilah keadilan kemudian tegakkanlah keadilan. Karena keadilan yang ada di Indonesia sesungguhnya belum ditemukan sehingga masih banyak yang tidak merasakan keadilan yang sesungguhnya. Yang ada mereka merasakan penindasan bagi para penindak keadilan yang sebenarnya bukanlah keadilan yang mereka tegakkan melainkan musibah bagi pihak lain. Jadi temukanlah keadilan itu dulu baru kemudian tegakkanlah seadil-adilnya karena tidak akan ada keadilan yang ditegakkan kalau keadilan itu sendiri tidak ditemukan.



**Siti Nurkhadijah**, disapa “Dhija” ini lahir di Sungguminasa, 24 April 1995. Lahir dari pasangan H. Andi Jamal Palili dan Syahrawati anak ke 2 dari 7 bersaudara.

Gadis Yang menyukai warna cerah ini, mulai mengenakan pakaian putih-merah pada tahun 2000 dan menamatkan pendidikan sekolah dasar di MI Ujung Bulu pada tahun 2005. Kemudian melanjutkannya pada tahun yang sama

dan mendapatkan ijazah dari SMP MTS Wihdatul Ulum UMI Sekolah menengah pertama pada tahun 2008, dan melanjutkan pendidikan kebangku sekolah menengah atas dan menamatkan pendidikannya pada tahun 2012 di SMAN Parangloe dan sekarang menempuh pendidikan S1 di Universitas Islam NegeriAlauddin Makassar jurusan Fisika Sains.

## TESTIMONIA



### **Abd.Harim dg.Tompo**

adalah seorang kepala Desa Rappolemba yang lahir pada tanggal 03 November 1978 di salah satu dusun di desa Rappolemba yaitu Dusun Lembaya. Beliau adalah anak pertama dari pasangan H.Karimong dan HJ.Sunni, lima orang saudara dan seorang istri serta dua orang anak.

Beliau telah melalui beberapa jenjang pendidikan yang akhirnya membawa dirinya menjadi seorang kepala Desa Rappolemba, yaitu :

- SD Negeri Lembaya
- MTS Lembang Bu'ne
- MA Aliyah
- Terakhir lanjut ke perguruan Tinggi DDI Jeneponto tahun 2012.

Selama menjabat sebagai seorang Kepala Desa Rappolemba, beliau memiliki beberapa program kerja Yang sangat beliau usahakan selama masa jabatannya demi kelangsungan dan kesejahteraan hidup masyarakat di Desa Rappolemba. Adapun beberapa program kerja yang dimaksud adalah sebagai berikut :

- Perintisan Jalan Tani di Dusun Buloa, Bulu' Po'rong, dan Dusun Alla
- Perencanaan kampung KB di Dusun Buloa yang saat ini menjadi Perwakilan Di Kecamatan Tompobulu
- Peningkatan daya tarik wisata di Desa Rappolemba, seperti pembenahan dan pembersihan di air terjun Tamang Gunturu, Air Terjun Batu Betel, air Terjun karang Loe, Air terjun Tamalino dan Telaga Biru.

Beliau dilantik menjadi seorang Kepala Desa pada tanggal 1 Februari 2017 dan mulai menjabat pada tanggal 3 Februari 2017 – 2023.

Selain unggul dan menjadi panutan di periode jabatannya sebagai Kepala Desa Rappolemba. Ternyata beliau juga unggul di salah satu bidang olahraga, bukti pencapaian beliau pada saat meraih Juara I Lomba takraw DDI kabupaten Jeneponto.

Harapan beliau utamanya para pemuda selain tetap semangat dalam bersaha dan berdoa juga semangat menjalin kerja sama, persaudaraan dan solidaritas.

**Kesan :**

Syukur alhamdulillah saya ucapkan kepada ALLah SWT dan terima kasih kepada Pihak LP2M Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar yang telah mempertemukan saya dengan Mahasiswa KKN angkatan 55 di Desa Rappolemba. Saya beserta masyarakat Desa Rappolemba tidak habis fikir atas kinerja mahasiswa KKN UIN Alauddin Makassar yang sangat luar biasa. Baru Pertama kali Desa kami kedatangan tamu dan disentuh dengan adanya kegiatan KKN. Kedatangan Mahasiswa dari berbagai jurusan dan daerah yang kemudian kami anggap sebagai keluarga baru dan anak kami sendiri.

Keberadaan mereka selalu memberikan keceriaan kepada keluarga saya dan masyarakat Desa Rappolemba. Watak yang berbeda-beda di antara mereka membuat saya lebih termotivasi dan lebih semangat menyatukan persepsi dan ide-ide cemerlang dari mahasiswa KKN.

Ada beberapa di antara mereka yang selalu membuat hati saya tersentuh, apalagi di saat keluarga saya membutuhkan bantuan dan tenaga. Apalagi mengenai urusan dapur dan semacamnya. Saya sangat berterima kasih atas kerja keras dan tenaga yang tanpa pamrih mereka berikan kepada keluarga saya. Selain saya pribadi, penyampaian terimakasih ditujukan kepada Mahasiswa KKN dari masyarakat desa Rappolemba yang di amanahkan kesaya untuk disampaikan kepada mereka.

Alhamdulillah keberadaan mahasiswa KKN UIN Alauddin memberikan kesan baik kepada saya dan masyarakat. Banyak program desa yang terealisasi bersama dengan program kerja KKN UIN Alauddin Makassar yang telah direncanakan dan di sepakati bersama warga Desa Rappolemba.

Saya selaku kepala desa sangat terbantu dengan semangat dan keinginan mahasiswa KKN untuk memberikan yang terbaik kepada warga Desa Rappolemba. Keberadaan mereka memberikan warna tersendiri utamanya anak-anak dan pemuda di Desa Rappolemba. Penyemangat untuk menyatukan dan membangkitkan solidaritas pemuda rappolemba.

Terima kasih yang tak terhingga saya ucapkan mewakili masyarakat Desa rappolemba untuk adik-adik mahasiswa KKN UIN Alauddin Makassar.

**Pesan :**

Teruntuk anak-anakku mahasiswa KKN UIN Alauddin tetap semangat, saling menyayangi dan tetap menjaga tali silaturahmi serta solidaritas. Semoga yang dicita-citakan selama ini tercapai dengan baik dengan hasil yang memusakan. Selalu diberi kesehatan dan lindungan Allah SWT.

Harapan saya semoga kalian menjadi mahasiswa-mahasiswa yang berguna dan memberikan manfaat bagi saudara-saudara kalian, masyarakat, bangsa dan negara. Meskipun kalian telah kembali ke kampus dan daerah masing-masing, saya harap anak-anakku ini tidak lupa dengan warga desa Rappolemba. Ingatlah hari-hari indah bersama kami. Sampai ketemu dilain waktu.



Nama Lengkap : **Baharuddin**

Tempat dan tanggal lahir : Gowa, 11 Maret 1968

Anak dari pasangan Bado dan Janipa

Anak ke-2 dari 3 bersaudara.

Pendidikan : SDN Lembaya, SLTP Malakaji, SLTA Jeneponto

Pengalaman Organisasi :

1. Perkumpulan Pemuda Pintar Mengaji
2. BRIGADE BKPRMI

kec.Tompobulu

Program untuk desa yaitu menjadikan Desa rappolemba yang terbaik. Menjabat sebagai Satpol PP di kecamatan Topobulu pada tahun 2009-sekarang

Penghargaan yang pernah diraih:

1. Meraih penghargaan berupa sertifikat sebagai peserta pelatihan di RINDANG
2. Meraih penghargaan berupa sertifikat sebagai peserta pelatihan di KODIM
3. Meraih penghargaan berupa sertifikat sebagai pengamanan di organisasi BRIGADE BKPRMI

***Kesan :***

Saya sangat bersyukur dengan kedatangan mahasiswa KKN angkatan 55 UIN Alauddin Makassar. Kami sangat terbantu dan terbangun untuk lebih menjadikan Desa Rappolemba yang lebih baik lagi. Saya pribadi merasa sangat senang dengan pengabdian yang telah diberikan oleh mahasiswa KKN angkatan 55. Kegiatan yang bernilai positif telah diberikan dan diusahakan sebagai mana mestinya, berkerja keras dibawah terik matahari dan draian hujan demi terselenggaranya kegiatan yang tujuannya sangat berpengaruh besar terhadap kehidupan masyarakat Desa Rappolemba utamanya Anak-anak dan Pemuda.

Karakter yang berbeda-beda dari mahasiswa KKN UINAM membuat saya bisa menjadi orang tua kedua yang telaten dalam menyatukan presepsi masing-masing. Sabar serta jiwa yang kuat telah tercurah atas perbedaan yang ada.

Seandainya ada perpanjangan waktu untuk mahasiswa KKN, maka kami sangat mengharapakan itu dan kami sangat bahagia sekali. Namun sedikit kekecewaan timbul karena waktunya dipersingkat sehingga mau tiak mau, terima tidak terima, mahasiswa KKN harus kembali ke Kampus dan Orang tua masing-masing.

***Pesan :***

Untuk seluruh Mahasisiwa KKN Angkatan 55 UIN Alauddin Makassar, kami sangat berharap agar kalian selalu diberi kesehatan dan mampu meraih apa yang telah dicita-citakan dengan baik dan menjadi yang terbaik. Bermanfaat bagi sesama utamnaya bagi Orang Tua, masyarakat, bangsa dan negara.

Dan yang paling saya harapkan, semoga Allah SWT selalu melindungi dan melimpahkan berkahnya kepada kalian anak-anakku mahasisiwa KKN Angatan 55 UIN Alauddin Makassar yang saya banggakan. Jangan berhenti sampai disini, tetap semangat dan selalu mengingat kami di Desa Rappolemba tercinta.

Terkhusus untuk Yenni mahasisiwa Jurusan Teknik Arsitektur, yang menjadi koordinator lomba kebersihan. Sosok mahasisiwi yang tegar dan sabar. Tetap semangat, kami sangat sedih pada saat melihat air matamu menetes di hari penilaian lomba kebersihan. Kami sangat berharap agar tidak merasa kesdihan yang mendalam atas perkataan teman-teman KKN lainnya yang tidak berkenan di hati. Harapan kami agar tidak mendapatkan kesedihan selama berada di Desa Rappolemba. Semoga tidak muncul kekecewaan dari kami dengan pelayanan kami di Desa ini. Pesan terakhir saya, Apabila kalian telah meninggalkan Desa Rappolemba maka tetaplah mengingat kami dan jagalah dirimu selalu.



Desa Rappolemba bersinar karena kehadiranmu, saya dan masyarakat Desa Rappolemba sedih dan menangis karena kepergianmu anakku KKN Angkatan 55 UIN Alauddin Makassar. Mudah-mudahan Desa Rappolemba bangkit karena perjuangamu selama berada di Desa Rappolemba ini.



**Nama Nur Embong** , Saya seorang guru salah satu sekolah di Desa Rappolemba yakni guru di SDN Lembaya mata pelajaran yang saya ajarkan adalah pendidikan agama islam, kedatangannya anak anak KKN yang ada di Desa Rappolemba Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa. Saya kagum dengan anak KKN yang ada di desa ini karena mereka datang desa ini untuk membagi dan membagi ilmu .

Meskipun mereka berdeba jurusan tapi mereka kompak , dan saya perhatikan selama ini anak KKN Anti ( samsibar) itu sifatnya baik,ramah, suka ketawa, Nur hayati (Noer ) adalah suara besarnya seperti ekspresi marah marah , Mustabsyirah ( Syira) dan Devi (Devi Permatasari) adalah bagian dari keluarga saya yang ada di Bulukumba atau dari sekampung saya dari Bulukumba dia baik dan suka ketawa dan suka main sama anak anak kecil, Ros ( Rosdianah) adalah anak KKN yang kecil dan lincah jika ada di perintahkan, Mita ( Paramita Husain) adalah saya jarang melihatnya jika malam karena anak ini suka dalam kamar namun aktifitas yang lainnya dia sering membantu , Ayyul ( Ayyul Hizbayn) adalah orangnya ganteng, Ade ( Ade Kurnia) adalah si kaca mata dan suka memotret , Dija ( Siti Khadija) orangnya konsissten dan bisa koordinir temannya jika kordes lagi tidak ada biasa di sebut ibu koordes, Yenni ( Nur Yenni Sulaiman) orangnya cantik dan suka gombal , Irsang (irsang) adalah koordinator desa yang ada di desa rappolemba namun dia jarang ada di posko hampir setia minggunya dia sibuk namun orangnya pendiam dan suka senyum jika ada dibicarakan, Via (Zulfianti) adalah pendiam dan rajin membantu saya di perpustakaan yang ada di sekolah saya, Dia ( Mardia S) orangnya pendiam , Ima (Khusnul Khotima) adalah orang yang paling berfikir ke jenjang dewasa sekali dia selalu memberikan pengalamannya sebagai ibu mudah.

Kedatangan anak KKN ini sangat membantu dalam pengembangan desa baik dalam pendidikan maupun keagamaan , contohnya dengan mengadakan festival anak sholeh dan pecan olahraga kegiatan ini saya sangat mengapresiasi karena pertama kalinya terjadi

di Desa Rapoolemba yakni dengan kedatangannya anak KKN kegiatan ini di pandang oleh warga sebagai pertandingan namun tujuan dari kegiatan ini sebenarnya adalah untuk merayakan desa Rappoolemba.

Saya sangat kagum dengan anak KKN di desa Rappoolemba mengingat sejarah Desa Rappoolemba 10 tahun tak tersentu anak KKN, dan tahun ini menghadirkan anak KKN angkatan 55 dari UIN Makassar ini Karena mereka Mengukir sejarah baru untuk desa saya sendiri , pesan buat anak KKN Sukses dan Merai gelar sarjanahnya dengan waktu cepat



**Irsang**

Irsang mahasiswa KKN UIN ALAUDDIN MAKASSAR DI Kecamatan Tompobulu merupakan salah satu wilayah di Kabupaten Gowa yang terkenal dengan cuaca yang sejuk dan dingin serta terkenal dengan daerah penghasil sayur, kecamatan ini terdiri dari 2 kelurahan dan 6 desa. Salah satu desa yang ada di kecamatan tersebut merupakan tempat kami akan memulai sebuah proses yang akan mengajari kami berbagai macam hal-hal yang berkaitan dengan sosial , budaya dan agama.

Desa Rappoolemba merupakan tempat dimana saya dan ke 14 teman posko KKN UIN Alauddin Makassar angkatan 55 membuat sebuah momen dimana untuk pertama kalinya dalam kurun waktu kurang lebih 10 tahun terakhir di Desa Rappoolemba kembali kedatangan mahasiswa KKN . Kedatangan kami membawa angin segar dan semangat baru bagi masyarakat Desa Rappoolemba. Sehingga masyarakat dan pemuda sangat antusias menerima kami.

Tanggal 27 Maret 2017 merupakan langkah awal kedatangan kami di Desa Rappoolemba, kami disambut dengan hangat oleh masyarakat Desa Rappoolemba di tengah dinginnya suasana desa ini di sertai dengan kabut yang senantiasa menyelimuti desa yang asri nan

indah ini seakan menambah kesan bahwa apa yang akan kami lakukan akan selalu mendapatkan respon positif.

Seperti kata-kata mutiara bahwa “pandangan pertama akan menentukan bagaimana proses selanjutnya”, Itulah yang kami rasakan selama ber-KKN di desa ini. Dukungan tenaga, pikiran, moril, dan dana membuat langkah demi langkah untuk mengabdikan kami tuangkan dalam bentuk gagasan, ide, dan pengalaman sebelumnya kedalam sebuah program kerja dengan tujuan yang mulia, dan semua itu akan memberikan manfaat baik untuk mahasiswa maupun masyarakat Desa Rappolemba itu sendiri.

Tak lupa juga terimah kasih kepada Bapak Kepala Desa Bpk Harim Dg Tompo, Ibu Desa Zenab, Pak Rustam, Rahmat, Dg Uding, dan semua warga Desa Rappolemba terimah kasih atas sambutan, dukungan, dan keramah tamahannya selama ini Intinya ***“CINTAILAH PERSAHABATAN”***. Wassalam

#### Cerita Tentang Kita

Devi Permatasari



**TERIMA KASIH TUHAN....**telah mempertemukan kita, kesempatan mengenal kalian adalah anugrah terbesar dalam hidupku, Terima kasih kawan. Aku tidak akan menangis karena sesuatu yang telah berakhir, tapi akan tersenyum karena sesuatu itu pernah terjadi. Masa lalu, rasa sakit, dan masa depan, mimpi-mimpi. Semua akan berlalu, seperti sungai yang mengalir. Maka biarkanlah kenangan di antara kita mengalir seperti sungai kehidupan... Thanks

Awal dari sebuah kebersamaan yang mempertemukan kita dalam ikatan persaudaraan dan menjadi satu Keluarga. Pengalaman dari sebuah KKN yang mengisahkan kepribadian seseorang dimana yang tadinya tidak saling mengenal menjadi satu keluarga. KKN (Kuliah Kerja

Nyata) adalah pengabdian kepada masyarakat selama 2 bulan, dimana kami melakukan pengalaman yang tak ternilai harganya. Di pertemukan dengan lima belas orang yang memiliki karakter berbeda-beda..huffff.... perang kehidupan dimulai dari sekarang.....hahahahahahaha...prikitiuuuuuuuu

Tanggal 27 maret 2017, tepatnya pemberangkatan menuju lokasi KKN, Sebelum itu kami sudah di bagi dalam satu kelompok yang di dalamnya terdapat lima belas orang mahasiswa dari jurusan dan alamat yang berbeda. Setelah pembagian kelompok masing-masing dari kami memperkenalkan diri, mulai dari menentukan Koordinator Desa yaitu Irsang, serta anggota lainnya, yaitu, Ayyul Hisbayn, Ambo Angka, Ade Kurnia, Mardiah, Paramita Husain, Samsibar, Khusnul Khotimah, Devi permatasari, Nurhayati, Zulfiyanti, Mustabsyirah, Nuryenni Sulaiman, Rosdianah, dan Siti Khadijah. Hmmm...itulah nama teman-teman poskoku yang karakternya ampun bermacam-macam. Dimana ada yang Manja, marah-marah nda jelas, beda argumen, suka kentut sembarangan, suaranya yang besar dan sebagainya. Tapi di balik semua itu kami menjadi pelengkap antara satu dan yang lainnya. Wettttzzzzzz terbaik memang anak KKN DESA RAPPOLEMBU

Pertama kali menegetahui lokasi KKN di Gowa, Kec.Tompobulu dan di tempatkan di Desa Rappolemba, yang di terbersit dipikiranku hanya tanda tanya besar apa yang akan terjadi selama 2 bulan di daerah orang lain, dimana saya harus beradaptasi dengan lingkungan baru, teman-teman baru, dan orang-orang baru. Pertama kali berada di desa Rappolemba airnya dingin seperti air es, Coba bayangkan setiap hari mandi air es seperti ingin membeku.....Woowwwwwww Daebak.....

Karakter teman-teman kamarku yang berbeda, mulai dari Mardiah yang suka tidur dan kentutnya yang subhanallah baunya sangat membahenol..hehe, tapi di balik semua itu dia orgnya sangat baik hati dan penyayang. Mustabsyirah yang suka berteori dan tidak suka berbohong serta humoris. Paramita husain yang sabarnya minta ampun serta teman membersihkanku yang baik hati, tidak pernah marah suka menolong. Samsibar yang suka memeluk kalau tidur, suka bercanda, dan tidak kikir serta suaranya yang aduhaiiii indah di dengar. Siti khadijah yang sering di panggil presdir, yang cekatan, rajin mandi cepat, suka bercerita mantannya sebelum tidur, Bahasa gaul flashback. Selanjutnya dari tetangga kamar, ada Zulfiyanti yang biasa di sapa piyo yang suka bilang NO, dan cuek serta suka makan apaun itu, tapi dia orangnya ramah dan mudah bergaul, Khusnul khotimah yang di sapa bunda, yang memiliki sifat ke ibuan maklum sudahberkelurga, serta penyayang,

Nuryenni Sulaiman yang tidak suka makan-makanan pedas, serta suaranya yang cempreng, tapi dia orangnya sangat baik dan tidak kikir, Nurhayati yang di sapa bogar karena suaranya yang sangat besar dan cerewetnya minta ampun sehingga dapat membuat suasana posko jadi ramai, Rosdianah yang suara cemprengnya dan senyumnya yang aduhiii manis binggo. Selanjutnya Cowok-cowoknya yang biasa di panggil Boy, ada Ambo angka yang biasa di sapa ope, dia orangnya pendiam, cuek gimana gitu, sering mojjo, cemburuan, tapi penyayang, serta senyumnya yang manis..hehehehe,,ada Ayyul yang suka berdebat kalau lagi rapat, marah kalau ada kerjaan yang tidak sesuai dengan apa yang diharapkan serta suka dengar lagu-lagu galau.hufffff....ada Ade kurnia yang baik hati tapi suka membully dan bergosip serta humoris yang membuat suasana posko jadi ramai dan seru, dan hobby fotografi, yang terakhir ada Irsang sebagai Kordes yang lari dari kenyataan, yang tidak bertanggungjawab sebagai kordes, yang seenaknya saja, tidak bergaul, suka menyendiri.Anehhhhhhhhh... Tapi di balik semua itu saya sangat bersyukur di pertemuan dengan mereka karena mereka dapat memberikan warna baru yang cerah dalam hidupku. Ciiiiieeee....terharu tha mhy...

Selama 2 bulan di desa Rappolemba masyarakatnya juga sangat baik dan mudah bergaul dengan kami, sehingga kami susah untuk berpisah dengan mereka.

Dua bulan kami bersama-sama menghabiskan waktu setiap hari baik suka maupun duka, jangan pernah ada yang berubah di antara kita kawan, meskipun besok atau lusa perpisahan dan jarak di antara kita bukan berarti tali persaudaraan kita harus renggang dan berakhir sia-sia. Terimaa kasih telah menjadi satu keluarga dan memberikan Keindahan dalam pertemuan ini. Miss u all, tetaplah jadi matahari yang selalu menyinari dunia dan jadilah pelagi yang menjadi pelengkap indahnya warna dalam kegelapan.

KKN 55 Didesa Rappolemba ini memberikan banyak kenang dan kerinduan yang mendalam di mana kami dipertemuan dalam satu tempat yang membuat kami selalu dekat dan menjadi satu keluarga serta pelengkap dalam mengisi kekurangan masing-masing. Tetaplah seperti ini, jangan ada perubahan di antara kita Kawan....Sampai ketemu di episode cerita baru selanjutnya.....

## **BELAJAR MENJADI BUNGLON YANG BAIK** **SAMSIBAR**

Saya Samsibar, jurusan Pendidikan Bahasa Inggris. KKN adalah



salah satu mata kuliah yang wajib diambil oleh setiap mahasiswa, dimana KKN adalah Kuliah Kerja Nyata. Waktu itu telah tiba dimana saya KKN reguler angkatan 55 Kec.Topobulu Kab. Gowa Desa Rappolemba dimana anggotanya yaitu Ade kurnia dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Ambo angka dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Ayyul Hisbayn dari Fakultas Sains dan Teknologi, Irsang dari Fakultas Ilmu Politik, Samsibar dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Mardiah S. dari Fakultas Adab dan Humaniora, Mustabsyirah dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Siti Nurkhadijah dari Fakultas Sains dan Teknologi, Nurhayati dari Fakultas Syariah dan Hukum, Paramita Husain dari Fakultas Syariah dan Hukum, Nur Yenni Sulaiman dari Fakultas Sains dan Teknologi, Devi Permatasari dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Rosdianah dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Husnul Fatimah J dari Fakultas Ushuluddin. dan Zulfianti dari Fakultas Adab dan Humaniora . Asing bagiku, Awal bertemu dengan anggota kelompok, semua terasa hambar, tidak menyenangkan. Ku pikir semua akan terasa membosankan dua bulan berada di desa pelosok dengan teman yang baru dikenal dan dengan karakter baru yang akan sulit disatukan. Tibalah saatnya waktu pemberangkatan kelompok KKN pada tanggal 27 maret 2017 di setiap desa. Saya banyak menerka- nerka seperti apa itu desa Rappolemba. Namun ketika dijalani, semua terasa sangat menyenangkan. Pertanyaan itu akan terjawab karena Bapak Desa dan Ibu Desa beserta masyarakat dari Rappolemba menyambut dan menjemput kami dikantor camat di malakaji dan seiring berlalunya hari-hari bersama teman- teman KKN desa Rappolemba. Yang terjadi adalah ada Mardiyah yang paling hobby tidur dan juga jurus kentutnya yang bisa

saja mematikan saking baunya. Selain itu, dia memiliki sifat yang baik hati, penyayang, dan orangnya yang tidak tegaan terhadap temannya. Mustabsyirah yang selalu mengumandangkan berbagai teorinya yang tak ada habis - habisnya. Disisi lain, dia juga orangnya humoris. Kamar terasa sepi tanpa dirinya. Devi permatasari yang dijuluki sebagai cantik maksimal dan juga paling suka nelson sampai berjam – jam. Selain itu, dia juga pintar masak. Siti Nurkhadijah yang dijuluki sebagai presdir yang baik hati karena merakyat dan juga selalu bercerita tentang mantannya sebelum tidur. Ada juga Paramita Husain yang mendapat 2 julukan ratu sabar dan ratu nelson. Nur Hayati identik dengan suara bogarnya. Posko terasa sepi tanpa dirinya. Nur Yenni Sulaeman dengan suara cemprengnya. Selain itu, dia tidak suka makan makanan pedis. Rosdianah dengan suara cemprengnya. Akan tetapi, salah satu keanehannya dia tidak suka dengan masakan yang ada campuran kecapnya. Selain itu juga, ini dia orang yang paling baik dan bisa dibilang orang yang paling bahagia karena mungkin dia sudah menemukan tambatan hatinya dan satu kata untuk Ros “Dimana ada Ayyul disitu ada Ros”. Zulfianti dengan sifat cueknya. Akan tetapi, bicara soal makanan ini dia orangnya yang bisa dibilang pemakan segala. Husnul Fatimah dengan sifatnya yang telmi (telat mikir) Selain itu, dia mempunyai sisi positif yang suka menolong. Sedangkan di kelompok para lelaki, ada Ade Kurnia yang bisa dibilang orang yang paling berisi badannya diantara para anak cowok yang selalu membawa suasana lucu dan membuat anak-anak tertawa karena tingkah lakunya. Sifat buruknya yaitu suka kentut sembarangan. Akan tetapi, dia orangnya sangat baik, suka menolong, dan paling ahli di bidang fotografi. Ayyul Hizbayn orang yang paling sering komentar. Entah itu masalah kerja anak- anak dan masakan. Tetapi dibalik orang yang selalu mengomentari, Ayyul adalah orang yang rajin dan tepat waktu mengerjakan setiap tugasnya. Ayyul juga orang yang paling sering berada di depan laptop, pagi siang sampai malam pasti ada di depan laptop. Ope atau Ambo Angka orangnya cuek, penurut, penyayang dan tidak banyak komentar. Selain itu, dia orangnya pendiam, tidak akan bicara kalau tidak diajak bicara terlebih dahulu. Terakhir pak Kordes atau Irsang.

Hari pertama berada di desa Rappolemba saya sudah mulai merasakan semua teman kelompok yang begitu kompak dan kocak ternyata membuatku nyaman. Meskipun oleh sekretaris dibentuk daftar piket tetapi terkadang kita anak perempuan selalu masak bersama dan itu membuat saya senang dan menyayangi mereka. Saking kompaknya anak-anak perempuan sampai- sampai ketularan kutu juga kompak. Tidak ada konflik yang membawa pertengkaran diantara kita para anak perempuan.

Maka dari itu saya senang bersama mereka. Selain itu, pemandangan yang ada di desa ini sangat memanjakan mata saya dengan panorama yang sangat indah dan sejuk. Saya sangat bersyukur ditempatkan di desa Rappolemba, bicara soal masyarakat sekitar mereka sangat senang akan kedatangan kami, dan juga masyarakat yang ramah, mereka sungguh sangat antusias pada saat pelaksanaan Seminar program-program kerja kami dan kami sangat terbantu menyelesaikan semua tugas-tugas program kerja yang kami emban selama KKN.

Menjalani keseharian di Desa Rappolemba ini tidaklah sulit, cukup ikuti adat dan etika masyarakat setempat sudah pasti akan mendapat perlakuan baik dari orang sekitar dan disini banyak pengalaman yang dapat dipelajari diantaranya belajar mengajar, sharing ilmu dengan masyarakat, bersilaturahmi dengan warga sekitar merupakan pengalaman yang tidak akan terlupakan. Bagi saya, KKN adalah salah satu cara melatih keterampilan bersosialisasi dengan lingkungan baru. Kita dituntut untuk cepat belajar lalu beradaptasi. Dalam waktu yang sangat singkat ini, kita sudah bisa diterima dengan baik oleh masyarakat. Ini bukanlah hal yang mudah sebab tidak sedikit masyarakat yang susah menerima hal-hal baru. Perlu strategi dan pendekatan khusus! Belum lagi kita harus dihadapkan pada beberapa dari mereka yang menganggap mahasiswa adalah orang yang serba bisa.

Belajar yang dimaksud di sini tentu saja berbeda dengan proses belajar mengajar di kampus. Di tempat KKN, kita belajar budaya dan adat setempat lalu menyesuaikan diri dengannya. Kita belajar bagaimana cara menerima dan menolak tawaran dengan halus. Kita belajar bagaimana mengatur waktu agar rencana bisa berjalan optimal, mengadakan agenda yang dirasakan manfaatnya oleh masyarakat, mengurus anak-anak yang selalu antusias, dan sebagainya. Singkatnya, kita belajar untuk menjadi masyarakat setempat. Ini harus benar-benar diperhatikan agar kita bisa diterima dengan baik di desa tempat KKN. Kembali ke pepatah lama, *di mana bumi dipijak, di situ langit dijunjung*. Hargailah adat dan budaya setempat meskipun itu membuat Anda 'tersiksa'. Jadilah bunglon yang baik, rela mengubah warna kulit agar bisa berbaur dengan lingkungan.

Begitulah ceritaku di KKN desa Rappolemba angkatan 55, dimana setiap anak-anak yang mempunyai sifat dan kebiasaan yang berbeda yang digabung menghasilkan banyak pro dan kontra. Meskipun begitu kita selalu menjadi yang terbaik dan berusaha menjadi kelompok yang kompak. KKN desa Rappolemba angkatan 55 akan selalu saya



ingat dan akan saya rindukan dalam hidup saya. Setiap pertemuan selalu akan berakhir dengan perpisahan. Kadangkala kita sulit untuk mengenal seseorang dengan baik. Namun, ketika sudah mengenal seseorang dengan baik, kadangkala hubungan persahabatan harus terpisah oleh jarak dan waktu. Persahabatan, cinta, dan kasih sayang pasti akan berakhir dengan yang namanya perpisahan. Karena tidak ada sesuatupun yang abadi di dunia yang fana ini. Meskipun sebagian pilihan yang harus kita ambil sulit, kita mesti percaya pada diri sendiri, esok hari akan lebih baik. Tidak ada lembar jawaban untuk sebuah ujian kehidupan. Kita harus menyelesaikan setiap masalah yang muncul dalam perjalanan hidup kita. Belajar dari keberhasilan dan kegagalan yang pernah kita alami, itu bisa menjadikan kita orang yang lebih utuh. Kita gagal total hanya jika kita tidak pernah belajar dari pengalaman, back to quote “*Experience is the best teacher*”. Jadi, tidak perlu takut untuk mengambil sebuah keputusan dan membuat resiko. Sebagian besar pilihan hidup kita didasarkan pada rasa peduli pada orang lain dan diri sendiri.

Memiliki respect yang baik untuk kita dan orang lain akan menjadi kekuatan dalam hidup. *Togather we can better* itulah istilah yang tepat saat ini, karna dalam diri kita ada sesuatu yang layak dibagi dengan orang lain. Sukses selalu buat teman KKN desa Rappolemba angkatan 55.

May Allah Bless U..

**Setitik warna kehidupan**  
**Mustabsyirah**



Pelaksanaan kegiatan KKN memang bukan hanya sekedar untuk mencari nilai dan menyelesaikan tugas kampus belaka. Tapi melalui pelaksanaan kegiatan KKN inilah salah satu waktu yang tepat untuk merealisasikan fungsi dan peran kami sebagai mahasiswa, yang salah satunya yaitu sebagai *Agent of Social Change*

Tanggal 27 maret 2017, kami rombongan KKN 55 UIN Alauddin Makassar untuk pertama kalinya memasuki daerah desa rappolemba yang merupakan lokasi tempat kami berKKN. Awal pertemuan dengan keluarga baru yaitu KKN 55 UIN Alauddin Makassar ada perasaan yang campur aduk, antara senang dan takut. Senang karena saya akan memiliki banyak teman dan pengalaman baru, takut jika suatu saat nanti ada sifat dan tingkah laku saya yang tidak disukai oleh teman-teman akan menjadi bomerang untuk saya nantinya. Sehingga saya tidak dapat beradaptasi dan berbaur dengan semuanya.

Alhamdulillah KKN its *make me interest and happy* karena apa yang awalnya saya khawatirkan tidak terjadi, di desa ini kami di sambut baik oleh seluruh masyarakat....di tempat ini desa Rappolemba, keluarga baru, sahabat, teman, serta orang-orang baru telah Allah berikan. Mereka yang sebelumnya tak pernah saya tahu dan tak pernah saya kenal sebelumnya, namun dengan waktu, semua telah berubah bahkan suara kentutpun sudah dapat dikenali hhh..., setiap pribadi tak pernah luput dari kata “ salah “ setiap pribadi pasti mempunyai kebibadian, karakter, sifat serta tingkat keegoisan yang berbeda-beda. Ditempat ini kita yang sebelumnya saling menjauh, kita yang saling bertengkar, kita yang selalu mementingkan ego masing-masing, kita yang selalu mementingkan diri sendiri, kita yang tak pernah memperdulikan satu sama lain, namun di tempat ini, desa Rappolemba telah merubah semuanya, disini kita berjalan bersama, berjuang bersama, melangkah bersama saling menggenggam tangan, dan saling merangkul dalam satu pelukan dan dalam keadaan apapun.

Tempat ini memberikan banyak kenangan, goresan, warna, serta menambah coretan dalam buku kehidupan kami terutama saya. Disini saya belajar tantang banyak hal, belajar memahami keadaan, belajar lebih menghargai orang lain, belajar bagaimana hidup terbatas, belajar menghargai budaya dan tradisi yang ada, belajar menyesuaikan diri dengan keadaan yang sebelumnya mungkin berbeda dari kehidupan yang biasanya, belajar bagaimana hidup mandiri, serta belajar bagaimana menghadapi serta menyelesaikan permasalahan dalam kedaan apapun dan bagaimanapun. Kurang lebih 2 bulan kita hidup dibawah atap yang sama, diatas tanah, dari tempat kelahiran yang berbeda, namun karena perbedaan itulah yang menyatukan kita menjadi keluarga yang sempurna. dengan usaha , kerja keras, semangat, rasa kekeluargaan, senyuman, dan tentunya doa yang terlantun dari hati yang paling dalam.

Setiap pertemuan yang indah pasti akan berakhir dengan sebuah perpisahan, karena dalam kehidupan ini tiada yang abadi, perpisahan ini akan menyakit, tapi kami yakin hal itu akan membuat kita bahagia

dikemudian hari. Kepada seluruh masyarakat desa rappolemba terimakasih atas segala sambutan, bantuan, partisipasi maupun kontribusinya terhadap kami selama pelaksanaan kegiatan KKN. Semoga apa yang kita kerjakan bersama akan bermamfaat buat kita bersama pula. Kami menyadari bahwa kami tidak dapat memberikan semua yang dibutuhkan masyarakat. Tapi, sedikitnya apa yang kami berikan dan kami sumbangkan kepada seluruh masyarakat mudah-mudahan bermamfaat.

Tentunya, selama 2 bulan kami menjadi bagian dari desa rappolemba ini kami telah banyak menorehkan kesalahan dan kekhilafan baik disengaja maupun tidak disengaja. Kami juga telah banyak melakukan hal-hal yang kurang berkenan di hati seluruh warga desa rappolemba. Untuk itu, dari hati terdalam kami, kami mohon ma'f yang setulus-tulusnya, karena kami hanyalah manusia biasa yang masih terus belajar menjadi yang lebih baik dan lebih baik lagi.

Kepada siswa siswi yang kami dampingi ketika belajar di kelas, berlatih tari, Qasidah, kami mohon maaf apabila kami belum optimal dalam proses pelatihannya. Mohon maaf juga apabila pembelajaran dan sikap kami kurang menyenangkan dan kurang berkenan di hati kalian semua. Tujuan kami hanya ingin memberikan yang terbaik untuk kalian.

Kepada seluruh siswa-siswi pemuda rappolemba, teruslah belajar, ukir prestasi mari membuat orng2 yang qt sayangi senang dan bangga, karena kami yakin kalian anak-anak hebat yang memiliki beragam bakat dan kemampuan. Untuk itu, teruslah berusaha dan berdo'a agar apa yang kalian cita-citakan dapat tercapai tepat pada waktunya.

Terkhusus teman-teman KKN...jiwa dan naluri kita kembali terluka atas perpisahan raga. Namun percayalah..... hati kita akan selalu terikat. Jalinan ikatan akan semakin erat, semakin jauh ragamu melangkah, semakin hatimu mendekat. Saat kita terpisah, kita akan ingat semua waktu yang kita habiskan bersama dan bagaimanapun qt nanti... kita masih akan menjadi teman selamanya.

Jangan terlalu sedih, teman. Marilah berbahagia, karena kita akan menemukan suasana yang baru, bukan disini lagi, tapi di sana. Cukuplah setiap kenangan yang telah kita tanam, akan menjadi kenangan yang tumbuh subur, menabur benih sukacita di antara kita. Karena kita tidak perlu berada di sini, kita tidak harus selalu bersama, kita harus melanjutkan langkah ini, mungkin ke tempat yang berbeda.

Semua cerita di posko ini telah berakhir. Canda, senyum, cinta, kebahagiaan, dan semua momen akan menjadi akhir yang menyedihkan. Tapi, aku selalu senang karena telah memiliki waktu untuk mengenal dan

bertemu dengan kalian disini, hal ini adalah momen yang sangat-sangat berharga bagiku. Sahabat selamat melanjutkan langkahmu, selamat berjumpa lagi di tangga kesuksesan, dalam senyum yang lebih indah

Saya tak akan melupakan semua kenangan, seluruh kehangatan, dan warna baru dalam hidup saya yang telah tercipta berkat kalian. Saya juga tak pernah melupakan seluruh pengalaman pelajaran yang telah kami dapatkan dari petuah-petuah desa ini. Semoga Allah berkenan mempertemukan kita semua di kesempatan yang lain.



**Paramita Husain**

**Saya Paramita Husain**, jurusan Hukum Pidana dan Ketatanegaraan, Fakultas Syariah dan Hukum. KKn merupakan salah satu mata kuliah wajib yang diikuti oleh semua mahasiswa semester akhir begitu pula di kampus saya di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Pada tanggal 27 Maret 2017 awal pertemuan saya dengan teman-teman baru saya dengan karakter dan jurusan yang berbeda, orang yang tidak kita kenal sebelumnya. Saat pembagian tempat KKn saya dan 143 mahasiswa lainnya di tempatkan di kecamatan Tompobulu, Kabupaten Gowa. Kemudian kami di bagi lagi ke setiap desa atau dusun begitu pula saya dimtepatkan di desa Rappolemba Kecamatan Tompobulu. Anggotanya Ade kurnia dari jurusan Ekonommi Islam, Ambo angka dari jurusan Ilmu Komunikasi, Ayyul Hisbayn dari jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Irsang dari jurusan Ilmu Politik, Samsibar dari jurusan Pendidikan Bahasa Inggris, Mardiah S. dari jurusan Bahasa dan Sastra Inggris, Mustabsyirah dari jurusan Biologi, Siti Nurkhadijah dari jurusan Fisika, Nurhayati dari jurusan Hukum Pidana dan Ketatanegaraan, Paramita Husain dari jurusan Hukum Pidana dan Ketatanegaraan, Nur Yenni Sulaiman dari jurusan Arsitek, Devi Permatasari dari jurusan Jurnalistik, Rosdianah dari jurusan Ilmu

Ekonomi, Husnul Fatimah J dari jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. dan Zulfianti jurusan Ilmu Perpustakaan.

Jam 10.00 kami semua diberangkatkan dari kampus menuju ke tempat KKN kami, dimana selama dua bulan saya dan teman-teman saya akan mengabdikan. Selama 6 jam perjalanan saya dan teman-teman baru saya mulai saling memperkenalkan diri, sepanjang jalan kami mulai bercanda agar tidak ada rasa canggung di antara kami. Tepat jam 16.00 sore kami semua sampai di kecamatan Tompobulu kemudian di jemput oleh masing-masing kepala desa.

Hari pertama di desa Rappolemba saya merasa nyaman apalagi dengan teman-temanku yang ternyata kocak dan masyarakat yang welcome kepada kami anak KKN. Seiring waktu kami sudah mengenal karakter satu sama lain. Seperti Mustabsyirah yang sering dipanggil Tumming oleh teman-teman yang lain dan dijuluki si Teori yang selalu mengeluarkan jurus handalnya yaitu teori-teorinya apa lagi masalah asmara padahal dia belum pernah merasakan pacaran, tapi dia orangnya baik, tomboy dan juga kocak. Mardiah S. sering dipanggil kitty karena hobbinya tidur seperti kucing, dia juga ratu kentut di kamar tapi dia itu orangnya penyayang, pendengar setia, dan tidak banyak bicara. Samsibar orangnya cerewet, jai dia itu orangnya baik, seorang Qoriah selain itu dia juga doyan dengan masakan pedas. Devi Permatasari di juluki sebagai cantik maksimal yang selalu galau tapi dia baik dan pintar memasak. Siti Nukhadijah sering dipanggil presdir karena sifatnya yang tegas. Husnul Fatimah sering dipanggil bunda dengan sifatnya yang suka membuat keputusan yang berubah-ubah tapi dia mempunyai sifat suka menolong. Rosdianah si kecil di antara kami semua yang tidak suka makan kecap dan daging sapi. Zulfiati si cuek yang doyan makan. Nur Yenni Sulaiman orangnya tidak suka makan makanan pedas. Nur Hayati di juluki si Bogar dengan suaranya yang cempreng dan tomboy.

Kelompok laki-laki ada Ayyul Hisbayn sering dipanggil culubay si cerewet dan banyak komentar, orangnya rajin dan tepat waktu dalam masalah tugas. Ambo Angka orangnya sabar meskipun sering di jali oleh teman-teman yang lain dan orangnya cuek. Ade Kurnia FS. orangnya baik, di antara cowoknya dia yang paling doyan makan sesuai body. Irsang sekaligus Kordes orangnya tidak beranggung jawab sebagai pemimpin, sering tidak menepati janji dan jarang tinggal di posko.

Itu lah cerita tentang teman-temanku di posko Rappolemba dengan sifat dan kebiasaan yang berbeda-beda meskipun ada konflik tetapi kita tetap bisa mengatasinya dan tetap kompak dalam setiap kegiatan. KKN desa Rappolemba mengajarkan banyak hal kepada saya

bagaimana masyarakat di sini masih kental dengan adat istiadat dan keagamaan.

Tak terasa 2 bulan telah saya lewati di desa Rappolemba ini bersama kalian teman-temanku yang awalnya kita tidak kenal satu sama lain, dari bukan siapa-siapa menjadi siapa-siapa. terima kasih teman-teman telah menjadi keluarga baru di hidupku yang telah melengkapi kekuranganku dan terima kasih kepada masyarakat Rappolemba yang telah menerima anak-anak KKN Uin Alauddin Makassar 55 di desa kalian.



**Mardia Syamsuddin**

**Jurusan : Bahasa dan Sastra Inggris**

Serpihan cerita tentang kenangan yang akan saya tuliskan perihal KKN (kuliah kerja nyata) yang merupakan mata kuliah akhir sebagai bentuk praktikum atau pengabdian masyarakat dengan pendekatan keilmuan dimana mahasiswa ditempatkan secara sektoral pada daerah tertentu yang telah melakukan kerjasama dengan pihak universitas.

Kecamatan Tompobulu Kab. Gowa adalah daerah dimana namaku tertulis dalam daftar peserta KKN. Kisah ini berawal sejak dua bulan yang lalu hingga detik-detik terakhir kepulangan kami kembali pada kesibukan masing-masing. Sejak pengumuman lokasi KKN saya sudah mewanti wanti dan mewaspadaai daerah seperti apa yang akan saya tinggali selama 2 bulan. Namun, setelah dilakukan pertemuan dengan dosen pembimbing guna pembagian posko maka saya merasa sedikit lega karena saya dan beberapa teman ditempatkan di desa Rappolemba.

Setelah mendengar Informasi singkat dari dosen yang mengatakan bahwa Rappolemba adalah daerah yang dingin, sejuk dan berkabut dengan segudang sayuran maka teman seposko sudah bersorak riang bahkan ada yang sudah bermimpi akan merasa seperti di Korea.

Kami berjumlah 15 orang dalam satu posko yang terdiri dari 4 laki-laki dan 11 perempuan dari asal dan background keilmuan yang berbeda. Namun, perbedaan bukan penghalang bagi kami untuk mewujudkan visi dan misi berKKN.

Senin, 27 maret 2017 pukul 10:00 wita saya dan teman-teman seposko melakukan perjalanan dari kampus dengan menggunakan mobil daerah sementara teman-teman yang lain menggunakan bus kampus hingga kami tiba di kecamatan Tompobulu pada pukul 15:00 wita. Pada saat itu pula dilakukan penerimaan secara resmi oleh pemerintah setempat untuk kami mengabdikan di daerahnya. Setelah penerimaan usai maka seluruh mahasiswa diantar ke desa yang sudah ditentukan sebelumnya.

Tibalah kami di desa Rappolemba pada pukul 18:00 wita. Perjalanan panjang dan melelahkan cukup terobati melihat posko kami yang elok dipandang dan didukung oleh cuaca dingin nan sejuk kemudian ditambah lagi dengan jamuan teh hangat dan kue kering andalan ibu desa yakni Baruasa. Malam pertama diposko yang cukup berkesan untuk pribadi moody seperti diriku.

Hari pertama di desa ini adalah observasi kesetiap dusun dimana desa ini terdiri dari 7 dusun. Perjalanan observasi kesetiap dusun dengan mobil pick up yang dikemudikan oleh pakde adalah keseruan pertama yang kami rasakan, mobil itu mendukung kami untuk memandang hamparan labu siam dan kebun kopi di pinggiran tebing yang curam. Observasi kami bahkan sampai ke dusun yang ada dipuncak gunung yang banyak kebun kopi dan markisa. Lelah tak begitu terasa karena pemandangan yang indah mendukung perjalanan kami.

Selain cuaca yang mendukung malasnya bangun pagi ditambah lagi dinginnya air yang seperti es mendukung diriku untuk tidak rajin mandi. Selain pola makan yang berubah, pola mandi pun berubah karena dinginnya air dimana yang tadinya 3 kali sehari menjadi sekali saja sudah sangat cukup #hahahh.

Hari bertambah seiring dengan berputarnya jarum jam dimana kegiatan mulai padat pada akhir bulan April dan awal bulan Mei. Dimana program kerja inti dari Desa kami yaitu Desa Rappolemba sudah mulai di laksanakan dan juga program kerja Kecamatan kami semuanya boleh dikatakan over busy. #hehehh

Kebersamaan dengan teman sekamar dan kamar sebelah akan segera berakhir setelah adanya pengumuman tanggal penarikan secara resmi oleh pihak kampus. Saya akan merindukan desa ini especially for the weather yang tidak akan saya rasakan di Pallangga tempat kelahiranku. Teman-teman dengan watak unik masing-masing

menambah daftar keseruan di posko kami yang tidak akan terlupa. because no time without nice moment with you all. Sometimes I think that it's so simple to be happy.

### **My Roommate**

Ada Syirah teman sekamarku dengan gaya feminimnya yang menipu diawal pertemuan padahal dia orang yang sangat kocak dan ternyata humoris. Dia selalu membom kamar ini dengan galak tawa. Dia pribadi yang cerdas dan sederhana.

Ada Devi dengan tikungan tajamnya di setiap sudut #hehehh. Dia juga feminim dengan berat badan diatas rata-rata ☺☺☺ namun tetap terlihat cantik. Selain itu dia juga pintar memasak. She is like my close friend.

Ada Anti dengan suara merdunya yang menusuk sampai Qalbu. Quoted by someone. Dia punya suara yang mengelegar di posko. Sisi lain dari dirinya adalah dia pintar memasak dan suka masakan pedas sampai masakannya pernah memulangkan teman posko kami yang punya penyakit maag.

Ada Mita dengan sifat lembutnya, apakah karena dia berasal dari Bone atau karena sifat bawaan?. I don't know exactly.

And the last is Dhijah dengan sifat frontalnya dan rasa syukurnya karena seposko dengan kami. Sisi lain dari dirinya adalah dia tak mengenal kata antri untuk urusan mandi. Dia juga sosok yang multitalent.



**HUSNUL FATIMAH J**

Hemmm, pada tanggal 27 maret 207 adalah awal dari pertemuan yang tadinya tidak saling mengenal menjadi keluarga kecil dan bahagia, walaupun ada tonji pahit-pahitnya gitu (kayak kopi). Hehehe



Waktu kita berkumpul di samping Audit ada salah seorang teman yang berdiri sendirian, saya tidak tahu kalau dia itu ternyata satu posko karena waktu ada pembagian kelompok saya tidak datang pada waktu itu, jadi saya tidak mengenal semua teman posko. Kemudian saya bertanya pada dia (yang berdiri sendirian), hei posko manaki?, dia bilang rappolemba. kita?, ohhhh samaki itu padeng, rappolemba juga. Dan di situlah kita berkenalan dan namanya adalah Zulfianti (fia). Saya kira dia orang jutek ternyata baik tawwa orangnya. Piuuu piuuu

Next, sekitar pukul 4 sore kita samapailah di kecamatan tompobulu, kab.gowa, disana kita penerimaan dulu baru lanjut ke desa Rappolemba, tapi sayang saya tidak ikut malam pertama KKN di Desa Rappolemba, karena rindu sekali ma sama Rona hehe jadi saya pulang dulu ke rumah, dan pagi nya baru ke Rappolemba.

Waktu pertama-pertama berKKN, beberapa hari kita keluar untuk survei bagaimana keadaan masyarakat di Desa Rappolemba. Dan Setelah pembagian kelompok masing-masing dari kami memperkenalkan diri, mulai dari menentukan Koordinator Desa yaitu Irsang, serta anggota lainnya, yaitu, Ayyul Hisbayn, Ambo Angka, Ade Kurnia, Mardia, Paramita Husain, Samsibar, Devi permatasari, Nurhayati, Zulfiyanti, Mustabsyirah, Nuryenni Sulaiman, Rosdianah, Siti Khadijha, dan yang terakhir Husnul Fatimah j. Dan yang pastinya sifat kita berbeda-beda hehehe iyalah orangnya saja beda apalagi sifatnya, tapi Alhamdulillah teman-teman di posko baik walaupun ada sedikit yang masih judes tapi seiring dengan waktu mereka baik sendiri, tidak perlu saya sebutkan nama yang penting kita semua kompak.

Ok singkat saja, hal yang paling berkesan adalah ketika kita makan bersama walaupun lauknya sangat sederhana sekali, bersama-sama menjalankan proker, dan yang paling seru adalah ketika kita berada argumen walaupun itu hanya masalah yang kecil tetapi kita tetap bersatu.

***“tetaplah bersatu kawan walaupun jarak memisahkan kita”***

## **Equilibrium ilmu dan Keahlian**

**Oleh Rosdianah**

Dalam jenjang perkuliahan tingkat semester tinggi wajiblah



memprogram mata kuliah KKN (kuliahkerja nyata) .dimana KKN adalah Pengaplikasian semua ilmu yang pernah di dapatkan di kampus maupun di luar kampus .bercerita equilibrium hidup tidaklah asing sebagai mahasiswa tingkat ilmu dan keahlian harus disetarakan agar tidak mengalami ketimpangan

Saya rosdianah jurusan ilmu ekonomi sudah saatnya memasuki dunia KKN dimana ilmu yang saya dapatkan akan ku ukir dalam dunia KKN .dimana lokasi KKN yang ditempatkan adalah Desa Rappolemba Kecamatan Toppobulu Kabupaten gowa. Dimana desa ini adalah terkenal dengan tidak jauh dari gunung loppobanttang. Saya bersyukur diTempatkan diDesa Rappolemba Karena hobby saya suka dengan alam yang bebas atau pegunungan.

Tanggal 27 maret 2017 awal cerita KKN mulai berjalan dimana saya berangkat dari kampus ke kecamatan dan tiba di sana saya dan teman KKN rappolemba di sambut dengan hangat oleh warga dan di hari itupulah tali persaudaraan telah mulai terjalin dengan teman posko KKN saya .

KKN Posko desa Rappolemba berjumlah lima belas orang dengan nama sapaan akrab saya dengan mereka Ade Kurnia ( abang ade), Ayyul Hizbayn ( abang ayyul), ambo angka (abang ope), irsang ( Kk Iccank), biasa dipanggil kelompok boy. dan para gadisnya Paramita Husain (Sekampong), Samsibar (To belawa anti ), mardia ( Kitty), Devi Permatasari (devi), siti Khadija (kk dija), Mustabsyirah ( syiro), Nurhayati ( bogar), Nur Yenni Sulaiman (yeyen), Khsnul Khotima (bunda ima), Zulfianti (fia say),

Dalam Posko Kami begitu banyak macam sifat dan ciri khas merekayang membuat saya nyaman. berbagai krakter dalam bersaudarah itulah hal yang wajar dan sinilah kita menjalin persudaraan ini dengan mengenal sifat dan watak masing masing. Abang ade yang suka bikin lucu dan enak di ajak makan, abang ayyul yang wataknya yang suka menyuruh dan suka jailin orang di dapur dan tukang tidur jika ada tempat rata , abang ope dengan sifatnya diam diam menghanyutkan dan Kk iccank dengan muka sok polos dan manusia tanpa ekspresi jika senang maupun kurang senang iccank adalah kordes kami bercerita tentang kordes mungkin agak melesek sedikit dari kata pemimpin karena kurangnya rasa kepemimpinanan yang tumbuh di bagian tubuh kordes.

Dalam setiap harinya saya dan teman teman di bagi dalam mengurus rumah tengah posko alias piket harian disinilah keahlian dalam membersihkan, memasak ,membuli, mulai terjalin dimana mardia (kitty) yang di juluki raja tidur dengan masakannya penuh dengan alah tumis tumis, Mita (Sekampong) dengan keahliannya dalam menelfon berjam jam dengan I'm Beb yang lagi berlayar , Devi pun tidak jauh dari sifat mita yang suka menelfon di pojok belakang, Syiro dengan karakter sifat yang sok polos dengan raja bertel dengan teori teori yang mematikan, dija dengan sifatnya yang penuh dengan kepemimpinanan dan konsisten dengan waktu tapi soal pacar dia KO, to belawa atau anti ini dia orang paling anti dengan kata kotor dan rantasa dalam hidup dia diposko dia menerapkan pada dirinya kebijakan LISA (liat sampah ambil) jangan salah dengan katakter baiknya ini dia juga raja marah marah jika ada salah tapi wajar saja karena dia dijuluki uztadsah jahat oleh si boy, bogar dengan sifat suara keras dan tukang makan namun tak tau masak, yenni anti makan pedis dan kebalikan dari yenni via dengan sifat pemakan segalanya jika pedis ,bunda ima lah adalah paling di turuti karena takut engan kutukannya menjadi tawas.

Dengan sifat yang berbeda beda bukan hambatan kami daalam menjalin kekompakan dalam mengerjakan kegiatan posko kami suka duka kami lewati tidak terasa dan kekurangan yang kami miliki tertutupi dengan kahlian yang kami miliki pula. respon msayaraktpun sangtlah baik kepada kami. dalam KKN bukan ajang lomba dalam mngeluarkan apa yang kita miliki namun kita belajar apa yang kita tidak miliki didiri sendiri dan bisa diambil dari apa yang di miliki dari teman posko kami

Ilmu yang saya miliki tidak begitu kuat untuk hidup kedepannya maka dari KKN ini kita bertukar ilmu yang kami dapatkan dalam kampus kami dengan berbagai jurusan tentulah ilmu yang dimiliki pula berbeda beda sesuai dengan keahlian masing masing.

Equilibrium ( Keseimbangan ilmu dan keahlian ) sangatlah dibutuhkan dalam KKN agar kita tidak merasa pintar dengan ilmu yang kita miliki namun keahlianpun harus mendukung dari belakang , dari KKN ini banyak keahlian yang berbeda beda namun di satukan dalam persaudaraan yang kompak dan mengetahui watak masing masing .

## **2 Bulan Bersama Kenangan**

**Siti Nurkhadijah**



KKN (Kuliah Kerja Nyata) adalah bentuk pengabdian masyarakat oleh mahasiswa dengan pendekatan keilmuan dan sektoral pada daerah tertentu.

Saya Siti Nurkhadijah, akan bercerita mengenai perjalanan KKN saya, mulai awal perjalanan hingga 2 bulan berakhir dan merasakan yang namanya kenyamanan berada ditengah-tengah keluarga baru dan akan berakhir dengan perpisahan yang sangat tidak di inginkan dan sangat berat. Beratnya tidak bisa lagi di ukur dengan apapun itu. Hahahah ☺☺☺

Awal cerita, pengumuman lokasi (KKN) dan teman posko yang kemudian harinya di lanjutkan dengan pertemuan dosen pembimbing, awal pertemuan sudah ada rasa kesal karena jadwal pertemuan yang sudah di tetapkan dalam pengumuman online adalah pukul 13.00 tempat LT Fakultas Adab dan Humaniora yang pada akhirnya kembali lagi dengan kenyataannya molor dan molor yang dimana itu adalah ciri khusus dari orang Indonesia. Hahahah. Melanjutkan pertemuan dengan dosen pembimbing beserta sahabat-sahabat mahasiswa lainnya, kembali lagi kami di beri arahan yang luar biasa dari dosen pembimbing dan tak lupa beliau menjelaskan mengenai tempat yang akan kami tempati ber-KKN selama 2 bulan, yang di lanjutkan dengan pembagian posko setiap mahasiswa.

Nah, waktunya pembagian posko. Rasa Khawatir dalam hati memuncak. Hahaha penasaran akan teman hidup selama 2 bulan itu sudah pasti di rasakan. Kami akan bertemu yang namanya teman baru dan lagi-lagi dengan sifat teman yang belum tentu akan sefaham dengan kita dan yah harus kita terimah ☺ dan akhirnya bertemulah kami, di satukan dalam satu posko yaitu POSKO KKN DESA RAPPOLEMBE. Awal pertemuan, pasti hal pertama yang di lakukan adalah perkenalan diri masing-masing. Yaaa perkenalan, kami 1 posko berjumlah 15 orang. Dimana, ada Empat orang laki-laki dan Sebelas orang perempuan. Sebelum perkenalan ternyata kami langsung menentukan dulu koordinator desa, terpilihnya Kanda Irsang sebagai koordinator kami. Perkenalan dimulai, mulai dari Irsang, lanjut Ambo Angka, lanjut Ade kurnia FS, lanjut Ayyul Hizbayn, lanjut Siti Nurkhadijah, lanjut Nur Yenni Sulaeman, lanjut Nurhayati, lanjut Mustabsyirah, lanjut Samsibar, lanjut Husnul Khatimah, lanjut Mardiah, lanjut Devi Permatasari, lanjut Sulfianti, lanjut Paramita Husain dan di akhiri oleh Rosdiana. Setelah sesi perkenalan telah usai, kami pun melanjutkan perbincangan-perbincangan simple yaitu membahas mengenai perlengkapan-perengkapan sementara untuk persiapan program kerja kami di posko nanti, ditengah perbincangan kami akhirnya baju persatuan alamamater UIN Alauddin Makassar dibagikan. Kami pun dengan tidak sabarnya segera memakai almamater tersebut dan mengangkat kamera, kembali lagi melanjutkan perbincangan hingga selesai dan pertemuan hari ini pun di akhiri. Selang berjalannya waktu, kami pun kembali bertemu untuk yang kedua kalinya dalam rangka menyeteror uang living cost kepada pembimbing dan pada akhirnya lagi-lagi dan kembali lagi waktu kembali molor dan kelarlah pertemun hari ini.

Senin, 27 Maret 2017 Pukul 10.00 WITA akhirnya kami pun berangkat dari kampus ke lokasi KKN melanjutkan perjalanan akhirnya tibalah kami di posko. Hari pertama KKN adalah hari dimana proses kehidupan baru akan segera saya jalani, awal yang begitu seru bagi saya karena di hari pertama KKN mereka dalam hal ini adalah teman-teman posko saya telah menunjukkan sifat kegilaannya mereka sehingga tawa mereka yang sama sekali tidak ada dusta membuat saya pun merasakan kebahagiaan yang sangat luar biasa. Jarum jam terus berputar, saya terus menjalani kehidupan sehari-hari ber-KKN saya dengan lebih memahami sifat mereka yang hari demi hari sudah mulai keluar satu persatu, tidak dipungkiri perdebatan sudah mulai ada mulai dari perdebatan kecil hingga perdebatan yang besar. Bagiku perdebatan ini bukanlah masalah karena jauh sebelumnya saya telah memahami bahwasanya perbedaan itu akan selalu ada.

Selanjutnya saya beralih pada akhir bulan April dan awal bulan Mei yang merupakan bulan yang saya katakan penuh dengan kesibukan. Dimana program kerja inti dari Desa kami yaitu Desa Rappolemba sudah mulai di laksanakan dan juga program kerja Kecamatan kami semuanya boleh dikatakan kejar tayang, sehingga kebersamaan diantara kami tidak bisa saya pungkiri sudah mulai memudar dan perdebatan pun makin semakin seru dan makin memuncak. Hahahaha.

Apa yang harus saya Curahkan diakhir bulan ke-dua KKN, detik-detik perpisahan dengan mereka teman seposko dan tak kalah pentingnya adalah perpisahan yang tidak bisa kubayangkan dengan orangtua 2 bulan kami yang kami sudah anggap sebagai orangtua kami sendiri serta masyarakat-masyarakat yang sangat menyayangi kami. ☹☹ Candatawa, kebersamaan, kesedihan selama 2 bulan benar akan kami akhiri. Hanya ada satu kata “Sedih”, sungguh perpisahan yang sangat berat. 2 bulan adalah waktu yang sangat lama buat kami dan tidak mudah untuk melepaskan, namun inilah kenyataan yang harus di hadapi setiap manusia karena sudah menjadi hukum alam “Setiap pertemuan akan menemui yang namanya perpisahan” entah itu dipisahkan oleh waktu ataupun dipisahkan oleh kematian. ☹☹☹☹☹

See You Next Time bapak ibu posko dan teman-teman posko ☺☺ bahagia sudah dipertemukan dengan teman hidup selama 2 bulan seperti kalian. Mari abadikan setiap moment kita selama 2 bulan karena moment itulah yang akan kita ingat dan membuat rindu. ☺☺☺☺☺ Untuk semua kalangan terimah kasih atas bantuan dan kerjasamanya selama kami ber-KKN di DESA RAPPOLEMBE. ☺☺☺



**Zulfianti**

Nama saya Zulfianti dari fakultas Adab dan Humaniora jurusan Ilmu perpustakaan. Satu kata untuk mengawali pesan dan kesan yang ingin saya sampaikan adalah “Alhamdulillah hirobilalamin” dengan mengucap rasa syukur pada Allah yang sangat luar biasa kegiatan KKN yang saya lakukan di desa Rappolemba ini dapat berjalan sesuai dengan apa yang direncanakan.

Pertama kali menjalani KKN di Desa Rappolemba dibutuhkan adaptasi dan mengubah kebiasaan yang biasa dijalani sebelum KKN. Meskipun terkadang banyak hambatan baik dari luar maupun dari dalam diri. Dengan adanya KKN ini, saya pribadi banyak mendapatkan pelajaran dan pengalaman baik itu dari teman seperjuangan KKN 55 maupun dari warga Desa Rappolemba. Sebenarnya desa ini begitu indah dan damai, begitu banyak ciptaan tuhan yang seharusnya lebih diperhatikan dan dilestarikan agar bisa dijadikan potensi desa yang lebih dikenal masyarakat luar.

Di tempat ini, desa Rappolemba telah memberikan banyak kenangan, goresan, warna, serta menambah coretan dalam buku kehidupan kami terutama saya sebagai pelajar. Disini saya belajar bagaimana hidup terbatas, belajar menghargai budaya dan tradisi yang ada, belajar menyesuaikan diri dengan keadaan yang sebelumnya mungkin berbeda dari kehidupan yang biasanya, belajar bagaimana hidup mandiri, serta belajar bagaimana menhadapi, menyelesaikan permasalahan dalam keadaan apapun dan bagaimanapun.

Keluarga baru, sahabat, teman, serta orang-orang baru yang telah tuhan berikan disini, ditempat ini, desa Rappolemba. Mereka yang sebelumnya tak pernah saya tahu dan tak pernah saya kenal sebelumnya. Namun dengan waktu, semua telah berubah. Kedatangan yang berawal dengan rasa pahit saya harap dapat berakhir dengan rasa manis. Setiap pribadi tak pernah luput dari kata “salah” setiap pribadi pasti

mempunyai kepribadian, karakter, sifat serta tingkat keegoisan yang berbeda-beda. Di tempat ini kita yang saling menjauh, kita yang saling bertengkar, kita yang selalu mementingkan ego masing-masing, kita yang selalu mementingkan diri sendiri, kita yang tak pernah memperdulikan satu sama lain, namun di tempat ini, desa Rappolemba telah merubah semuanya, disini kita berjalan bersama, melangkah bersama saling menggenggam tangan, dan saling merangkul dalam satu pelukan dan dalam keadaan apapun.

Tujuh minggu kita hidup dibawah atap yang sama, diatas tanah gowa dari tempat kelahiran yang berbeda, namun karena perbedaan itulah yang menyatukan kita menjadi keluarga yang sempurna. Ucapan terima kasih dan ucapan syukur tak henti saya ucapkan kepada desa Rappolemba dan warga desa Rappolemba, serta keluarga besar KKN Ang. 55. Dengan usaha, kerja keras, semangat, rasa kekeluargaan, senyuman, dan tentunya doa yang terlantun dari hati yang paling dalam. KKN ini telah selesai kami laksanakan dengan baik untuk desa Rappolemba. Semoga apa yang telah kami lakukan selama ini dapat berkesan, dapat memberikan inspirasi, memberikan perubahan yang positif bagi warga Rappolemba maupun bagi semua pihak.

Adapun Pesan untuk Desa Rappolemba semoga kedepannya tambah maju dan jaya. Meski KKN telah selesai masa pengabdianya. Jangan sampai apa yang telah kita bangun bersama terhenti begitu saja. Teruskan estafet perjuangan dan semangat untuk generasi muda berikutnya. Buatlah Desa Rappolemba menjadi desa yang berkembang dan tidak menjadi desa terbelakang dari desa yang lainnya. Agar desa rappolemba ini bisa berdiri sendiri.

Untuk teman-teman KKN tetap kompak dan jangan sampai memutuskan tali silaturahmi diantara sesama meski sudah tak bersama-sama lagi. Dan juga jangan sampe melupakan FIA dan semua tentang FIA, sebisa mungkin jagalah rasa kekeluargaan kita, lakukan yang terbaik untuk siapapun dengan rasa ikhlas dari hati, semua yang kita lakukan tidak ada yang sia-sia tetap semangat keluargaku KKN 55 perjalanan kita masih sangat panjang, semoga kita dipertemukan dengan membawa kesuksesan masing-masing.

Terucap dari kutipan yang saya ambil dari artikel teman untuk Rappolemba dan Sahabat KKN 55

Sederet Lara menuju Cinta dan Rindu

Rappolemba...

Kau adalah situasi luka yang kubayangkan

Kau bagaikan duri yang akan kugenggam



Bagiku kau semacam tempat  
 Di mana aku akan kehausan...  
 Di mana aku akan berteduh  
 Dalam genting yang berair  
 Rappolemba...  
 Waktu terus berputar  
 Kini saatnya aku menghampirimu  
 Menjemput luka yang kubayangkan  
 Menggapai tangis di setiap malam  
 Tapi ketakutan itu SALAH!!!  
 Ketakutan bergulir seiring dunia Rappolemba yang nyata  
 Rappolemba...  
 Terima kasih atas waktu yang tercurah  
 Terima kasih untuk tempat yang kau ikhlaskan  
 Kau indah  
 Kau hantarkanku kepada cinta  
 Cinta kepada-Nya, cinta kepada sahabatku  
 Cinta kepada Rappolemba  
 Rappolemba...  
 Kau bukan lagi angan-angan yang kutakuti  
 Kau bukan bayang-bayang hitam yang kuhindari  
 Kaulah secerca cahaya yang dicari  
 Sahabatku KKN Ang. 55  
 Kalian semacam air di lautan  
 Indah...  
 Ingin kugenggam kejernihanmu  
 Ingin kusimpan dalam erat rinduku  
 Tetapi...  
 Apa daya, untuk menggenggam aku tak mampu  
 Untuk bermain dengan riakmu aku tak kuasa  
 Aku terikat dalam rindu  
 Aku terbalut dalam cinta  
 Cinta dan rindu untuk sahabatku...  
 Meski tak terucap  
 Meski tak bergerak  
 Tetapi rasa ini nyata  
 Aku merindu  
 Aku mencinta  
 Sahabatku KKN Ang. 55...  
 Pertemuan singkat yang berbuah rindu adalah nyata  
 Perpisahan cinta kita semakin menjadi

Kita terpisah dari sebuah lingkaran  
Tetapi tidak terhapus  
Kalian...  
Tetap menjadi cinta dan rinduku  
Menjadi pengisi angan-anganku yang terasingkan

**Taharroq, Fainna Fil Haroqati Barokatun**  
**(Bergeraklah!, Sesungguhnya Didalam Pergerakan Terdapat Berkah)**

**Ayyul Hizbayn**

**Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh**



Puji syukur kepada Allah SWT. yang selalu memberikan hidayah serta rahmat nya sehingga sampai saat ini masih mampu menjawab tantangan hidup. Serta salam dan salawat dikirimkan kepada Nabi Muhammad SAW karena telah menggagas beragam intelektual yang kami rasakan saat ini.

. Pada dasarnya bahwa KKN adalah salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat yang subjeknya adalah mahasiswa dan objeknya adalah masyarakat. Bukan cuman berisi mengenai pengabdian tetapi banyak hal yang didalamnya mengandung makna yang banyak. Bagaikan miniature kehidupan di kelak nantinya itulah output maupun hasil dari pengabdian di KKN.

Persiapan KKN dimulai sejak pembekalan di gedung Auditorium Kampus II UIN Alauddin Makassar, di mana kita diberikan bebrapa pembelajaran oleh dosen pembimbing bagaimana cara-cara ber-KKN seperti menghadapi kondisi masyarakat di lapangan, melihat apa saja potensi yang dapat dikembangkan pada lokasi KKN dan mengenali kultur budaya pada masyarakat di lokasi KKN.

Saya dari jurusan Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota yang sudah menjelang semester delapan terbilang sudah memasuki tingkat akhir. Bagi mahasiswa yang sudah tuntas di perkuliahan dalam kampus tentunya harus mengikuti program Kuliah Kerja Nyata (KKN) begitupun dengan saya, yang sudah tak sabar mengikuti program itu. *Alhamdulillah*, mulai dari pendaftaran hingga pengumuman kelulusan semua urusan dilancarkan dan alhasil di tetapkan untuk mengabdikan di Desa Rappolemba Kec Tompobulu Kabupaten Gowa

Kesan pertama saya adalah pada waktu pembagian lokasi dan pembagian nama-nama mahasiswa KKN. 4 orang laki-laki dan 11 dari perempuan yang akan melakukan pengabdian di Desa Rappolemba, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Gowa. Minoritas laki-laki dibanding perempuan, sempat berfikir sejenak dengan jumlah laki-laki yang agak sedikit dengan jumlah perempuan yang lebih banyak, apa yang akan kami lakukan dalam pengabdian kami di Desa tersebut? Niat dan semangat untuk menyelesaikan mata kuliah ini serta melakukan pengabdian kepada masyarakat, itulah yang ada difikiran saya waktu ini.

Beragam watak, berbagai asal daerah yang berbeda-beda, sifat dan kebiasaan berkumpul disatu tempat (Desa), ada yang wataknya emosional, cerewet, pendiam, bawel, lembut, telmi (telat mikir), humoris dan ada yang suka pura-pura gila karna tidak mau pusing. Berumpul untuk beberapa hari yang mungkin agak lama. Mungkin Allah punya konsep lain didalam pengabdian ini dan Dia punya alasan mengapa kami disatukan di tempat ini. Slalu bersyukur didalam setiap hal yang diberikan maupun yang terjadi.

Ternyata konsep Allah adalah menjadikan kami keluarga kecil bagi saya, canda tawa, bahagia sedih, susah senang, kocak gokil bersama, beradu argument, sepiring berdua, bergadang bersama bahkan percakapan yang mungkin tidak ada manfaatnya, tapi itulah kami yang selalu menyejukkan suasana dan membuat keributan yang tidak jelas. Bangga terhadap kami yang mempunyai sifat saling menjaga harga diri.

Hari-hari dilewati bersama-sama walaupun adakala dimana kita merasa bosan dan jenuh disitulah kami pusing akan berbuat apa dan biasanya ada kegiatan yang tidak di rencanakan, beberapa kegiatan program kerja dikerjakan bersama-sama itulah yang meringankan pekerjaan yang menjadi program kerja.

Disaat brifing itulah yang menjadi moment dimana semua memberikan masukan untuk kegiatan di esok harinya agar kegiatan esok tidak kosong dan moment dimana untuk mengeluarkan keluh kesah yang ada pada teman-teman. Banyak peristiwa yang terjadi di moment ini karna dari sinilah saya dapat melihat sifat dan watak asli pada mereka

dan itu menjadi cara untuk lebih saling mengerti dan saling mempererat ikatan silaturahmi kami.

Pada akhirnya kita dipisahkan oleh sesuatu yang tak nampak namun dapat dirasakan yaitu waktu, bagi kami adalah waktu yang sangat lama jika dihitung pada kelender, namun yang membuat kami merasa cepat karna mereka terlanjur saling mengenal dan menjalin ikatan keluarga kecil yang didalamnya ada Ibu, Bapak, Kakak, dan Adik-Adik walaupun kami tidak sedarah namun perasaan mereka yang menjadikan satu perasaan.

*Pada intinya pesan saya kepada teman-teman mahasiswa KKN yang pernah melakukan pengabdian di Desa Rappolemba, pemuda desa dan masyarakat Desa Rappolemba, Bergeraklah, Berbuatlah, Lakukanlah Sesuatu Yang Positif Karna Dibalik Setiap Pergerakan Terdapat Berkah Dan Ibadah*

### **Ambo Angka**



Nama saya Ambo Angka dan akrab disapa Ope, di UINAM saya mengambil jurusan ilmu komunikasi. Salah satu persyaratan untuk mendapatkan gelar strata satu yaitu ikut serta dalam Kuliah Kerja Nyata (KKN). Dan pada kesempatan ini saya di tempatkan di Desa Rappolemba Kecamatan Tompobulu bersama dengan ke 14 teman saya yaitu Ayyul, Ade, Irsang, Devi, Rose, Pia, Yenni, Diah, Ima, Mita, Syirah, Dijah, Anty.

Hal dasar yang menjadi prioritas utama yaitu adalah bagaimana saya bisa menjalin silaturahmi yang baik diantara semua teman-teman posko, karena saya yakin lancar tidaknya proses KKN ini tergantung dari hal tersebut. Satu minggu merupakan waktu saya butuhkan untuk saling mengenal satu sama lain.

Desa Rappolemba merupakan desa yang mempunyai iklim sejuk cenderung dingin, dengan populasi masyarakat mencapai hampir 4 ribu.

Disini saya dan teman-teman bertempur menggunakan ide dan kreatifitas masing-masing untuk mengasilkkan proker-proker yang kiranya bisa memberikan dampak positif yang signifikan untuk perkembangan di Desa Rappolemba ini. Adapun proker yang menjadi inti dari kegiatan kami adalah lomba kebersihan antar dusun, karena ini berperan penting untuk mengubah wajah Desa Rappolemba agar lebih baik dibandingkan dengan desa lain di Kecamatan Tompobulu.

Adapun hal yang membuat saya kagum di Desa Rappolemba ialah masyarakatnya, selain dari sikap ramah mereka, ada hal lain yang mempunyai nilai tinggi yang menjadi aspek desa berkembang ialah rasa gotong royong dan rasa kepedulian yang tinggi satu sama lain. Disini saya belajar banyak hal yang bisa saya bawa pulang untuk dijadikan sebagai salah satu pegangan hidup saya. Karena saya yakin ilmu sebenarnya itu berada di tengah-tengah masyarakat, bukan di bangku sekolah ataupun perkuliahan.

Dalam kurang waktu 2 bulan kami menjalankan kewajiban sebagai seorang mahasiswa tingkat akhir yaitu KKN, sebenarnya waktu yang sangat singkat untuk kami, karena masih banyak hal yang ingin kami abdikan di tengah-tengah masyarakat Desa Rappolemba. Terakhir adalah ucapan banyak terima kasih atas kehangatan masyarakat Desa Rappolemba secara umum dan terkhusus untuk Bapak/Ibu Kepala Desa Rappolemba selaku orang tua angkat kami selama berada disini.

*Pesan, saya berharap kepada masyarakat Desa Rapolemba agar tetap menjaga rasa gotong royongnya, menjaga silaturahmi antar warga. Karena dibalik semua itu ada secercah harapan untuk terwujudnya desa yang tentram, aman, dan damai.*

*Kesan, di balik dinginnya Desa Rappolemba ada keramahan masyarakat yang menjadi penghangat, yang menjadi penawar rindu akan sosok orang tua di kampung kami masing-masing. Hal yang menjadi harapan kami semua adalah agar kami bisa kembali untuk merasakan hal-hal yang demikian.*

## **Ade Kurnia Farisah Sani**



### **Asssalamu alaikum wr wb**

Kecamatan Tompobulu merupakan salah satu wilayah di Kabupaten Gowa yang terkenal dengan cuaca yang sejuk dan dingin serta terkenal dengan daerah penghasil sayur, kecamatan ini terdiri dari 2 kelurahan dan 6 desa. Salah satu desa yang ada di kecamatan tersebut merupakan tempat kami akan memulai sebuah proses yang akan mengajari kami berbagai macam hal-hal yang berkaitan dengan sosial , budaya dan agama.

Desa Rappolemba merupakan tempat dimana saya dan ke 14 teman posko KKN UIN Alauddin Makassar angkatan 55 membuat sebuah momen dimana untuk pertama kalinya dalam kurun waktu kurang lebih 10 tahun terakhir di Desa Rappolemba kembali kedatangan mahasiswa KKN . Kedatangan kami membawa angin segar dan semangat baru bagi masyarakat Desa Rappolemba.

Tanggal 27 Maret 2017 merupakan awal kedatangan kami di Desa Rappolemba, kami disambut dengan hangat oleh masyarakat Desa Rappolemba di tengah dinginnya suasana desa ini di sertai dengan kabut yang senantiasa menyelimuti desa yang asri nan indah ini seakan menambah kesan bahwa apa yang akan kami lakukan akan selalu mendapatkan respon positif.

Seperti kata-kata mutiara bahwa “pandangan pertama akan menentukan bagaimana proses selanjutnya”, Itulah yang kami rasakan selama ber-KKN di desa ini. Dukungan tenaga, pikiran, moril, dan dana membuat langkah demi langkah untuk mengabdikan kami tuangkan dalam bentuk gagasan, ide, dan pengalaman sebelumnya kedalam sebuah program kerja dengan tujuan yang mulia, dan semua itu akan

memberikan manfaat baik untuk mahasiswa maupun masyarakat Desa Rappolemba itu sendiri.

Yaps , 2 bulan di desa orang ditemani dengan ke 14 teman posko saya, yang terdiri dari 3 laki-laki dan 11 perempuan di tambah dengan berbagai macam karakter masyarakat desa menjadi suatu pengalaman tersendiri dalam hidup saya yang kemudian hari akan kuceritakan sebagai suatu kisah yang bersejarah dalam hidupku.

Ope alias Ambo Angka , Ayyul alias Ayyul Hizbayn , Irsang alias Irsang , Rose alias Rosdiana , Bogar alias Nurhayati , Anti alis Samsibar ,Presdir alias Siti Nur Khadijah , Yen alias Nur Yenni, Devi alias Devi , Bunda alias Khusnul Khatimah , Pia alias Zulfianti , Kitty alias Mardiah , Sira alias Mustabsyirah ,dan Mitha alias Paramitha Husain adalah nama-nama teman posko saya yang berasal dari berbagai jurusan di UIN Alauddin Makassar. Mereka orang-orang baru yang menemani sayaselama 2 bulan di posko dengan berbagai sifat yang mereka bawah ke desa i i akan bercampur menjadi 1 dan akan menciptakan satu kata yang akan kami junjung selama berada di desa ini yaitu Kompak.

Sedikit sifat tentang teman posko saya yaitu Ope dengan sifat humoris dan diam-diam menghanyutkan , ayyul yang apadi?? sifatnya setengah mati di tebak, dan Irsang yang pendiam dang misterius hahaha, dari cewknya ada bogar/Nur dengan sifat kajili-jilinya , Rose si kecil yang lincah , Anti yang cerewet dan mama tiri bedede , Ija/pengganti kordes yang tegas dan suka bedede nacerita mantanya , ada Yenni ygang asin masakannya , ada Bunda Imah yang tulalit, ada Mita yang biasa-basaji , ada Via yang cuek , Diah yang pendiam , Devi yang pintar bedede masak , dan Syirah si lelaki cantik .

Tak lupa juga terimah kasih kepada Bapak Kepala Desa Bpk Harim Dg Tompo , Bude Zenab , Pak Rustam , Rahmat , Dg Uding , dan semua warga Desa Rappolemba terimah kasih atas sambutan, dukungan, dan keramah tamahannya selama ini . Pesan saya bahawa hidup ini akan indah bila kita mengukir kisah hidup ini dengan rasa bahagia dan selalu bersyukur. Maka apa yang kamu dapatkan sekarang patutlah kamu syukuri karena mereka semua yang ada di sekitarmu pasti akan mendukungngmu. KKN (Kuliah Kerja Nyaman) itulah makna KKN menurut saya dan kata nyaman itulah yang seharusnya di terapkan saat berKKN. Intinya ***“yang penting bisaki jalani hari-harita seperti biasa”***. Sukseski Selalu teman-teman KKN 55 Desa Rapolemba , terimah kasih atas warnanya , semoga tidak pudar dimakan zaman.Ingatlah bahwa kita pernah bersama , ceritakan pada anak cucu kita kelak bahwa kita pernah mengukir sejarah kita bersma di zaman

kita,. Alaikum Rahma Wassaadah Assalamu Alaikum Warahmatullahi wa barakatuh.



**Nur Yenni Suleman**

Ucapan syukur kepada ALLAH SWT yang dapat mewakilkan semua yang saya rasakan selama KKN berlangsung di Desa Rappolemba, alhamdulillah semua program yang sudah direncanakan di awal sebelum pemberangkatan kini sudah terealisasi sepenuhnya namun ada beberapa permintaan yang sekaigs menjadi program desa yang belum sempat terlaksana hanya karena waktu yang diberikan terlalu singkat. Meskipun banyak halangan dan rintangan tetapi kami selalu tetap semangat dan selalu termotivasi untuk menyelesaikan semua.

Halangan dan rintangan yang menghadang langkah kami. Dengan adanya KKN saya mendapat banyak pengetahuan dan pengalaman baru. Ternyata akademik yang telah didapatkan di kampus ada yang tidak sesuai dengan yang terjadi di lapangan. Teman-teman baru telah mengajarkan saya banyak hal. Mereka mengajarkan bagaimana cara selalu bersabar, bagaimana caranya selalu untuk tetap semangat dan bersyukur apapun yang telah terjadi. Tidak hanya bermodalkan pengetahuan akademik yang saya dapatkan di bangku perkuliahan yang diterapkan disini, namun juga pengetahuan-pengetahuan hidup kita sehari-hari.

Awal pertama kali bertemu dengan keluarga baru yaitu KKN 55 ada perasaan yang campur aduk, antara senang dan takut. Senang karena saya akan memiliki banyak teman dan pengalaman baru, takut jika suatu saat nanti ada sifat dan tingkah laku saya yang tidak disukai oleh teman-teman akan menjadi bomerang untuk saya nantinya. Sehingga saya tidak dapat beradaptasi dan berbaur dengan semuanya.



Tetapi alhamdulillah semua pemikiran itu tidaklah benar, meskipun teman-teman KKN 55 memiliki watak dan karakter yang berbeda-beda namun tidak mematahkan semangat saya untuk tetap menjaga dan menjunjung tinggi solidaritas. Dengan adanya perbedaan justru dapat memberikan warna pada kehidupan kita selama ber-KKN. Selain itu warga sekitar juga sangat welcome dan banyak membantu saya dan teman-teman dalam menjalankan program kerja di Desa Rappolemba tercinta ini.

Disini saya dapat belajar bagaimana saatnya saya menjadi anak kecil, saatnya saya menjadi remaja dan ada saatnya saya harus belajar menjadi orang dewasa. Desa Rappolemba merupakan desa yang hebat bagi saya, antusias masyarakat sangatlah besar apalagi anak-anak sekolah yang sangat bersemangat untuk menggali ilmu, meskipun ilmu saya sedikit tapi dengan menyampaikannya pada anak Desa Rappolemba saya merasa sangat senang karena saya baru merasakan indahnya mengabdikan.

Saat ini saya merasa sedih akan berpisah dengan keluarga baru yang saya temukan selama KKN berlangsung. Keluarga dan sahabat yang ada dikala saya senang dan tidak meghilang disaat saya bersedih. Kalian adalah suntikan semangat untuk saya selama berkegiatan di Desa Rappolemba.

Terima kasih untuk bapak kepala desa beserta keluarga dan semua warga yang telah menerima kami di Desa Rappolemba tercinta ini. Terima kasih untuk teman-teman KKN 55 yang telah menorehkan sejarah baru dalam Kehidupan saya selama KKN berlangsung. KKN ini telah memberikan banyak pelajaran kepada saya tentang arti pentingnya saling menghargai, menjaga, dan menghormati. Disini saya juga belajar untuk bersosialisasi, bagaimana bekerja dalam tim serta belajar bertanggung jawab dalam suatu hal.

Satu hal yang selalu saya ingat “terkadang kita harus menyesuaikan diri dan menahan ego dimana kita berada”.

Pesan

Untuk keluarga baruku KKn 55 semoga perjuangan kita selama ini tidak sia-sia dan menjadi berkah untuk kita semua. Semoga kita semua kelak menjadi orang-orang yang sukses. Tetap jaga silaturahmi di antara kita. Ingatlah selalu kenangan yang telah kita buat meskipun hanya dalam hitungan hari.

Tak lupa saya ucapkan permohonan maaf yang sebesar-besarnya untuk teman-teman dan warga desa Rappolemba, jika selama ini ada kata-kata maupun tingkah laku dari pribadi saya yang tidak berkenan dihati.

Harapan kami kepada warga desa Rappolemba ini tetap menjaga budaya, persaudaraan, selalu kompak dan tetap jaga solidaritas, selalu bersemangat untuk membangun desa Rappolemba. Jangan lupakan kami yang telah singgah walaupun hanya sebentar di desa ini.

(Sheila On 7 : Sebuah Kisah Klasik)

“Jabat tanganku,” mungkin yang terakhir kali

Kita berbincang tentang memori di masa itu

Peluk tubuhku usapkan air mataku

Kita terharu seakan tidak bertemu lagi

Bersenang-senanglah

Karna hari ini yang akan kita rindukan

Di hari nanti

sebuah kisah klasik untuk masa depan

Bersenang- senanglah

Karna waktu ini yang akan kita banggakan

Di hari tua

Sampai jumpa kawanku

Semoga kita selalu

Menjadi sebuah kisah klasik untuk masa depan

Bersenang-senanglah

Karna hari ini yang akan kita rindukan

Dihari nanti..

Keep Fight Friends KKN 55 UINAM and thank you very much RAPPOLEMBE Village

By Nur Yenni Suleman (Mahasiswi Jurusan Teknik Arsitektur)

Pengabdian pada masyarakat merupakan suatu kegiatan nyata yang mulia dan sangat baik dimana seseorang maupun berkelompok dapat mengabdikan dirinya kepada masyarakat dengan cara mentransnformasikan ataupun memberikan ilmu pengetahuan yang mereka dapatkan didunia pendidikan guna untuk kemajuan masyarakat itu sendiri. Niat dan Keikhlasan itulah yang menjadi landasan ataupun menjadi pegangan kokoh didalam pengabdian diri kepada masyarakat. Pengabdian yang dilakukan oleh mahasiswa KKN angkatan 55 UIN Alauddin Makassar merupakan salah satu cara mengimplementasikan ilmu yang telah didapat didalam bangku perkuliahan. Yang mana tidak hanya bermodalkan materi yang didapat namun juga hasil dari praktek lapangan dibangku perkuliahan. Seiringnya waktu pengabdian yang trus berjalan, beberapa dan berbagai masalah yang dihadapi oleh mahasiswa KKN namun mahasiswa mencoba untuk menyelesaikan masalah tersebut dengan memberikan solusi yang berupa sebuah kegiatan positif yang memiliki banyak makna untuk masyarakat. *Karna sebaik-baiknya manusia adalah manusia yang bermanfaat untuk manusia yang lainnya.*

**EMBUN CERITA, PESONA KABUT DI DESA RAPPOLEMBE,** merupakan judul dalam buku ini sekaligus membahas mengenai laporan akhir Mahasiswa KKN Angkatan 55 UIN Alauddin Makassar di Desa Rappolemba, Kecamatan Toppobulu, Kabupaten Gowa. Menceritakan sebuah kehidupan nyata serta aktivitas masyarakat Desa Rappolemba yang ceria dan penuh warna serta dingin bagaikan embun dipagi hari. Tertutupan oleh indahnya pesona kabut yang tenang dan nyaman untuk dipandang sehingga menghangatkan akan jalinan silaturahmi antar mahasiswa KKN dan masyarakat Desa Rappolemba.

Kental akan religious, indah tawa dalam menimba ilmu pendidikan, kehangatan didalam menciptakan percakapan serta ikatan ukhuwah islamiyah yang erat. Manisnya pandangan indah dalam jangka waktu kurang lebih 2 bulan. Saling memulai percakapan yang awalnya hanyalah basa-basi semata, saling shering pengalaman dan berbagai cerita. Bukan titik akhir didalam menimba ilmu yang banyaknya bagaikan butiran debu, namun awal



**ISBN : 978-602-5813-02-3**